

LAPORAN PENELITIAN KOMPETITIF DOSEN
TAHUN ANGGARAN 2013
**PENGEMBANGAN BUKU AJAR AL-QUR'AN HADIS KELAS 5
BERBASIS HERMENEUTIK DAN EXPERIENTIAL LEARNING DI
MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG**

Nomor DIPA	:	DIPA BLU: DIPA-025.04.2.423812/2013
Tanggal	:	05 Desember 2012
Satker	:	(423812) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	(2132) Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Islam
Kode Sub Kegiatan	:	(008) Penelitian yang Bermutu
Kegiatan	:	(01) Peningkatan Mutu Penelitian

Oleh:

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP 197308232000031 002



KEMENTERIAN AGAMA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

(LPPM)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

DESEMBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 17 Desember 2013

Peneliti

Ketua : Dr. Muhammad Walid, MA (197308232000031
002)
Anggota 1 : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (196511121994032 002)

Ketua LPPM
UIN MALIKI Malang

Dr.Hj. Mufidah CH,. M.Ag.
NIP. 196009101989032001

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP : 197308232000031 002
 Pangkat/ Gol. Ruang : Lektor Kepala/ IV-A
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/
 PGMI
 Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Nama : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
 NIP : 196511121994032 002
 Pangkat/ Gol. Ruang : Lektor Kepala / IV-A
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/
 PGMI
 Jabatan dalam Penelitian : Anggota Peneliti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana penelitian yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 17 Desember 2013
 Ketua Peneliti

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP 197308232000031 002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .
 اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian terapan yang kami beri judul: *Pengembangan Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas 5 Berbasis Hermeneutik Dan Experiential Learning Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang* dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Demikian juga rahmat dan kasih sayang Allah semoga juga senantiasa dicurahkan kepada keluarga, para sahabat dan seluruh umat muslim sehingga sampai detik ini kita masih berada dalam naungan iman dan islam.

Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN MALIKI Malang
2. Ibu Dr.Hj. Mufidah CH., M.Ag selaku ketua LPPM UIN Maliki Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tempat peneliti melaksanakan tugas pendidikan dan pengajarannya.
4. Semua pihak yang telah membantu peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini dengan baik. Mudah-mudahan amal baiknya diterima oleh Allah s.w.t sebagai amal sholeh.

Akhirnya, kami tidak lupa mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam laporan penelitian ini, dan tentunya kami sangat berharap kritik demi sempurnanya penelitian ini.

Malang, 17 Desember 2013

Peneliti

Dr. Muhammad Walid, MA

ABSTARKS

Pembelajaran al-Qur`an Hadis di masyarakat secara umum, bahkan yang terjadi di sekolah-sekolah, kebanyakan masih pada tataran membaca bunyi-bunyi lafaz al-Qur`an, bagaimana mengucapkan huruf-huruf secara tepat dan sesuai dengan tajwid-walaupun ini juga merupakan bagian yang penting- namun porsi terhadap pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat al-Qur`an maupun Hadis, masih sedikit terabaikan. Di samping itu, kondisi riil yang dihadapi pada model buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis di sekolah masih kurang efektif, cenderung terlihat nada-nada normatif doktriner, mengutamakan hafalan, pemahaman terhadap materi al-Qur`an maupun Hadis yang cenderung belum utuh, sehingga kesan yang ada adalah bahwa satu ayat berdiri sendiri dengan keberadaan dirinya tanpa ada muna> sabah atau korelasinya dengan ayat yang lain, demikian paparan tentang asba> b al-nuzu> l terlihat kurang lengkap dan tidak terambil dari referensi kitab induk juga dari segi desain, jenis font dan permainan warna yang ditampilkan kurang bervariasi

Oleh karena itulah, mempelajari al-Quran maupun Hadis sebagai dua pedoman yang dianut oleh umat Islam harus memuat perangkat-perangkat ilmiah yang diperlukan untuk memahami keduanya secara holistik. Salah satu perangkat ilmiah yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik dilakukan dalam rangka memberikan penafsiran terhadap al-Qur`an yang lebih bermakna sehingga senantiasa s{> alih{ un li kulli al-zama> n wa al-maka> n. Bagaimana pesan moral atau ideal moral dapat ditangkap dari pembacaan terhadap al-Qur`an maupun Hadis serta diambil sebagai sebuah pembiasaan *karakter* sebagai pengamalan dalam kehidupan keseharian umat Islam.

Di samping itu, dalam proses agar siswa dapat memperoleh sikap dan nilai dari apa yang dipelajari, maka proses pembelajaran al-Qur'an Hadis untuk kelas 5 MI perlu digunakan pendekatan *Experiential learning*. Pembelajaran berbasis *Experiential learning* merupakan sebuah model holistic dari proses pembelajaran di mana manusia belajar, tumbuh dan berkembang. Penyebutan istilah *experiential learning* dilakukan untuk menekankan bahwa *experience* (pengalaman) berperan penting dalam proses pembelajaran dan membedakannya dari teori pembelajaran lainnya seperti teori pembelajaran kognitif ataupun behaviorisme

Kata Kunci: *Buku Ajar, Hermeneutika, Experiential Learning*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstraks.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pengembangan.....	9
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	10
F. Pentingnya Pengembangan	11
G. Asumsi dan Keterbatasan/Ruang Lingkup Pengembangan.....	12
H. Batasan Istilah	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Karakteristik Bahan Ajar.....	16
B. Karakteristik Pendekatan Hermeneutik.....	19

C. Pengalaman Belajar (<i>Experiential Learning</i>).....	29
D. Pengembangan Bahan Ajar al-Quran Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik dan <i>experiential learning</i>	42
E. Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar al-Quran Hadis Dengan Pendekatan Hermeneutik dan <i>experiential learning</i>	45
BAB III: METODE PENGEMBANGAN	
A. Desain Pengembangan.....	47
B. Prosedur Pengembangan	48
C. Uji Coba Produk Bahan Ajar	85
BAB IV : HASIL PENGEMBANGAN	
A. Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Sasaran	96
1. Uji Ahli Isi Matapelajaran.....	96
2. Uji Ahli Desain Pembelajaran.....	101
3. Uji Coba Perorangan	107
4. Uji Coba Kelompok Kecil	112
5. Uji Coba Lapangan	117
6. Uji Coba Guru Mata Pelajaran.....	129
B. Kajian Produk Pengembangan	131
1. Identitas Produk	135
2. Karakteristik dan Analisis	135
BAB V: PENUTUP/KESIMPULAN.....	147
DAFTAR	
PUSTAKA.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah al-Qur'an Hadis, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan

menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya. Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) –selanjutnya ditulis Permenag- Nomor 2 Tahun 2008 adalah untuk (a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis; (b) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadis melalui keteladanan

dan pembiasaan; dan (c) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadis.¹

Ditegaskan pula bahwa mata pelajaran al-Qur`an Hadis di MI secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²

Namun yang terjadi, pembelajaran al-Qur`an Hadis di masyarakat secara umum, bahkan yang terjadi di sekolah-sekolah, kebanyakan masih pada tataran membaca bunyi-bunyi lafaz al-Qur`an, bagaimana mengucapkan huruf-huruf secara tepat dan sesuai dengan tajwid- walaupun ini juga merupakan bagian yang penting- namun porsi terhadap pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat al-Qur`an maupun Hadis, masih sedikit terabaikan.

Di samping itu, kondisi riil yang dihadapi pada model buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis di sekolah masih kurang efektif, cenderung terlihat nada-nada normatif doktriner, mengutamakan hafalan, pemahaman terhadap materi al-Qur`an maupun Hadis yang cenderung belum utuh, sehingga kesan yang ada adalah bahwa satu ayat berdiri sendiri dengan keberadaan dirinya tanpa ada muna> sabah atau korelasinya dengan ayat yang lain, demikian paparan tentang asba> b al-nuzu> l terlihat kurang lengkap dan tidak terambil dari referensi kitab induk juga dari segi desain, jenis font dan permainan warna yang ditampilkan kurang bervariasi.

Seyogyanya dalam melakukan kajian terhadap al-Qur`an Hadis, para pendidik dan pebelajar al-Qur`an Hadis (peserta didik) di sekolah mencermati 4 tahapan terkait dengan bahan ajar dan pembelajaran al-Qur`an Hadis yakni: (1) Kemampuan membaca teks-teks al-Qur`an maupun Hadis, (2) Kemampuan memahami makna kata-kata (alfa> z|) al-

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008, hlm. 20.

² *Ibid.*.

Qur`an maupun Hadis, (3) Mengkaji interpretasi-interpretasi terhadap teks-teks al-Qur`an maupun Hadis, (4) Menggali nilai-nilai ajaran/ hukum (istinbatu al-ahkam) yang terdapat dalam al-Qur`an maupun Hadis.

Dalam mempelajari al-Quran maupun Hadis sebagai dua pedoman yang dianut oleh umat Islam harus memuat perangkat-perangkat ilmiah yang diperlukan untuk memahami keduanya secara holistik. Salah satu perangkat ilmiah yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik dilakukan dalam rangka memberikan penafsiran terhadap al-Qur`an yang lebih bermakna sehingga senantiasa s{>alih{un li kulli al-zama>n wa al-maka>n. Bagaimana pesan moral atau ideal moral dapat ditangkap dari pembacaan terhadap al-Qur`an maupun Hadis serta diambil sebagai sebuah pembiasaan *karakter* sebagai pengamalan dalam kehidupan keseharian umat Islam.

Terkait dengan hal tersebut di atas, sebuah upaya pemahaman terhadap al-Qur`an maupun Hadis serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan kewajiban umat Islam sekaligus menjadi tolok ukur kualitas keislamannya. Sehingga merupakan sebuah konsekuensi yakni upaya pemenuhan terhadap hak-hak al-Qur`an maupun Hadis untuk didekati secara ilmiah sehingga senantiasa s{>alih{un li kulli al-zama>ni wa al-maka>n baik oleh masyarakat secara umum apalagi oleh para pendidik dan pebelajar al-Qur`an Hadis (peserta didik) sebagai generasi muda penerus. Salah satunya dengan melakukan kajian filosofis dalam menafsirkan al-Qur`an maupun Hadis melalui pendekatan *hermeneutik*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, adalah tepat menurut peneliti ketika pembelajaran al-Qur`an Hadis di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah dengan kondisi perkembangan psikologis peserta didik yang sudah memasuki tahap operasional formal (11-12 tahun)³ mulai dipraktikkan dengan mengadopsi

³Periode ini ditandai dengan kemampuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat kongkrit. (Sebagaimana dikutip oleh Abin Syamsudin dalam *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 103.

pendekatan hermeneutik yang dikemas secara sederhana. Hal ini diupayakan agar pengetahuan terhadap materi ajar baik al-Qur`an maupun Hadis di sekolah dan pemahaman atas kandungannya bersifat utuh sehingga dapat menginternalisasi dalam kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini sesungguhnya relevan dengan pemikiran modern yang diusung oleh para pakar al-Qur`an maupun Hadis dalam memberikan penafsiran terhadap al-Qur`an yang lebih segar melalui pendekatan hermeneutik.

Di samping itu, dalam proses agar siswa dapat memperoleh sikap dan nilai dari apa yang dipelajari, maka proses pembelajaran al-Qur'an Hadis untuk kelas 5 MI perlu digunakan pendekatan *Experiential learning*. Pembelajaran berbasis *Experiential learning* merupakan sebuah model holistic dari proses pembelajaran di mana manusia belajar, tumbuh dan berkembang. Penyebutan istilah *experiential learning* dilakukan untuk menekankan bahwa *experience* (pengalaman) berperan penting dalam proses pembelajaran dan membedakannya dari teori pembelajaran lainnya seperti teori pembelajaran kognitif ataupun behaviorisme (Kolb, 1984).

Experiential learning memiliki makna yang berbeda-beda, namun mengacu kepada satu pemikiran. Menurut *Association for Experiential Education* (AEE), *experiential learning* merupakan falsafah dan metodologi dimana pendidik terlibat langsung dalam memotivasi peserta didik dan refleksi difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan. *Experiential learning* mendorong siswa dalam aktivitasnya untuk berpikir lebih banyak, mengeksplor, bertanya, membuat keputusan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Experiential learning adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *Experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk membantu pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya

dalam proses pembelajaran sehingga pembelajar terbiasa berpikir kreatif. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator.

Dalam pada itu, upaya-upaya inovatif dan kreatif di bidang pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur`an Hadis yang mengarah pada usaha pemahaman al-Qur`an yang lebih baik perlu mulai diwujudkan, salah satunya dengan pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* bagi siswa kelas 5 MI yang dikemas secara sederhana dengan bahasa yang dialogis dan komunikatif.

Oleh karenanya, pendekatan ini mulai dipraktikkan dengan mengadopsi pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning*. Hal ini diupayakan agar pengetahuan terhadap materi ajar baik al-Qur`an maupun Hadis di sekolah dan pemahaman atas kandungannya bersifat utuh sehingga dapat menginternalisasi dalam kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini sesungguhnya relevan dengan pemikiran modern yang diusung oleh para pakar al-Qur`an maupun Hadis dalam memberikan penafsiran terhadap al-Qur`an yang lebih segar melalui pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning*.

Sebagaimana teridentifikasi dari upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuk dan jenisnya⁴ merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran⁵.

⁴ Bahan ajar jika dikelompokkan menurut jenisnya, terdapat empat jenis yaitu bahan cetak (*material printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/ gambar, model. Bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk* audio. Bahan ajar pandang dengar seperti *video compact disk*, film. Bahan ajar interaktif seperti *compact disk* interaktif.

⁵Arif S. Sadiman, dkk. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

Tersedianya media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks sebagai sumber informasi, dan media-media lain sangat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan media inilah, menurut I Nyoman Sudana Degeng yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar.⁶ Menurutnya, hal belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan media dan karena itu, tanpa media, belajar tidak akan pernah terjadi.

Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya dalam proses belajar sehingga dapat menjadi pengetahuan. Sedangkan bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan penyampaian ilmu kepada siswa.⁷

Ada banyak bahan ajar yang tersedia di pasaran, ada juga buku paket bahan ajar yang sudah disusun secara nasional oleh Depdiknas⁸. Namun demikian, merupakan sebuah tanggung jawab profesional bagi guru, maupun pihak yang berkepentingan untuk tetap mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajarannya. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan adalah dunia yang dinamis sedinamis manusia sebagai subyek belajarnya dengan berbagai konteks sosial, ekonomi, budaya, politik yang selalu melatari sepanjang waktu. Merupakan sebuah keniscayaan bahwa tuntutan hidup beserta tantangannya selalu menghantui perjalanan hidup manusia.

Demikian halnya dengan keberadaan kurikulum yang sering berganti dalam waktu yang relatif cepat sebagai konsekuensi kebutuhan dunia pendidikan dengan manusia sebagai subyeknya, belum tentu dapat diikuti

⁶I Nyoman Sudana Degeng *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.150.

⁷Tian Belawati dalam *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 2.2.

⁸ Salah satunya adalah sebagaimana sekarang bisa di *download* pemakaiannya yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE).

dengan kecepatan pengadaan bahan ajar untuk siswa, sehingga pengembangan bahan ajar mutlak diperlukan.

Pemilihan topik pengembangan dalam penelitian ini, ditujukan pada bahan ajar al-Qur`an Hadis yang sudah ada dan dipakai dalam pembelajaran oleh satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas 5. Penelitian pengembangan ini dipilih karena setelah mencermati bentuk fisik dan muatan materi serta desain yang ditampilkan buku tersebut, dapat dikatakan belum memenuhi semua unsur atau faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar⁹ baik dari segi materi maupun desainnya.

Dari segi materi, kondisi riil yang dihadapi kaitannya dengan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis di sekolah sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa masih kurang efektif, mengutamakan hafalan, pemahaman terhadap materi al-Qur`an maupun Hadis cenderung sepotong-potong atau tidak utuh, sehingga kesan yang ada adalah bahwa satu ayat berdiri sendiri dengan keberadaan dirinya tanpa ada korelasinya (*al- muna> sabah*) dengan ayat yang lain. Sementara yang ingin dikembangkan ke depan adalah bagaimana bahan ajar al-Qur`an Hadis yang akan dikembangkan selain mengakomodir hafalan dan terjemah ayat atau hadis juga menumbuhkan kesadaran nilai-nilai beragama yang hendak diwujudkan oleh materi yang menjadi hafalan sehingga harapannya dapat mentransformasi dan menginternalisasi dalam kesalehan pribadi, kesalehan sosial, kesalehan ekonomi, kesalehan budaya serta aspek kesalehan peserta didik lainnya melalui proses pembelajaran, yaitu *Experiential learning*.

Adapun ditinjau dari segi desain yakni pada komponen ilustrasinya, pada buku tersebut cenderung menampilkan gambar pendukung materi ulasan yang disajikan dalam bentuk animasi. Sementara yang diharapkan adalah ketika mampu menampilkan ilustrasi tersebut dalam bentuk atau

⁹ Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar adalah: kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan, ilustrasi, penggunaan bahasa, pengemasan atau perwajahan dan kelengkapan komponen. Lihat paparan penjelasannya dalam Tian Balawati, hlm. 2.2.

contoh-contoh yang lebih konkret atau riil sehingga dapat lebih interaktif bagi penggunanya.¹⁰

Demikian pula dalam penggunaan bahasa, ragam bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa baku sehingga kurang komunikatif dan kurang menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait pokok bahasan. Dalam hal perwajahan atau pengemasan, narasi atau teks yang ditampilkan terlalu padat dalam satu halaman, sehingga diasumsikan dapat membuat siswa lelah membacanya, juga pada jenis dan ukuran huruf dari awal sampai akhir bab dengan menggunakan font dan jenis huruf yang sama, atau kurang divariasikan dalam rangka untuk menarik perhatian siswa.

Demikian realita di lapangan, pengembangan bahan ajar al-Qur`an Hadis dengan spesifikasi pendekatan praksis dengan bahasa yang dialogis dan komunikatif dengan penggunaan gambar dan ilustrasi visual serta kombinasi warna yang cukup proporsional sehingga lebih menarik motivasi dan perhatian siswa serta mengakomodasi proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa (*Experiential learning*) yang diasumsikan dibutuhkan belum ada tersusun.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan pengembangan bahan ajar mata pelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* sebagai berikut:

1. Belum adanya buku ajar yang berupa buku pegangan guru dan siswa yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran al-Qur`an Hadis yang dikembangkan berdasarkan pendekatan hermeneutic dan *Experiential learning*.
2. Apakah produk pengembangan bahan ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* dapat meningkatkan

¹⁰ Bisa dilihat pada contoh seluruh gambar yang disajikan.

keefektifan dan kemenarikan pembelajaran al-Qur`an Hadis di kelas 5 MI Khadijah Malang?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan produk berupa buku ajar al-Qur`an Hadis kelas 5 MI dengan pendekatan hermeneutic dan *Experiential learning*.
2. Menyumbangkan produk pengembangan bahan ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran al-Qur`an Hadis di kelas 5 MI Khadijah Malang.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis, untuk pengembangan ilmu pendidikan secara umum, dan secara khusus memberikan contoh langkah-langkah praktis yang sistemik dan sistematis bagi pengembangan bahan ajar.
2. Secara praktis, untuk menyumbangkan referensi buku ajar bagi pengelola satuan pendidikan dasar yakni dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khadijah Malang, khususnya yang terkait dengan bidang studi al-Qur`an Hadis, para guru bidang studi al-Qur`an Hadis secara khusus dan para guru bidang studi rumpun mata pelajaran maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana melakukan langkah-langkah praktis dalam pengembangan bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran agar menjadi lebih berkualitas dan dapat membentuk anak didik atau siswa sebagai penggunaannya minimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

4. Bagi lembaga madrasah yang diteliti, untuk bahan pertimbangan dalam menentukan bahan ajar dan juga pembelajaran yang berkualitas dan dapat membentuk siswanya memiliki karakteristik yang unggul, juga memotivasi guru untuk selalu memperkaya bahan ajarnya dengan membuat dan mengembangkan sendiri bahan ajarnya, seperti modul, hand out dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

E. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan berupa bahan pembelajaran (*instuctional materials*) terdiri atas bahan pembelajaran untuk siswa dan guru dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan pembelajaran dimungkinkan tersaji dengan menggunakan lebih dari satu media disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran.
2. Adapun wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa buku ajar (*material printed*).
3. Penyajian isi bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis didesain dengan pendekatan hermeneutik dalam kajian kritik eidetisnya atau proses pemahaman yang meliputi: Analisis isi, analisis realitas historis dan analisis generalisasi. a) Analisis isi bekerja melakukan pemahaman terhadap muatan makna melalui beberapa kajian, yakni *kajian linguistik* dengan menggunakan prosedur gramatikal bahasa Arab, *kajian tematis komprehensif*, yaitu mempertimbangkan teks-teks al-Qur`an maupun Hadis lain yang setema dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, dan *kajian konfirmasi* khusus untuk teks hadis, yaitu dengan mengkonfirmasi makna yang diperoleh dari hadis dengan petunjuk al-Qur`an; b) analisis realitas historis bekerja mengungkap atau menemukan konteks sosio historis teks,

sehingga makna arti suatu pernyataan dalam teks dipahami dengan melakukan kajian atas riilitas, situasi atau problem historis di mana pernyataan sebuah teks itu muncul. Dalam bahasa sederhana, asba>b al-nuzu>l yang melatarbelakangi sebuah teks al-Qur`an dan asba>b al-wuru>d teks hadis; c) analisis generalisasi bekerja menangkap makna universal yang tercakup dalam teks atau menangkap ideal moral atau kandungan makna yang hendak diwujudkan oleh teks baik al-Qur`an maupun Hadis.

4. Hasil belajar al-Qur`an Hadis ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang dikembangkan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum al-Qur`an dan Hadis untuk Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana termaktub dalam Permenag Nomor 2. Tahun 2008.
5. Bentuk fisik bahan ajar dalam penelitian ini berupa media cetak dibuat dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan sehingga nyaman untuk dibaca dan menarik untuk dipelajari. Deskripsi bentuk fisik buku ajar menggunakan kertas ukuran A4 atau *excellent ergonomically* menggunakan jenis huruf Times New Roman ukuran 12 dan Candara ukuran 11. Pada bagian berbahasa arab dipakai Times New Arabic untuk mengaplikasikan transliterasi yang dipakai. Tata letak teks gambar dan motif dibuat beragam, gambar lebih diutamakan dengan foto riil, tetapi tidak diniscayakan gambar animasi pendukung yang sesuai dengan ulasan materi. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan tekanan sebagai *point of interest* (poin kemenarikan). Bahasa yang digunakan bersifat dialogis dan komunikatif sehingga diupayakan terjadi interaksi yang aktif antara buku teks dan pebelajar atau peserta didik. Paulina menyampaikan bahwa dalam bahasa komunikatif, pembaca diajak untuk berdialog secara intelektual melalui sapaan, pertanyaan, ajakan, dan penjelasan seolah-olah dialog dengan orang kedua benar-benar terjadi. Penggunaan bahasa

komunikatif akan membuat siswa merasa seolah-olah berinteraksi dengan gurunya sendiri melalui tulisan-tulisan yang disampaikan dalam bahan ajar.¹¹

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutic dan *Experiential learning* dapat mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi riil yang ada. Kondisi ideal yang dimaksud adalah tersedianya model buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* untuk meningkatkan hasil pendidikan al-Qur`an Hadis yang terpadu baik dari aspek kognitif/ pengetahuan, sikap/pembiasaan maupun psikomotorik sehingga dapat menumbuhkan kesadaran nilai-nilai beragama dan juga hadirnya buku ajar yang kurang lebih mengakomodir faktor-faktor yang diharapkan ada dalam sebuah buku ajar, dan uraian materi yang sesuai dengan karakteristik konsep bidang ilmu al-Qur`an Hadis salah satunya dengan pendekatan hermeneutic dan pendekatan proses pembelajaran *Experiential learning*.

G. Asumsi dan Keterbatasan/Ruang Lingkup Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan buku ajar al-Qur`an Hadis adalah: (1) tujuan utama dari pembelajaran al-Qur'an Hadis sebagaimana termaktub dalam permenag No 2 Tahun 2008 bahwa selain dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik mencintai terhadap al-Qur'an dan hadis, membekali dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis. Hal ini dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang memadukan

¹¹ Hal ini sebagaimana diungkap oleh Paulina Pannnen dalam Tian Belawati, *Op.Cit.*, hlm. 2.7., tentang faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar, diantaranya, kecermatan isi, perwajahan/ pengemasan, ketercernaan, ilustrasi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa dan kelengkapan komponen.

pengetahuan, sikap dan pengamalan beragama yang utuh dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning*, (2) dengan pendekatan hermeneutik, dalam analisis isinya, siswa diajak mencermati arti kata gramatika bahasa arab teks yang dipelajari, mengungkapkan terjemahannya, memahami arti tekstualnya (3) dengan pendekatan hermeneutik, dalam analisis realitas historisnya, siswa diajak mencermati tentang bagaimana teks baik al-Qur`an maupun Hadis sebagai materi ajar merupakan sebuah teks yang merekam *event* masa lalu, mungkin untuk dipahami dan secara eksistensial dapat selalu bermakna di dalam situasi kekinian sehingga selalu menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi peserta didik sepanjang hayatnya, (4) dengan pendekatan hermeneutik, dalam kajian analisis generalisasinya, siswa diajak menangkap makna universal yang dikandung oleh teks baik al-Qur`an maupun Hadis (5) dengan model bahan ajar yang interaktif dengan pendekatan *Experiential learning*, siswa diasumsikan lebih termotivasi, terbimbing, dan lebih terkontrol arah belajarnya dengan menggunakan bahan ajar sebagai buku pegangan dalam pembelajaran, (6) belum tersedianya bahan ajar al-Qur`an Hadis yang dikembangkan dengan pendekatan hermeneutik (7) guru bidang studi melalui wawancara pada studi pendahuluan, merasa masih kesulitan untuk mengembangkan model buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* karena belum tersedianya contoh produk dan belum ada kesempatan karena membutuhkan waktu yang luang untuk membuatnya.

2. Keterbatasan/ Ruang Lingkup Pengembangan

a. Pengembangan model buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* ini hanya terbatas pada mata pelajaran al-Qur`an Hadis kelas 5 semester 1 yang terdiri atas pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Memahami Surat al-Kafirun
- 2) Memahami Surat al-Ma'un
- 3) Memahami Surat al-Takatsur

- 4) Memahami Hadis tentang Menyayangi Anak Yatim
- b. Obyek penelitian terbatas pada pengguna bahan ajar di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Khadijah Malang.
- c. Penyajian isi dengan pendekatan hermeneutik dibatasi pada kritik eidetisnya (proses pemahaman) saja yang meliputi analisis isi, analisis realitas historis dan analisis generalisasi.

H. Batasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan dan kemenarikan pembelajaran. Adapun wujud fisik yang dimaksud adalah model buku ajar al-Qur`an Hadis kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah dengan pendekatan hermeneutik.

2. Bahan ajar

Bahan ajar didefinisikan sebagai materi belajar yang mempunyai sifat fisik yang dapat diobservasi yang digunakan untuk memudahkan proses belajar. Menurut Pannen,¹² bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya berbentuk buku ajar.

3. Al-Qur`an Hadis

Mata Pelajaran al-Qur`an Hadis dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam kurikulum MI berdasarkan Permenag No 2 Tahun 2008, yang secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab

¹² Sebagaimana dikutip oleh Tian Belawati, *Op.Cit*, hlm. 1.3.

sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur`an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹³

4. Hermeneutika

Hermeneutika pada dasarnya muncul sebagai suatu metode untuk memahami kitab suci.¹⁴ Hermeneutika dalam bahan ajar ini digunakan dalam menyajikan isi bahan ajar al-Qur`an dan Hadis yang cenderung karakteristiknya lebih sesuai ketika penyajian materinya dianalisis dengan pisau pendekatan hermeneutik yakni sebagai sebuah cara untuk memahami kitab suci, baik al-Qur`an maupun Hadis sebagaimana materi yang tertera dalam bahan ajar ini. Namun kajian yang dipakai terbatas dan dipilah pada kritik eidetisnya saja yang meliputi analisis isi, analisis realitas historis dan analisis generalisasi. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi dan kognitif pengguna yakni kelas 5 MI. Melalui analisis isinya, siswa diharapkan dapat membaca, mengartikan gramatika bahasa arab teks al-Qur`an maupun hadis dan menerjemahkan secara tekstual artinya, melalui analisis realitas historisnya, siswa diharapkan mampu mengetahui konteks sosio historis dimana teks itu muncul dan melalui analisis generalisasinya, siswa diharapkan mampu menemukan makna universal yang hendak diwujudkan oleh teks al-Qur`an Hadis materi ajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran umum mata pelajaran al-Qur`an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana terungkap dalam Permenag No 2 Tahun 2008.

5. Experiential learning.

Experiential learning merupakan sebuah model holistic dari proses pembelajaran di mana manusia belajar, tumbuh dan berkembang.

¹³ Disadur dari Permenag lampiran 3a. Bab IV tentang *SK-KD PAI dan Bahasa Arab untuk MI*.

¹⁴ Fakhruddin Faiz, Lihat juga dalam Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur`ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi; Melacak Hermeneutika Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Azhar* (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 41. Peta teori tentang hermeneutik akan dibahas lebih detail dalam kajian teori.

Penyebutan istilah *experiential learning* dilakukan untuk menekankan bahwa *experience* (pengalaman) berperan penting dalam proses pembelajaran dan membedakannya dari teori pembelajaran lainnya seperti teori pembelajaran kognitif ataupun behaviorisme (Kolb, 1984). *Experiential learning* memiliki makna yang berbeda-beda, namun mengacu kepada satu pemikiran. Menurut *Association for Experiential Education* (AEE), *experiential learning* merupakan falsafah dan metodologi dimana pendidik terlibat langsung dalam memotivasi peserta didik dan refleksi difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan. *Experiential learning* mendorong siswa dalam aktivitasnya untuk berpikir lebih banyak, mengeksplor, bertanya, membuat keputusan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa *experiential learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *Experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk membantu pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajar terbiasa berpikir kreatif. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵ Muhaimin dalam modul “*Wawasan Pengembangan Bahan Ajar*” mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai seperangkat materi atau substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan: (a) mambantu siswa dalam mempelajari sesuatu (b) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar (c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (d) agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.¹⁷

3. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar jika dikelompokkan menurut jenisnya, ada 4 jenis yakni bahan cetak (*material printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/ gambar, model. Bahan

¹⁵ Sebagaimana dikutip oleh Tian Belawati Tian Belawati dalam *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 1.3.

¹⁶ Sebagaimana dikutip oleh Muhaimin. Modul *Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar* . Bab V. Malang: LKP2-1 , 25 mei 2008. Bahan perkuliahan Pengembangan Bahan Ajar, PPS PGMI UIN Malang, Smt:2

¹⁷ *Ibid...*

ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar seperti *video compact disk*, film. Bahan ajar interaktif seperti compact disk interaktif. ¹⁸(lebih detail lihat pada lampiran)

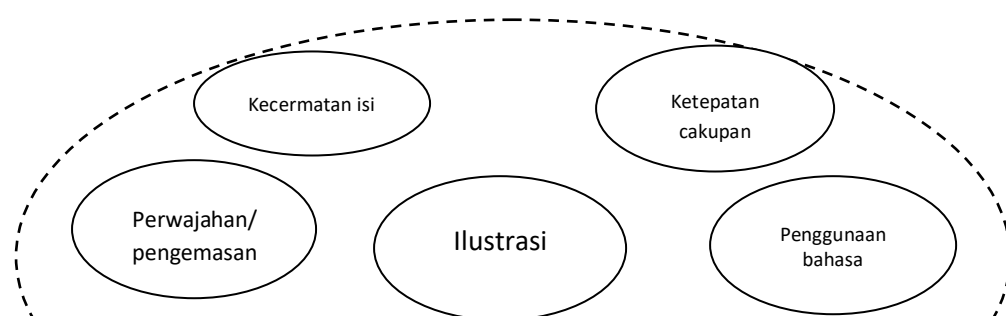
4. Buku Ajar Sebagai Produk Pengembangan

Buku ajar adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Guna mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik diperlukan analisis terhadap kurikulum¹⁹, analisis sumber belajar dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. ²⁰

Disamping komponen tersebut diatas, terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pengembangan bahan ajar. Faktor-faktor tersebut adalah kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan, penggunaan bahasa, ilustrasi, perwajahan/ pengemasan, serta kelengkapan komponen bahan ajar.²¹

Gambar 2.2.
Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar (adaptasi dari Paulina Pannen dalam Tian Belawati)



¹⁸ *Ibid.*..

¹⁹ Analisis kurikulum meliputi analisis kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi pokok dan pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik.

²⁰ Muhaimin., *Op. Cit.*..

²¹ Tian Belawati, *Op.Cit.*, hlm. 2.2.



Dengan gamblang Paulina Pannen memaparkan penjelasan faktor-faktor tersebut di atas sebagai berikut²²:

- a. Kecermatan isi menunjuk pada validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara keilmuan dan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa. Validitas isi menunjukkan bahwa isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan kemutakhiran perkembangan ilmu dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu tersebut.
- b. Ketepatan cakupan berkenaan dengan keluasan dan kedalaman materi serta keutuhan konsep yang dibahas berdasarkan bidang ilmunya.
- c. Ketercernaan bahan ajar meliputi pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman siswa, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten dan terdapat penjelasan tentang manfaat bahan ajar.
- d. Penggunaan bahasa meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif dan penyusunan paragraf yang bermakna. Bahan ajar yang baik diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca, mengerjakan tugas-tugasnya, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajarinya. Dengan demikian, ragam bahasa yang digunakan dalam bahan ajar biasanya ragam bahasa non formal atau bahasa komunikatif yang lugas dan luwes.

²² Paulina Pannen dalam *Ibid.*, hlm. 2.3.

Dalam bahasa komunikatif, pembaca diajak untuk berdialog secara intelektual melalui sapaan, pertanyaan, ajakan, dan penjelasan, seolah-olah dialog dengan orang kedua itu benar-benar terjadi. Penggunaan bahasa komunikatif akan membuat siswa merasa seolah-olah berinteraksi dengan gurunya sendiri melalui tulisan-tulisan yang disampaikan dalam bahan ajar.

- e. Perwajahan/pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia. Penataan letak informasi untuk satu halaman cetak, menurut Paulina, hendaknya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini; Narasi atau teks yang terlalu padat dalam satu halaman membuat siswa lelah membacanya, bagian kosong (*white space*) dari satu halaman sangat diperlukan untuk mendorong siswa mencorat-coret bagian kosong tersebut dengan rangkuman atau catatan, menggunakan sistem paragraf yang tidak rata pinggir kanan, karena paragraf seperti itu lebih mudah dibaca, menggunakan dan memvariasikan jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian, tetapi jangan terlalu banyak sehingga membingungkan.
- f. Penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar memiliki ragam manfaat antara lain membuat bahan ajar menjadi lebih menarik, komunikatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan. Ilustrasi dapat dibuat sendiri oleh pengembang bahan ajar, juga dapat diambil dari sumber foto, majalah dan lain sebagainya
- g. Kelengkapan komponen berkenaan dengan paket bahan ajar yang memiliki tiga komponen inti yakni, komponen utama, komponen pelengkap dan komponen evaluasi.

B. Karakteristik Pendekatan Hermeneutik

1. Asal-usul dan Teori Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari istilah Yunani, dari kata kerja *hermeneuin* yang berarti menafsirkan dan kata benda *hermeneia* yang berarti

interpretasi. Kata tersebut terdapat dalam teks yang terus bertahan semenjak awalnya. Aristoteles menemukan kelayakan subyek ini pada risalah besarnya yakni *Organon, Peri Hermeneias* (tentang penafsiran).²³ Kedua istilah tersebut diasosiasikan kepada *Hermes Trismegistus*²⁴, seorang utusan (dewa) dalam mitologi Yunani Kuno yang bertugas menyampaikan dan menerjemahkan pesan Dewata yang masih samar-samar ke dalam bahasa yang bisa dipahami oleh manusia. Tiga akar kalimat hermeneutika diatas, dalam penggunaan aslinya, berarti a. mengungkapkan kata-kata, b. menjelaskan, seperti menjelaskan sebuah situasi, c. menerjemahkan, seperti di dalam transliterasi bahasa asing. Ketiga makna tersebut, dapat diwakilkan dengan bentuk kata kerja dalam bahasa Inggris *to interpret*.²⁵

Richard E. palmer, memberikan peta hermeneutik sebagai berikut;²⁶*Pertama*; hermeneutik sebagai teori penafsiran Kitab Suci. Hermeneutik dalam bentuk ini pada mulanya terdapat dalam tradisi gereja dimana masyarakat Eropa mendiskusikan otentitas Bibel untuk mendapatkan kejelasan akan maknanya. Hermeneutik identik dengan prinsip interpretasi. Bentuk hermeneutik semacam ini dikaji oleh J.C. Dannauher's.

Kedua; Hermeneutik sebagai sebuah metode filologi. Kajian dalam bentuk ini dimulai oleh Ernesti pada 1761M, sampai kemudian corak ini dianggap sebagai metode penafsiran sekuler oleh pihak gereja. Kehadiran bentuk ini mulai tampak pada abad 19 M, yang sering didiskusikan oleh filolog Schleirmacher dan August Wolf. Ia memberikan porsi yang sama terhadap Kitab Suci dan teks lainnya.

Ketiga; Hermeneutika sebagai ilmu pengetahuan linguistik. Dalam perspektif historis, hermeneutik patut dianggap sebagai pahlawan dalam

²³ Richard E. Palmer, *Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*. Diterj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Terj. *Hermeneutika; Teori Baru mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Ia juga digunakan dengan bentuk nominal dalam *Epos Oedipus at Colonus*, beberapa kali muncul dalam tulisan Plato.

²⁴ Lihat juga, Sahiron Syamsuddin, dkk. *Hermeneutika Alquran Madzhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 54.

²⁵ Richard, *Op.Cit.*, hlm. 15.

²⁶ Pangkategorian ini dirangkum oleh Muzairi dalam, Sahiron Syamsuddin, *Op.Cit.*, hlm. 54-58.

penafsiran Bibel serta filologi tradisional. Sebab dengan munculnya kedua bentuk disiplin ini, menandai adanya pemahaman secara linguistik atau bahasa terhadap teks.

Keempat, Hermeneutik sebagai fondasi ilmu kemanusiaan. Kerangka hermeneutik ini, dimulai Wilhelm Dithley. Ia berusaha membawa hermeneutik dalam menafsirkan ilmu kemanusiaan, seperti menginterpretasikan ekspresi kehidupan manusia. Di akhir perkembangan pemikirannya, Dilthey berusaha menginterpretasikan psikologi dalam memahami dan menginterpretasikan.

Kelima, Hermeneutik sebagai fenomena *dasein* dan pemahaman eksistensial. Corak hermeneutik ini diungkap oleh pertama kali oleh Martin Heidegger yang berangkat dari filsafat eksistensialisme yang dipengaruhi oleh gurunya, Edmund Husserl. Dalam perjalanannya, bentuk hermeneutik filosofis ini, dikembangkan oleh Gadamer yang memberikan perhatian lebih kepada filsafat dalam hermeneutiknya.²⁷

Keenam, Hermeneutika sebagai sistem penafsiran. Bentuk pemaknaan hermeneutik, merupakan suatu teori tentang seperangkat aturan yang menentukan suatu interpretasi (*exegisis*) suatu bagian dari teks atau sekumpulan tanda yang dianggap sebuah teks. Kajian tipe terakhir ini, dikemukakan oleh Paul Ricoeur.²⁸

2. Metodologi Hermeneutika al-Quran

Dalam dekade 1960-1970 an, muncul tokoh-tokoh yang mulai serius memikirkan persoalan metodologi tafsir ini. Diantara tokoh-tokonya dan buah pemikirannya adalah sebagai berikut:

- a. **Fazlur Rahman** dengan *Double movement*nya merumuskan penafsiran dua arah yaitu merumuskan visi al-Qur'an utuh dan kemudian menerapkan prinsip umum tersebut dalam situasi sekarang.²⁹ Lebih

²⁷ Lihat lebih detail dalam Pokok-Pokok Pikiran Hermeneutika Gadamer dalam Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian; Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur* (Malang: UIN Malang Press, 2007).

²⁸ Lihat juga dalam Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi; Melacak Hermeneutika Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Azhar* (Yogyakarta: Qalam, 2002), *Hermeneutika Qur'ani, Op.Cit.*, hlm.22-37.

²⁹ Sebagaimana dikutip oleh Fakhruddin faiz, *Hermeneutika Qur'ani, Op.Cit.*, hlm. 45.

jelas diungkap dalam³⁰ bahwa Rahman menawarkan sebuah proses dengan dua pergerakan; dari masa kini ke periode al-Qur'an dan kembali ke masa kini. **Pergerakan pertama**; yakni memahami al-Qur'an sebagai keseluruhan dan lewat perintah dan ketetapan khusus yang diturunkan sebagai respon pada situasi tertentu. Ini dilakukan dalam dua tahap, tahap *pertama*, mempelajari situasi historis dan tuntutan moral etisnya, menadahului kajian atas teks-teks al-Qur'an dalam situasi spesifik; tahap *kedua*, menggeneralisasi jawaban-jawaban spesifik itu dan mbingkainya sebagai pernyataan tentang tujuan moral situasi umum. Hal ini diperoleh dari teks-teks spesifik dengan melihat latar belakang sosio historisnya. **Pergerakan kedua**, menerapkan tujuan umum yang telah diperoleh dari pergerakan pertama ke dalam konteks sosio-historis konkret masa kini.

- b. **Arkoun** dengan *proses pewahyuannya* berpendapat bahwa hubungan individu dengan firman Tuhan ini menyerupai hubungan sosio politik dengan komunitas. Gagasan Arkoun mengimplikasikan bahwa bisa jadi ada kelas “pembaca super”, ahli sejarah, atau linguis, yang sanggup mencapai makna sebenarnya dari sebuah teks.³¹
- c. **Hassan Hanafi** menawarkan sebuah hermeneutika al-Qur'an yang bercorak sosial eksistensial. Model tafsir yang dihasilkan dari hermeneutika jenis ini dimaksudkan oleh Hassan Hanafi sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat Muslim yang masih banyak bergelut dengan berbagai bentuk penindasan dan keterbelakangan.
- d. Untuk merumuskan model tafsir ini, secara metodologis, Hanafi menggunakan banyak temuan dan problematika yang dibicarakan dalam hermeneutika, fenomenologi dan marxisme sebagai alat yang kuat dalam tradisi ilmu-ilmu sosial dan humaniora kontemporer, setelah terlebih dahulu mentesiskannya dengan ilmu-ilmu keislaman klasik.³²

³⁰ Farid Essack, *Op.Cit.*, hlm.100

³¹ *Ibid.*, hlm. 107

³² Ilham B. Saenong *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm.8-9.

- e. Dalam konteks pemikiran keislamannya, **Asghar Ali Engineer**, lebih memfokuskan diri pada persoalan-persoalan teologi pembebasan. Untuk itu, Asghar Ali Engineer menawarkan pemikiran, filsafat serta hermeneutiknya guna memahami ayat al-Quran yang warna teologi pembebasannya sangat kental.³³
- f. Dalam pandangan Asghar Ali Engineer, setiap mufassir memiliki semesta intelektualnya sendiri, dan ketika menafsirkan al-Qur'anpun seseorang dibimbing oleh *welstancaungnya* masing-masing, yang itu tidak lepas dari bagaimana ia memandang realitas. Oleh karena itu, rumusan-rumusan dan interpretasi setiap orang harus dilihat dalam perspektif sosiologis mereka.³⁴ Bagi Asghar, apa yang menjadi esensi al-Qur'an adalah petunjuk, prinsip-prinsip dan nilai-nilainya yang suci.

3. Metodologi Hermeneutika Hadis

Musahadi mengungkapkan bahwa refleksi historis menunjukkan bahwa teladan (Sunnah) Nabi merupakan bagian dari wacana religius selain Al-Qur'an yang bersifat dinamis. Adanya tradisi praktikal yang beraneka ragam di berbagai wilayah Islam yang kesemuanya mengacu kepada teladan Nabi sebagai sumber inspirasinya menjadi bukti bagi kebenaran tesis ini.³⁵

Watak dinamis teladan Nabi ini sebagian besarnya jelas disebabkan oleh usaha Nabi untuk menjadi teladan universal. Sebagai teladan universal, Nabi dengan kearifannya menampilkan wacana yang tidak selalu *monolitik*, melainkan lebih memberikan keputusan-keputusan atas berbagai masalah aktual yang muncul di tengah masyarakat secara bijaksana.³⁶

Perubahan watak teladan Nabi yang dinamis menjadi statis dan tertutup terjadi ketika Sunnah sebagai wacana verbal dan praktikal menjadi

³³Lihat, Ahmad Baidhowi, *Tafsir Feminis; Kajian Perempuan Dalam al-Quran dan Para Mufassir Kontemporer* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm.147. Lihat juga Asghar Ali Engineer dalam. *Islam and Liberation Theology; Essay on Liberative Elements in Islam*. Diterj. Agung prihantoro. Terj. *Islam dan Teologi Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm 2-3.

³⁴ Ahmad Baidlawi, *Op.Cit.*, hlm.140.

³⁵ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu bekerjasama dengan IAIN Wali Songo Press, 2000), hlm.137.

³⁶ *Ibid.*.

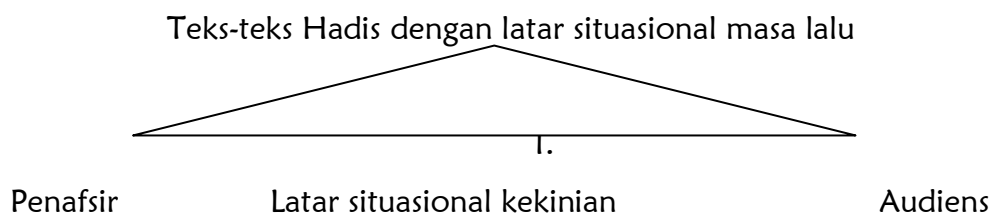
wacana tekstual. Ini terjadi ketika Sunnah Nabi hanya dipahami sebagai *corpus tertutup* yang tertuang dalam kitab-kitab Hadis, khususnya setelah kodifikasi Hadis menjadi sebuah gerakan. Akibatnya, wacana teladan Nabi yang semula lebih berorientasi pada riilisasi isi dan tujuan kemudian menjadi *corpus tertutup* yang berorientasi pada bentuk tekstual.

Melihat keadaan yang demikian lestarinya, beberapa tokoh Muslim klasik seperti Ibnu taimiyyah pada dasarnya sudah membangun idenya dengan mempertanyakan ketiga unsur yang sebetulnya terangkum dalam dimensi hermeneutika dalam melakukan sebuah penafsiran terhadap teks.³⁷ Demikian, pada periode modern ini, nuansa-nuansa hermeneutika Hadis juga dapat ditelusuri dalam pemikiran-pemikiran para pakar studi Islam kontemporer.

Hermeneutika Hadis mensyaratkan adanya dialog secara intensif antara teks-teks Hadis sebagai warisan masa lalu dengan penafsir dan audiensnya masa kini. Ibarat gerakan, maka hermeneutika Hadis bergerak dari masa kini dengan horizon kekiniannya ke masa lalu dimana teks Hadis muncul dengan horizon masa lalunya, selanjutnya masa lalu dengan horizonnya bergerak ke masa kini dengan horizon kekiniannya.

Pertemuan masa lalu dan masa kini inilah yang akan melahirkan dialog struktur triadik, yakni antara teks-teks Hadis, penafsir dan audiens, sehingga pada gilirannya melahirkan wacana penafsiran Hadis yang lebih bermakna dan fungsional bagi kehidupan manusia pada segmen sejarah tertentu. Adapun gambar dialog struktur triadik dapat diilustrasikan dalam gambar 2.3. sebagai berikut:

Gambar 2.3.
Dialog struktur triadik pada teks



³⁷Tiga dimensi dalam hermeneutik adalah penafsir, teks dan pendengar atau penerima teks.

Dalam rangka memahami makna Hadis dan menemukan signifikansi kontekstualnya, beberapa Tokoh Cendekiawan Muslim mengutarakan pemikirannya mengenai hermeneutika Hadis. Diantaranya adalah³⁸:

a. Hermeneutika Hadis Yusuf Qardhawi³⁹

Qardhawi menganjurkan beberapa prinsip penafsiran Hadis antara lain:

1) Memahami Sunnah berdasarkan petunjuk al-Qur'an

Hal ini berdasarkan pada argumentasi bahwa al-Qur'an adalah sumber utama yang menempati hierarki tertinggi dalam keseluruhan sistem doktrinal Islam. Sedangkan Hadis adalah penjelas atas prinsip-prinsip al-Qur'an. Logikanya, penjelas tidak boleh bertentangan dengan yang dijelaskan. Oleh karenanya, makna Hadis dan signifikansi kontekstualnya tidak bisa bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an.⁴⁰

2) Menghimpun Hadis yang topik bahasannya sama.

Hal ini dimaksudkan agar makna sebuah Hadis dapat ditangkap secara holistik, tidak parsial. Qardhawi mencontohkan Hadis mengenai keharaman memanjangkan kain hingga ke tanah. Ketika Hadis tersebut dipahami dengan mengkonfirmasi kepada Hadis-Hadis lain yang mempunyai kesamaan topik, maka dapat ditarik makna yang lebih komprehensif yakni memanjangkan kain hingga ke tanah itu haram hukumnya jika dimaksudkan sebagai ekspresi kesombongan seseorang. Jika tidak dalam rangka kesombongan, maka tidak menjadi haram.

Bunyi teks asli Hadisnya adalah sebagai berikut.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُدْرِكِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ عَنْ أَبِي ذَرِّعٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

³⁸ *ibid* hlm. 142 -155.

³⁹ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah al-Nabawiyah*. Diterj. Muhammad al-Baqir. Terj. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi* (Bandung: Karisma, 1997), hlm. 92.

⁴⁰ Muhammad al-Ghazaly dalam bukunya, *al-Sunnah al-Nabawiyah Baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis*. Diterj. Muhammad al-Baqir. Terj. *Studi Kritis Atas Hadis Nabi SAW: Antara Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual* (Bandung: Mizan, 1993).

فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ خَابُوا وَخَسِرُوا خَابُوا وَخَسِرُوا قَالَ **الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ** وَالْمُتَّقُ سَلَعَتُهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ وَالْمَنَانُ عَطَاءٌ⁴¹

Ternyata ketika ditelusuri dengan tema kata kunci terkait, terdapat Hadis lain yang menjadi tandingan bagi Hadis ini, sehingga pemahamannya secara tekstual adalah tidak sebagaimana yang terkandung dalam redaksi Hadis tersebut.

Hadis tersebut adalah Hadis tentang memperbolehkan menjulurkan kain dengan tidak bermaksud menyombongkan diri. Bunyi redaksi hadis tersebut adalah sebagai berikut:

ثنا يعلى بن عبيد ، ثنا عبد الملك بن أبي سليمان ، عن مسلم بن يناق قال : كنت مع ابن عمر في مسجد بمكة فمر فتى مسبل (1) إزاره ، فقال : يا فتى ممن أنت ؟ قال : من بني بكر . قال : أما تحب أن ينظر الله إليك يوم القيامة ؟ قال : سبحان الله بلى . قال : فارفع إزارك (2) إذا فإني سمعت أبا القاسم صلى الله عليه وسلم بأذني هاتين وأوماً بإصبعيه إلى أذنيه ، يقول : « من جر إزاره لا يريد إلا الخيلاء لم ينظر الله إليه يوم القيامة »⁴²

3) Memahami Hadis berdasarkan latar belakang kondisi dan tujuannya.

Maksudnya yakni memperhatikan eksistensi Hadis-Hadis yang dipelajari sesuai dengan latar belakang khusus atau kaitannya dengan penyebab tertentu yang tertuang dalam teks Hadis atau dari maknanya yang terbaca dari kenyataan yang melahirkan Hadis yang bersangkutan. Dengan cara ini, orang yang mempelajari Hadis, akan menemukan makna Hadis dan signifikansinya bagi kebutuhan historis si penafsir sehingga ia dapat menemukan solusi bagi problematika yang dihadapi dan mampu merefleksikan kemaslahatan yang menjadi tujuan pokok syari'at.

⁴¹ Lihat, Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.* hlm.106. Hadis ini ditakhrij oleh al Nasai dalam Kitab Sunannya, Bab Sunan al-Nasai, juz 5, hlm 85. Yakni mengenai larangan memanjangkan kain sampai mata kaki.

⁴² Hadis ini ditakhrij oleh al-Bukhari BabTahri>mu jarr al-Tsaub Khaila>an wa Baya>nu Haddin pada juz 14, hlm. 80 dalam CD al-Maktabah al-Sya>milah. Hadis diatas adalah hadis-hadis setema yang muncul dari riwayat lain yang menyebut kebalikannya. Demikian juga terdapat hadis lain yang mendukung redaksi hadis diatas yakni:

○ ابن عمر أنه رأى رجلاً يجزر إزاره فقال ممن أنت فانتسب له فإذا رجل من بني ثيب فعرفه ابن عمر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم بأذني هاتين يقول « من جر إزاره لا يريد بذلك إلا المخيلة فإن الله لا ينظر إليه يوم القيامة »

Sehingga apabila dapat ditarik kesimpulannya, yang menjadi pesan moral dari Hadis ini adalah pelarangan untuk bersikap sombong dengan gaya bagaimanapun dan dalam bentuk apapun.

b. Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail

Selain dalam karya-karya Yusuf Qardhawi, prinsip-prinsip hermeneutika Hadis juga dapat ditemui dalam karya Syuhudi Ismail. Berangkat dari landasan normatif surat al-Ma'idah: 3, yakni:

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Syuhudi Ismail menegaskan sebagai ajaran yang berlaku untuk semua umat manusia, Islam sangat relevan dengan perubahan spasial dan temporal serta berlaku untuk semua umat dalam segala ras dan generasinya. Syuhudi membedakan antara ajaran Islam yang berwatak universal di satu sisi dan ajaran Islam yang berwatak temporal dan lokal di sisi lain.⁴³

Universalitas, temporalitas dan lokalitas Hadis Nabi tersebut juga ditentukan oleh fungsi dan perannya di dalam rentang sejarah hidupnya. Dalam sejarah, Nabi Muhammad berperan dalam banyak fungsi, antara lain sebagai Rasulullah dan kepala negara, pemimpin rakyat, hakim dan juga pribadi. Ini menunjukkan bahwa penafsiran dan pemahaman terhadap Hadis Nabi perlu dikaitkan dengan keanekaragaman fungsi dan peran Nabi ketika Hadis itu muncul.

Selanjutnya, prinsip-prinsip hermeneutika Syuhudi Ismail dapat disimak dalam kutipannya berikut ini:

“ Segi-segi yang berkaitan erat dengan diri Nabi, dan suasana yang melatarbelakangi maupun menyebabkan terjadinya Hadis tersebut

⁴³ Sebagaimana dikutip oleh Musahadi HAM, *Ibid.* hlm. 144. Lihat juga pada buku induknya Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 3-4.

mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman suatu Hadis. Mungkin saja suatu Hadis tertentu lebih tepat dipahami secara tersurat (tekstual), sedang Hadis tertentu lainnya lebih tepat dipahami secara tersirat (kontekstual). Pemahaman dan penerapan Hadis secara tekstual dilakukan bila Hadis yang bersangkutan, setelah dihubungkan dengan segi-segi yang bersangkutan dengannya misal latar belakang terjadinya, tetap menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks Hadis bersangkutan. Dalam pada itu, pemahaman dan penerapan Hadis secara kontekstual dilakukan bila “dibalik “ teks suatu Hadis ada petunjuk yang kuat yang mengharuskan Hadis yang bersangkutan dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tersurat (tekstual).”⁴⁴

Titik tekan hermeneutika Hadis Syuhudi tampaknya, lebih diarahkan pada perbedaan makna tekstual dan kontekstual Hadis. Perbedaan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan sisi-sisi linguistik Hadis menyangkut stile bahasa seperti *jawami' al-kalim* (ungkapan singkat sarat makna), *tamsil*, *ungkapan simbolik*, *bahasa percakapan dan ungkapan analogi*.⁴⁵

c. Hermeneutika Hadis Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal lebih banyak mengarahkan hermeneutika Hadisnya pada Hadis hukum. Iqbal menyatakan bahwa dalam menentukan hukum, Nabi sangat memperhatikan kebiasaan-kebiasaan, cara-cara dan spesifikasi-spesifikasi masyarakat yang dihadapinya. Mereka dijadikan semacam *pilot project* atau dalam bahasa Iqbal, *nucleus*, untuk membangun syari'at Islam yang bersifat universal. Dengan demikian, Nabi hendak memberikan penekanan pada prinsip-prinsip universal untuk diaplikasikan dalam kasus-kasus konkrit yang dihadapi masyarakat Arab pada waktu itu. Hukum-hukum yang dihasilkan dari aplikasi tersebut, misalnya; aturan-aturan mengenai hukuman kejahatan, adalah spesifik untuk masyarakat tersebut. Oleh karenanya, hal itu tidak harus diterapkan secara persis bagi kasus-kasus yang dihadapi generasi selanjutnya.⁴⁶

⁴⁴ Syuhudi Ismail, *Ibid.*, hlm. 6.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 10-30.

⁴⁶ Ungkapan ini dikutip dari Musahadi HAM, *Op.Cit.*, hlm.147.

d. Hermeneutika Fazlur Rahman

Fazlur Rahman memperkenalkan teorinya tentang penafsiran situasional terhadap Hadis. Penafsiran situasional dilakukan melalui studi historis dalam rangka mencairkan Hadis-hadis ke dalam bentuk “Sunnah yang hidup”. Penafsiran situasional yang dikehendaki oleh Rahman, mengisyaratkan adanya beberapa langkah strategis, **pertama**, memahami makna teks Hadis Nabi kemudian memahami latar belakang situasionalnya, yakni menyangkut situasi Nabi dan masyarakat pada periode Nabi secara umum, termasuk dalam hal ini adalah *asbabul wurud*. Disamping itu juga memahami petunjuk-petunjuk al-Qur’an yang relevan. Dari sini akan dapat dipahami dan dibedakan nilai-nilai nyata atau sasaran hukumnya dari ketetapan legal spesifiknya, dan dengan demikian dapat dirumuskan prinsip **ideal moral** dari Hadis tersebut. Langkah **kedua**, penubuhan kembali hukumnya, yakni prinsip ideal moral yang didapat tersebut diaplikasikan dan diadaptasikan dalam latar sosiologis dewasa ini.⁴⁷

C. Pengalaman Belajar (*Experiential Learning*)

1. Konsep Dasar Pengalaman Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai fungsi pengalaman, dimana didalamnya mencakup perubahan-perubahan afektif, motorik, dan kognitif yang tidak dihasilkan oleh sebab-sebab lain. Albert Bandura (1969) menjelaskan sistem pengendalian perilaku belajar adalah perubahan perilaku sebagai fungsi pengalaman. Menjelaskan juga sistem pengendalian perilaku, Stimulus control, perilaku yang muncul di bawah pengendalian stimulus eksternal seperti bersin, bernafas, dan mengedipkan mata. Outcome control, perilaku yang dilakukan untuk menapai hasilnya, berorientasi pada hasil yang akan dicapai. Symbolic control, perilaku yang di arahkan oleh kata-kata yang dirumuskan, atau diarahkan oleh antipasi yang diimajinasikan dari hasil yang akan dihasilkan.

Beberapa ide umum tentang pengalaman belajar :

⁴⁷ Sebagaimana dikutip oleh *Ibid.*, hlm. 150-151.

- a. Keterlibatan dalam pengalaman belajar merupakan pengaruh yang amat penting terhadap pembelajaran.
- b. Suasana yang bebas dan penuh kepercayaan akan menunjang kehendak peserta didik untuk mau melakukan tugas sekalipun mengundang risiko.
- c. Pengaruh strategi yang mendalam dapat dipergunakan namun sangat tergantung pada beberapa aspek, misalnya usia, kematangan, kepercayaan, dan penghargaan terhadap orang lain. Dan kebahagiaan guru juga tergantung pada latihan-latihan yang diberikan untuk mengendalikan atau menguasai aspek tersebut.
- d. Beberapa teknis yang disajikan cenderung untuk memberikan beberapa gagasan atau ide mengenai bagaimana pengajar dapat melibatkan peserta didik secara emosional. Dalam hal ini referensi atau mata pelajaran yang diberikan sangat tergantung pada peserta didik, pelajaran tertentu, pengajaran atau guru lingkungan.
- e. Terdapat banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dapat dipelajari sebaik mungkin dengan melalui beberapa model yaitu pengajar atau guru yang dalam berbagai hal menyatukan pengaruh, sedangkan para peserta didik berusaha mencoba menurunnnya.

Dengan demikian model yang diterapkan banyak memerlukan pengalaman pendidikan secara informal.

2. Urgensi Pengalaman Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mau menjadi mau, dan lain sebagainya. Namun demikian tidak semua perubahan pasti merupakan peristiwa belajar. Sedangkan yang dimaksud perubahan dalam belajar adalah perubahan yang relatif, konstan, dan berbekas. Sama halnya dengan pengalaman belajar, dimana seperti kata pepetah yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Dalam hal ini pengalaman-pengalaman yang sering kita lalui dapat memberikan dan mengajarkan kita hal-hal yang berarti dalam hidup.

Pengalaman belajar siswa ditunjang dengan adanya teknologi. Dengan adanya kemajuan sains dan teknologi di bidang pendidikan seyogyanya dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa mencapai pengalaman belajar yang optimal. Anak-anak sekarang menginginkan hal-hal yang baru yang menarik dan menantang. Demikian juga saat mengikuti pembelajaran di sekolah mereka ingin pembaruan dalam pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus belajar mengadakan pembaruan pembelajaran dengan memasukkan pengalaman-pengalaman belajar yang menarik. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang benar-benar membelajarkan siswa, semakin siswa terlibat aktif dalam pembelajaran akan semakin berkualitas hasil belajar siswa. Jadi siswa tidak sekedar datang, duduk, catat, dan pulang tanpa ada pengalaman belajar. Seorang guru dalam merancang pembelajaran tentunya akan bertanya dalam hatinya, "Pengalaman belajar apa yang akan aku berikan pada peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi dasar?" Pengalaman belajar yang diberikan oleh guru sangat penting bagi peserta didik (siswa) agar peserta didik dapat memiliki kompetensi dasar. Ada dua hal yang dapat membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa yaitu dengan penggunaan multimetode dan multimedia yang disesuaikan sesuai dengan kondisi siswa dan kemampuan sekolah.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan demi mengimplementasikan strategi pembelajaran sehingga terbentuk pengalaman belajar bagi siswa, seperti ceramah dan metode aktif lainnya.

Dengan demikian, jika setiap guru menerapkan metode yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran maka setiap siswa juga akan memiliki pengalaman yang berbeda dalam menerima materi pelajaran. Metode yang pertama adalah metode yang bersifat monoton dimana siswa hanya akan bisa mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh

seorang guru. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Metode pembelajaran yang kedua akan lebih menarik sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Sedangkan metode yang ketiga sifatnya melatih siswa untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Dalam metode ini siswa akan dirangsang untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan, bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Namun disisi lain dalam metode ini hanya akan dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.

Media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, koran, majalah, buku atau LCD dan lain sebagainya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan media interaktif seperti penggunaan komputer. Dengan bantuan komputer dapat diajarkan cara-cara mencari informasi baru, yaitu dengan menyeleksi dan mengolah pertanyaan, sehingga terdapat jawaban terhadap suatu pertanyaan itu. Komputer dapat diprogram untuk dimanfaatkan dalam potensi mengajar dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Tutorial

Dalam hal ini program menuntut komputer untuk berbuat sebagai seorang tutor yang memimpin siswa melalui urutan materi yang mereka harapkan menjadi pokok pengertian. Komputer dapat menemukan lingkup kesulitan tiap siswa, kemudian menjelaskan pendapat-pendapat yang ditemukan siswa, menggunakan contoh dan latihan yang tepat dan mentes siswa pada tiap langkah untuk mengecek bagaimana siswa telah mengerti dengan baik.

- 2) Simulasi

Bentuk kedua pengajaran dengan komputer ialah untuk simulasi pada suatu keadaan khusus, atau sistem di mana siswa dapat berinteraksi. Siswa dapat menyebut informasi, sehingga dapat sampai pada jawabannya, karena mereka berpikir sehat, mencobakan interpretasinya dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Komputer akan menceritakan pada siswa apakah dampak dari keputusannya, terutama tentang reaksi dari kritikan atau pendapatnya.

3) Pengolahan Data

Rowntree menuliskan bahwa dalam hal ini komputer digunakan sebagai suatu penelitian sejumlah data yang luas atau memanipulasi data dengan kecepatan yang tinggi. Siswa dapat meminta kepada komputer untuk meneliti figur-figur tertentu atau menghasilkan grafik dan gambar yang sulit/kompleks. Menurut Hamalik (2003), ada tiga bentuk penggunaan komputer dalam kelas, yaitu untuk:

- a) Mengajar siswa menjadi mampu membaca komputer atau Computer literate.
- b) Mengajarkan dasar-dasar pemrograman dan pemecahan masalah dengan komputer.
- c) Melayani siswa sebagai alat bantu pembelajaran.

Jadi, dengan ketersediaan metode dan media yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran menyebabkan guru dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi dasar siswa.

3. Konsep Pengalaman Belajar

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara pandangan tentang sains, tentang belajar dan tentang mengajar.

a. Pandangan Tentang Sains

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa sains bagi kebanyakan mahasiswa calon guru adalah sekumpulan pengetahuan atau body of knowledge, dimana sains berisi kumpulan fakta hasil observasi dan penelitian yang menjelaskan apa, mengapa,

dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Menurut Aguirre dan Haggerty, 1990; Gustafson dan Rowell, 1995 melaporkan bahwa sebagian besar respon mahasiswa jatuh dalam kategori *discovering* yang didalamnya tercakup sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) dan sains sebagai suatu proses.

Menurut Bloom sains dijadikan sebagai studi mengenai alam sekitar kita. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widodo terhadap mahasiswa calon guru dan guru sekolah lanjutan juga mengungkapkan hasil yang senada dimana sebagian besar guru dan mahasiswa calon guru menyatakan bahwa sains adalah ilmu tentang alam dan bahwa sains merupakan kumpulan fakta, pengetahuan dan informasi.

Pandangan lain tentang sains yaitu hadir dari dua orang ahli (Cain dan Evans, 1990) menyatakan bahwa sains mengandung 4 hal, yaitu: konten atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi. Sains sebagai konten atau produk berarti bahwa dalam sains terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. Sains sebagai proses atau metode berarti bahwa sains merupakan suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. Sains sebagai sikap artinya bahwa dalam sains terkandung sikap seperti tekun, terbuka, jujur dan objektif, sedangkan jika sains sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa sains mempunyai keterkaitan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pandangan tentang Belajar

Faktor lain yang mempengaruhi pandangan guru terhadap pengalaman belajar yaitu pandangan guru terhadap belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Aguirre dan Haggerty, 1995; Gustafson dan Rowell, 1995; Ari Widodo, 1997, mengungkapkan bahwa sebagian besar guru dan mahasiswa calon guru berpendapat bahwa belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam.

b. Pandangan tentang Mengajar

Walaupun jumlah penelitian tentang konsepsi mahasiswa calon guru tentang mengajar sains belum banyak dilakukan namun penelitian yang dilakukan oleh Aguirre dkk (1990) dan Ari Widodo 1997 mengungkapkan bahwa peran guru sebagai sumber informasi dan, pengetahuan merupakan peran yang banyak disebutkan oleh guru dan mahasiswa

- c. Pandangan guru tentang sains, belajar dan mengajar ternyata saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, banyak guru yang mengajar dengan metode berceramah sebab bagi mereka sains adalah sekumpulan pengetahuan yang harus ditransfer kepada siswa.

4. Cara Merumuskan Pengalaman Belajar

Untuk merumuskan pengalaman belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa faktor antara lain :

- a. Karakteristik konsep yang diajarkan

Karakteristik konsep yang dimaksud adalah tuntutan dan tuntunan yang sudah melekat untuk tiap konsep. Sebagai contoh, konsep evolusi yang berarti perubahan secara perlahan-lahan dalam waktu yang sangat lama, memberikan petunjuk bahwa pengalaman belajar yang paling tepat dengan mengobservasi dan menganalisis bukti-bukti evolusi.

- b. Kesiapan Siswa

Faktor kedua yang harus diperhatikan dalam memilih pengalaman belajar adalah kesiapan siswa. Guru hendaknya mempertimbangkan kesiapan siswa. Untuk itu guru hendaknya juga memperhatikan tingkat perkembangan, terutama perkembangan kognitif. Apabila tingkat berfikir siswa diperkirakan masih pada tingkat konkret, tentunya konsep tersebut akan sulit dipahami siswa apabila hanya lewat penjelasan. Siswa yang demikian tentunya akan lebih baik apabila pengalaman belajarnya adalah pengalaman belajar langsung dengan objek nyata.

- c. Fasilitas yang tersedia

Faktor ketiga yang juga penting dipertimbangkan guru adalah ketersediaan alat. Guru tentunya tidak bisa merancang alat suatu kegiatan yang akan menggunakan alat atau bahan yang tidak dapat diperolehnya. Untuk itu dalam merancang pengalaman belajar guru harus mempertimbangkan betul ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkannya. Misalnya guru yang mengajar disekolah yang terletak disuatu pegunungan jauh dari laut dan tidak mempunyai awetan ganggang laut, tentunya tidak tepat apabila guru tersebut merancang pengalaman belajar siswa dengan observasi langsung terhadap ganggang air laut

5. Pengalaman Belajar Sebagai Pendekatan Pembelajaran

Pengalaman sebagai sumber ilmu pengetahuan dan kekuatan dalam pembangunan manusia sudah tampak sejak awal abad IV SM. Gagasan pendidikan berbasis pengalaman (*experiential education*) atau yang disebut "*learning by doing*" memiliki sejarah panjang. Awalnya, para guru *outdoor* menyebut *experiential education* sebagai gaya belajar di luar ruangan. Senada dengan itu, program pendidikan petualangan, yang berlangsung di luar ruangan (*outdoor*), memanfaatkan pengalaman di dunia nyata untuk mencapai tujuan belajarnya. Pemikiran mengenai pendidikan berbasis pengalaman semakin berkembang dengan munculnya karya John Dewey (1938) yang mengungkapkan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman sebagai landasan dalam menetapkan pendidikan formal. Model pendidikan ini terus berkembang, hingga pada tahun 1977 berdiri *Association for Experiential Education* (AEE) (Hammerman, 2001).

Experiential learning merupakan sebuah model holistic dari proses pembelajaran di mana manusia belajar, tumbuh dan berkembang. Penyebutan istilah *experiential learning* dilakukan untuk menekankan bahwa *experience* (pengalaman) berperan penting dalam proses pembelajaran dan membedakannya dari teori pembelajaran lainnya seperti teori pembelajaran kognitif ataupun behaviorisme (Kolb, 1984).

Experiential learning memiliki makna yang berbeda-beda, namun mengacu kepada satu pemikiran. Menurut *Association for Experiential Education* (AEE), *experiential learning* merupakan falsafah dan metodologi dimana pendidik terlibat langsung dalam memotivasi peserta didik dan refleksi difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan. *Experiential learning* mendorong siswa dalam aktivitasnya untuk berpikir lebih banyak, mengeksplor, bertanya, membuat keputusan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran dengan model *experiential learning* mulai diperkenalkan pada tahun 1984 oleh David Kolb dalam bukunya yang berjudul “*Experiential Learning, experience as the source of learning and development*”. *Experiential learning* mendefinisikan belajar sebagai “proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformasikan pengalaman” (Kolb 1984: 41). Gagasan tersebut akhirnya berdampak sangat luas pada perancangan dan pengembangan model pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning models*). Pada perkembangannya saat ini, menjamurlah lembaga-lembaga pelatihan dan pendidikan yang menggunakan *Experiential learning* sebagai metode utama pembelajaran bahkan sampai pada kurikulum pokoknya.

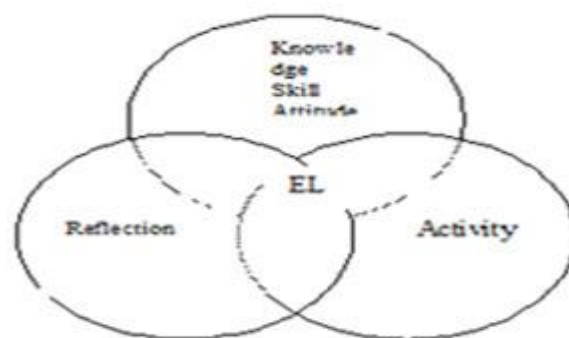
Experiential learning itu adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran. *Experiential learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. *Experiential learning* berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu.

Experiential learning adalah suatu pendekatan yang dipusatkan pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman. Dan untuk pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang,

dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru.

Jadi, *experiential learning* adalah suatu bentuk kesengajaan yang tidak disengaja (*unconscious awareness*). Contohnya, ketika siswa dihadapkan pada game Spider Web atau jaring laba-laba. Tugas kelompok adalah menyeberang jaring yang lubangnya pas dengan badan kita, namun tidak ada satu orangpun yang boleh menyentuh jaring tersebut. Tugas yang diberikan tidak akan berhasil dilakukan secara individual karena sudah diciptakan untuk dikerjakan bersama. Untuk mencapai kerjasama yang baik, pasti akan timbul yang namanya komunikasi antaranggota kelompok. Lalu muncullah secara alami orang yang berpotensi menjadi seorang inisiator, leader, komunikator, ataupun karakter-karakter lainnya.

Experiential learning itu sendiri berisi 3 aspek yaitu: Pengetahuan (konsep, fakta, informasi), Aktivitas (penerapan dalam kegiatan) dan Refleksi (analisis dampak kegiatan terhadap perkembangan individu). Ketiganya merupakan kontribusi penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Relasi dari ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan relasi antara EL dengan aspek pembelajaran

Sedangkan dalam merancang pelatihan experiential learning, ada 4 tahapan yang harus dilalui yaitu: 1. Experiencing, tantangan pribadi atau kelompok, 2. Reviewing: menggali individu untuk mengkomunikasikan pembelajaran dari pengalaman yang didapat, 3. Concluding menggambarkan kesimpulan dan kaitan antara masa lalu dan sekarang, serta 4. Planning: menerapkan hasil pembelajaran yang dialaminya.

Menurut Mardana (2005) belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang terlibat aktif dalam proses belajar maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Sedangkan Atherton (2002) mengemukakan bahwa dalam konteks belajar, pembelajaran berbasis pengalaman dapat dideskripsikan sebagai proses dimana pengalaman belajar direfleksikan secara mendalam dan dari sini muncu pemahaman baru atau proses belajar.

Model pembelajaran semacam ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif. Lebih lanjut, Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman memberi seperangkat atau serangkaian situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Cara ini mengarahkan para siswa untuk mendapatkan pengalaman lebih banyak melalui keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan bila mereka hanya membaca suatu materi atau konsep. Dengan demikian, belajar berdasarkan pengalaman lebih terpusat pada pengalaman belajar siswa yang bersifat terbuka dan siswa mampu membimbing dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penerapan model *experiential learning* dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Depdiknas, 2002). Seperti halnya model pembelajaran lainnya, dalam menerapkan model *experiential learning* guru harus memperbaiki prosedur agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Hamalik (2001), mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *experiential learning* adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) yang memiliki hasil-hasil tertentu.
- b. Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi.

- c. Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
- d. Para siswa ditempatkan pada situasi-situasi nyata, maksudnya siswa mampu memecahkan masalah dan bukan dalam situasi pengganti. Contohnya : Di dalam kelompok kecil, siswa membuat mobil-mobilan dengan menggunakan potongan-potongan kayu, bukan menceritakan cara membuat mobil-mobilan.
- e. Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.
- f. Keseluruhan kelas menceritakan kembali tentang apa yang dialami sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas pengalaman belajar dan pemahaman siswa dalam melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

Selain beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran experiential learning, guru juga harus memperhatikan metode belajar melalui pengalaman ini, yaitu meliputi tiga hal di bawah ini.

- a. Strategi belajar melalui pengalaman berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar.
- b. Guru dapat menggunakan strategi ini dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Oleh karena itu, model pembelajaran experiential learning disusun dan dilaksanakan dari hal-hal yang dimiliki oleh peserta didik. Prinsip ini pun berkaitan dengan pengalaman di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta dalam cara-cara belajar yang biasa dilakukan oleh peserta didik (Sudjana, 2005). *Experiential learning* menurut Cahyani (2003) adalah suatu proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk

membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.

Oleh karena itu, metode ini akan bermakna tatkala pembelajar berperan serta dalam melakukan kegiatan. Kemudian, mereka mendapatkan pemahaman serta menuangkannya dalam bentuk lisan atau tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah menantang bagi guru dalam *experiential learning* adalah memikirkan atau merancang aktifitas pengalaman belajar seperti apa yang harus terjadi pada diri siswa baik individu maupun kelompok. Aktifitas pembelajaran harus berfokus pada peserta belajar (*student-centered learning*). Dengan demikian, apa yang harus kita lakukan, apa yang harus mereka lakukan, apa yang harus kita katakan atau sampaikan harus secara detail kita rancang dengan baik.

Begitu pula dengan media dan alat bantu pembelajaran lain yang yang dibutuhkan juga harus benar-benar telah tersedia dan siap untuk digunakan (Roem,1986). Metode *Experiential learning* tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan nyata. Selanjutnya, metode ini akan mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Dengan demikian, dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa *experiential learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *Experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk membantu pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajar terbiasa berpikir kreatif. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator.

D. Pengembangan Bahan Ajar al-Quran Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik dan *experiential learning*.

Kajian hermeneutik yang diadopsi dalam penyajian isi bahan ajar yang akan dikembangkan adalah pada poin kritik eidetis / kesadaran eidetis / al-syu`u>r al-ta`ammuli>y sebagaimana terpetakan dalam hermeneutika al-Qur`annya Hassan Hanafi ⁴⁸ dan Musahadi HAM dalam hermeneutika Hadisnya⁴⁹:

Kritik Eidetis (proses pemahaman) memuat tiga langkah utama sebagai berikut:

1. Analisis isi adalah pemahaman terhadap muatan makna Hadis melalui beberapa kajian yaitu *kajian linguistik*, kajian dengan mempergunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab, *kajian tematis komprehensif*, kajian dengan mempertimbangkan teks al-Qur`an maupun Hadis lain yang memiliki tema yang sesuai dengan tema pokok ayat atau hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, dan *kajian konfirmasi* pada hadis yakni kajian dengan mengkonfirmasi makna Hadis yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur`an. Pada tahap ini siswa diharapkan memiliki kompetensi berupa
 - a. Siswa dapat mengartikan arti kata perkata ayat al-Qur`an maupun teks Hadis yang menjadi materi ajar,
 - b. Siswa dapat menerjemahkan secara tekstual ayat per-ayat,
 - c. Siswa dapat mengenali ayat atau hadis lain yang berhubungan dengan tema pokok supaya mendapatkan penguatan makna maupun pemahaman yang lebih komprehensif.
 - d. Pada teks hadis seperti pada unit ke 4 dari buku ajar ini,⁵⁰ siswa dapat mengkonfirmasi makna hadis yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur`an.

⁴⁸ Ilham B. Saenong, *Op.Cit.*, hlm. 117-121.

⁴⁹ Musahadi HAM, *Op.Cit.*, hlm. 155-160.

⁵⁰ Lihat produk buku ajar.

Sehingga yang diharapkan adalah bahwa pemahaman siswa secara tekstual terhadap arti tekstual ayat atau hadis menjadi lebih komprehensif.

2. Analisis realitas historis adalah upaya untuk menemukan konteks sosio-historis teks baik al-Qur`an maupun Hadis materi ajar. Makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas riilitas, situasi dan problem historis dimana pernyataan Hadis itu muncul.⁵¹

Pada tahap ini siswa diharapkan memiliki kompetensi berupa

- (1) Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan kembali *asba>b al-nuzu>l* ayat yang menjadi materi ajar melalui rujukan sumber kitab induk atau kitab-kitab tafsir terkemuka.
 - (2) Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan kembali *asba>b al-wuru>d* hadis yang menjadi materi ajar melalui rujukan sumber kitab syarah hadis terkemuka.
3. Analisis Generalisasi adalah upaya menangkap makna universal yang tercakup dalam Hadis atau ideal moral -bahasa Fazlur- yang hendak diwujudkan oleh teks Hadis.

Pada tahap ini siswa diharapkan memiliki kompetensi berupa:

- a. Siswa dapat mendeskripsikan kandungan makna yang dimiliki oleh ayat atau hadis yang menjadi materi ajar.
- b. Siswa dapat mengkonstruk atau menemukan makna baru atau nilai-nilai yang dikandung oleh ayat atau hadis yang menjadi materi ajar melalui kontekstualisasi ayat atau surat dengan kehidupan yang dialami oleh siswa.
- c. Siswa dapat mengamalkan kandungan makna teks ayat atau hadis yang menjadi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar al-Qur`an Hadis dengan asumsi bahwa peserta didik kelas 5

⁵¹ Situasi yang melatarbelakangi bisa situasi umum atau makro maupun situasi khusus/mikro yang melingkupinya (jika ada)

dengan usia rata-rata 11-12 tahun sudah mencapai pada tahap formal operasional. Menurut Piaget, Periode ini ditandai dengan kemampuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak lagi terikat oleh objek-objek yang bersifat konkrit.⁵²

Oleh sebab itu pengembang menganggap perlu untuk memulai menyajikan buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutika al-Qur`an Hadis yang disajikan secara sederhana dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh anak didik. Unsur-unsur yang ada dalam pendekatan hermeneutik sebagaimana dipaparkan dalam kajian pustaka poin D, diadopsi dalam penyajian uraian materi buku ajar ini.

Adapun pengembangan bahan ajar di dalam penelitian ini ditujukan sebagai suatu proses atau langkah-langkah yang sistemik dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dipakai dalam pembelajaran -khususnya buku teks *Mengenal al-Qur`an Hadis untuk kelas 5 MI-* oleh satuan pendidikan dasar MI KHADIJAH Malang dengan menghasilkan produk pengembangan berupa buku ajar al-Quran Hadis dengan spesifikasi pendekatan hermeneutic dan *experiential learning* yang terstandar.

Prosedur pengembangan bahan ajar dilakukan secara sistematis berdasarkan langkah langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Langkah-langkah tersebut terkategori menjadi lima tahapan, yakni tahap analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi.⁵³

Pada tahap analisis, karakteristik awal dan perilaku awal siswa coba dikenali. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata pelajaran yang sudah dimiliki oleh siswa. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal siswa

⁵² Sebagaimana dikutip oleh Abin Syamsuddin Makmun *Op.Cit.*, hlm.103.

⁵³ Paulina Pannen dalam *Op. Cit.*, hlm. 2.17-2.27.

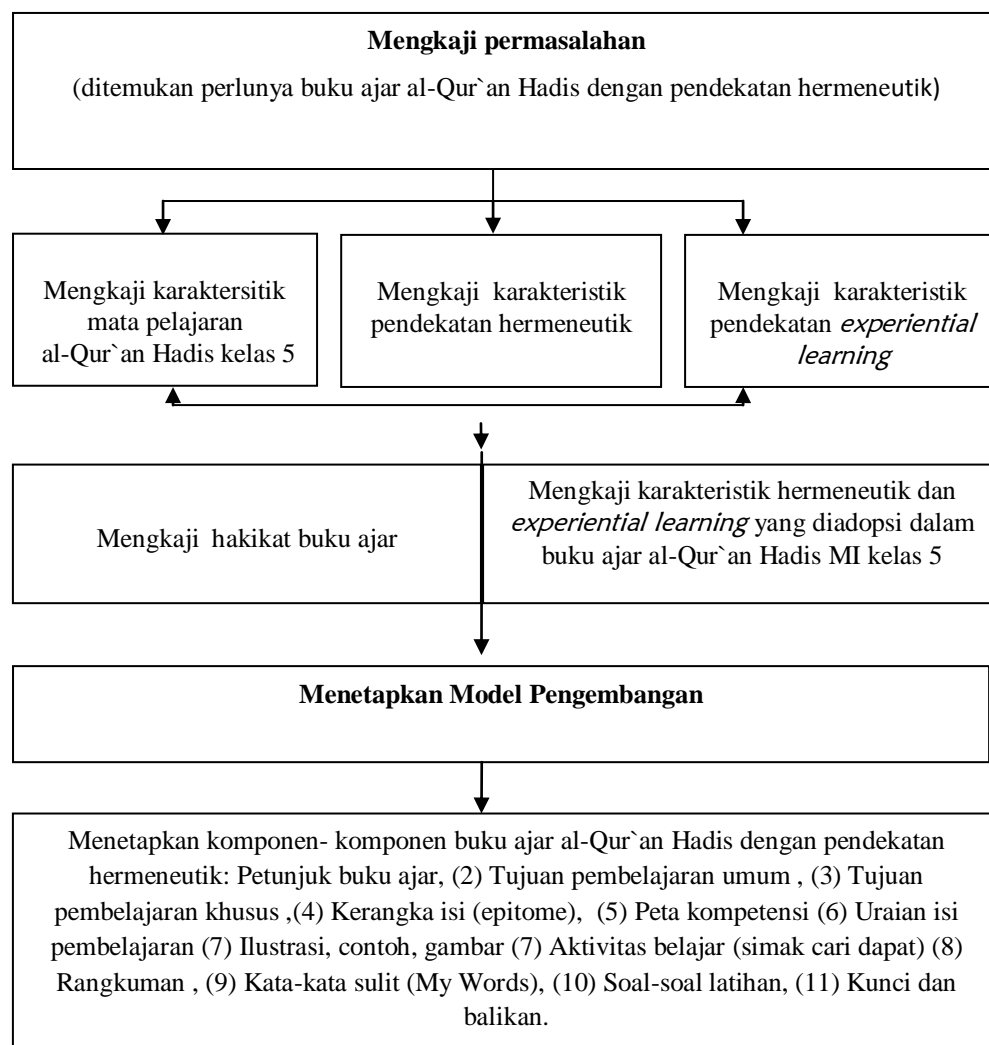
sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan siswa kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa.

Pada tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan atau diperhatikan, yaitu perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis, pemilihan topik mata pelajaran, pemilihan media dan sumber serta pemilihan strategi pembelajaran.

Selanjutnya adalah tahapan pengembangan dimulai dengan menyusun prototipe buku ajar dan tahap terakhir yakni evaluasi dan revisi. Evaluasi diperlukan untuk melihat efektifitas bahan ajar yang sedang dikembangkan. Berdasarkan komentar yang diperoleh pada setiap tahap evaluasi, revisi dilakukan terhadap bagian bahan ajar yang perlu diperbaiki dan penyesuaian pada bagian lainnya agar bahan ajar yang dikembangkan tersebut menjadi bahan ajar yang utuh dan terpadu.

E. Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar al-Quran Hadis Dengan Pendekatan Hermeneutik dan *experiential learning*

Gambar 2.4.
Kerangka teori pengembangan



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

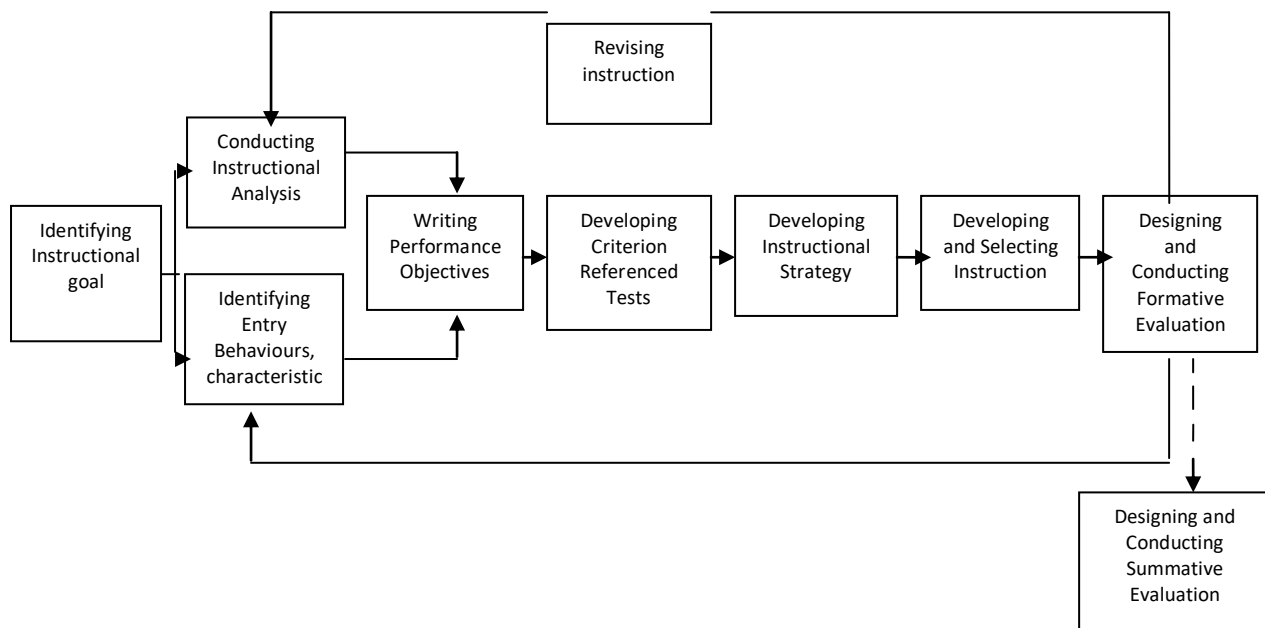
A. Desain Pengembangan

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain pengembangan pembelajaran Walter Dick and Lou Carey⁵⁴ Pada model Dick & Carey, terdapat 10 tahapan desain pembelajaran tetapi pada model pengembangan ini hanya digunakan 9 tahapan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan bahan ajar yang dilakukan hanya sebatas pada uji coba prototipe produk. Tahapan kesepuluh (evaluasi sumatif) tidak dilakukan karena berada di luar sistem pembelajaran, sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.⁵⁵ Adapun langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar adaptasi Walter Dick & Carey sebagai berikut:

⁵⁴Walter Dick and Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction* (USA: Scott, Foresman and Company, 1978), hlm.8-11.

⁵⁵ Lihat.. *Ibid.*, hlm. 11.

Gambar 3.1.
Rancangan Pembelajaran Model Dick & Carey
(Adaptasi Dick & Carey, 1978)



Langkah-langkah pendekatan sistem desain pembelajaran Walter Dick and Lou Carey di atas dapat dipaparkan, sebagai berikut:

1. *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran)
2. *Conducting Instructional Analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran)
3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics* (Mengetahui tingkah laku masukan dan karakteristik siswa.)
4. *Writing Performance Objectives* (merumuskan tujuan khusus pembelajaran)
5. *Developing Criterion-Referenced Test* (Mengembangkan butir tes acuan patokan/ *Criterion Referenced Test*)
6. *Developing Instructional Strategy* (Mengembangkan strategi pembelajaran)
7. *Developing and Selecting Instruction* (Menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran)
8. *Designing and Conducting Formative Evaluation* (Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)

9. *Revising Instruction* (Merevisi bahan pembelajaran)
10. *Designing and Conducting Formative Summative* (Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif)

B. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pendekatan sistem desain pembelajaran (*Sistem Approach Model For Designing Instruction*) Walter Dick & Lou Carey sebagaimana disebutkan di atas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diinstrusikan dalam model desain tersebut sebagaimana berikut:

1. Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran (*Identifying Instructional Goal*)

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur`an Hadis (*goal instruction*). Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran. Tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, masukan dari para ahli bidang studi.

Untuk mendapatkan gambaran tentang kualifikasi kemampuan yang diharapkan dan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran al-Qur`an Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah kelas V, dapat dilakukan dengan mengkaji kurikulum al-Qur`an Hadis Madrasah Ibtidaiyyah kelas V yang mengacu pada Peraturan Menteri Agama (Permenag) No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab VI.

- a. Karakteristik kurikulum dan materi al-Qur`an Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Permenag disebutkan, al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

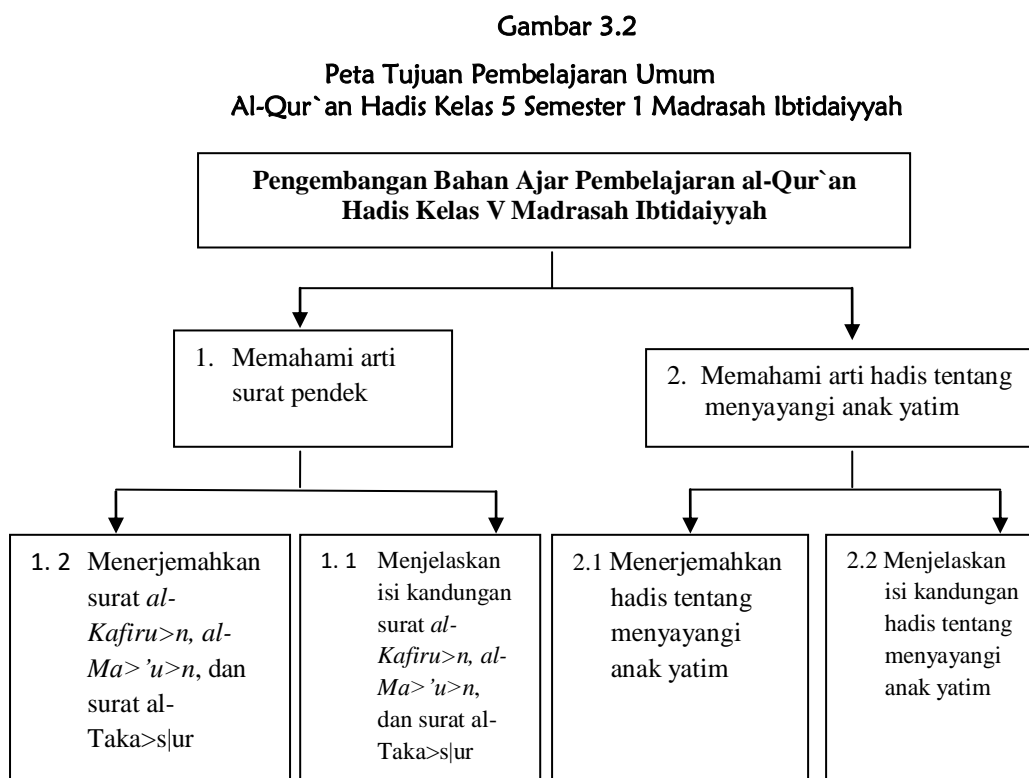
Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis;

- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;
 - 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadis.
- b. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran al-Qur`an Hadis kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah.

Dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli bidang studi, maka diperoleh peta tentang kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

Dibawah ini dipetakan tujuan pembelajaran umum al-Qur`an Hadis untuk Madrasah Ibtidaiyyah kelas 5 semester 1, berbentuk struktur pengelompokan⁵⁶ sebagai berikut:



⁵⁶ Pengkategorian bentuk-bentuk sebagaimana ditulis oleh Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 116-118.

Tujuan umum pembelajaran al-Qur`an Hadis kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah:

- 1) Memahami arti surat pendek.
 - 2) Memahami arti Hadis tentang menyayangi anak yatim
- c. Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan penjabaran Indikatornya.

Berdasarkan SK dan KD dalam Permeneg No 2 Tahun 2008 tentang standar isi, teridentifikasi rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya yang selanjutnya dikembangkan indikator hasil belajar matapelajaran al-Qur`an Hadis untuk Madrasah Ibtidaiyyah kelas 5.

- 1) Standar Kompetensi ke satu: memahami arti surat pendek.

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menerjemahkan surat *al-Kafiru>n*, *al-Ma>'u>n*, dan surat al-Taka>s|ur
- 1.2 Menjelaskan isi kandungan surat *al-Kafiru>n*, *al-Ma>'u>n*, dan surat al-Taka>s|ur

Indikator hasil belajar:

- 1.1.1 Mampu membaca Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. al-Taka>s|ur dengan fasih dan lancar.
- 1.1.2 Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. al-Taka>s|ur dengan benar.
- 1.1.3 Mampu menerjemahkan Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. al-Taka>s|ur dengan benar.
- 1.1.4. Mampu mengidentifikasi ayat lain yang setema untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif..
- 1.1.5. Mampu mengidentifikasi sebab turunnya ayat Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. al-Taka>s|ur dengan teliti.

- 1.2.1 Mampu menjelaskan kandungan Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan cermat.
 - 1.2.2 Mampu mengidentifikasi perilaku saling menghormati dan toleransi terhadap umat beragama lain
 - 1.2.3. Mampu mengidentifikasi perilaku menyayangi anak yatim dan kaum fakir miskin.
 - 1.2.4.Mampu mengidentifikasi perilaku sifat sederhana dan tidak bermegah-megahan.
 - 1.2.5.Mampu mempraktikkan perilaku saling menghormati dan toleransi terhadap umat beragama lain
 - 1.2.6.Mampu mempraktikkan perilaku menyayangi anak yatim dan kaum fakir miskin
 - 1.2.7.Mampu mempraktikkan perilaku sifat sederhana dan tidak bermegah-megahan.
- 2) Standar Kompetensi ke dua: memahami arti hadis tentang menyayangi anak yatim.
- Kompetensi dasar:
- 2.1. Menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim
 - 2.2. Menjelaskan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim
- Indikator hasil belajar:
- 2.1.1. Mampu membaca hadis tentang menyayangi anak yatim dengan fasih dan lancar.
 - 2.1.2. Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam hadis tentang menyayangi anak yatim dengan benar.
 - 2.1.3. Mampu menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan benar.
 - 2.1.4. Mampu mengidentifikasi ayat atau hadis lain yang setema untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

2.1.5. Mampu mengidentifikasi *asba>b al-wuru>d* hadis tentang menyayangi anak yatim.

2.2.1. Mampu menjelaskan kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan cermat.

2.2.2 Mampu mengidentifikasi perilaku menyayangi anak yatim

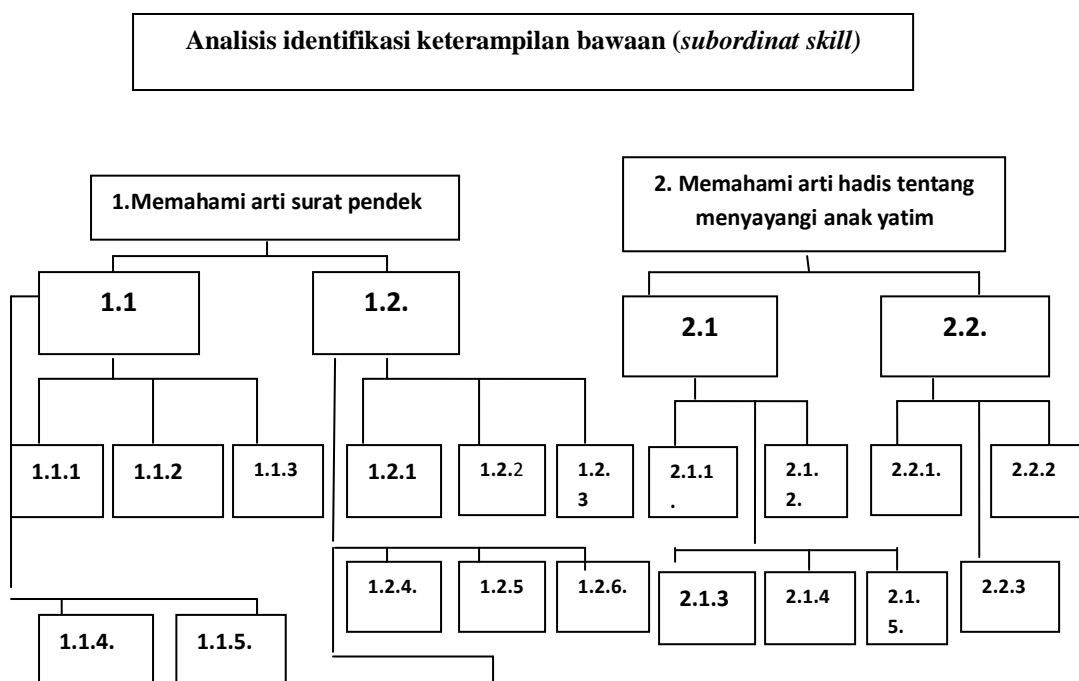
2.2.3. Mampu mempraktikkan perilaku menyayangi anak yatim.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran (*Conducting Instructional Analysis*)

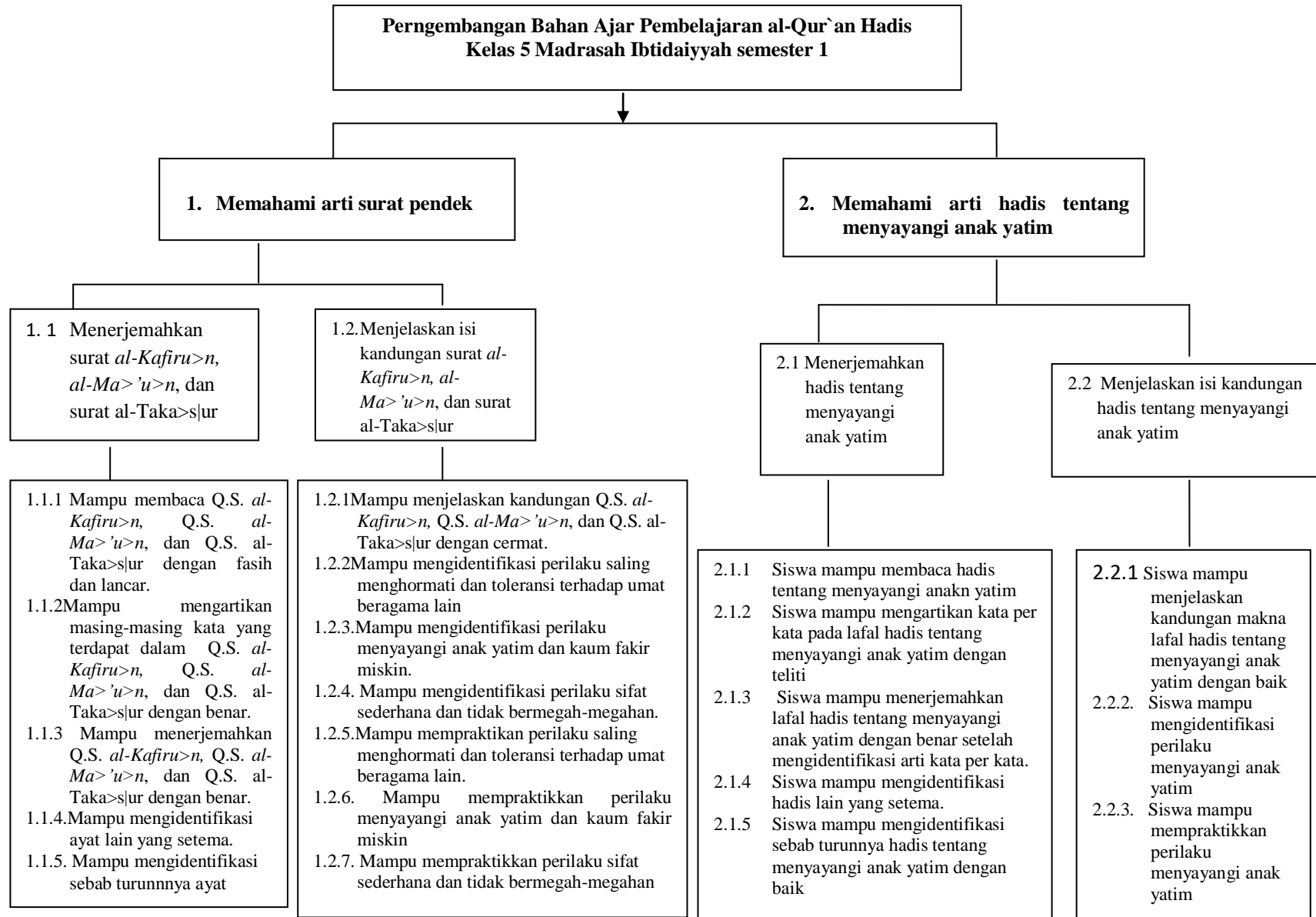
Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan umum pembelajaran al-Qur`an Hadis yang telah teridentifikasi tersebut, selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan bawaan (*subordinat skill*) sebagaimana dipetakan dalam gambar berikut:

Gambar 3.3.
Analisis identifikasi keterampilan bawaan (*subordinat skill*)



1.2.7



Hasil analisis kaitan antara Indikator-Indikator dan Unit materi Pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan unsur-unsur Hermeneutika al-Qur`an Hadis

Standar Kompetensi	Unit Materi	Indikator hasil belajar	Unsur-unsur hermeneutika al-Qur`an dan Hadis		Indikator hasil belajar dengan pendekatan hermeneutik
Memahami arti surat pendek	Memahami Surat al-Ka>firu>n	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu membaca al-Qur`an surat al-Ka>firu>n dengan fasih dan lancar. 2. Siswa mampu mengertikan arti kata per kata pada setiap ayat yang terdapat dalam al-Qur`an surat al-Ka>firu>n dengan teliti. 3. Siswa mampu menerjemahkan ayat perayat pada surat al-Ka>firu>n dengan benar setelah mengidentifikasi arti kata per kata. 4. Siswa mampu mengidentifikasi ayat lain yang setema 5. Siswa mampu mengidentifikasi sebab turunnya surat dengan baik 6. Siswa mampu 	Kritik Eidetis (Proses Pemahaman)	Analisis isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui arti kata perkata al-Qur`an surat al-Ka>firu>n dengan teliti. 2. Mengetahui terjemahan ayat-perayat al-Qur`an surat al-Ka>firu>n dengan teliti. 3. Mengidentifikasi surat al-Qur`an lain yang munasabah dengan surat al-Kafirun
				Analisis Realitas historis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sebab turunnya Q.S. al-Ka>firu>n dengan cermat. 2. Mengidentifikasi sebab turun ayat untuk memahami kandungan Q.S. al-Ka>firu>n dengan benar.
				Analisis Generalisasi (menangkap makna yang hendak diwujudkan oleh teks)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai keberadaan orang lain disekitar yang berbeda keyakinan agama dengan kita 2. Saling menghormati dengan ibadah dan kepercayaan masing-masing 3. Tetap bersikap empati terhadap tetangga non muslim ketika berduka 4. Menjalin hubungan kemasyarakatan yang baik dengan tetangga sekitar non muslim. 5. Tidak memaksakan kehendak beragama kepada teman atau orang lain yang berbeda agama 6. Tidak mengajak beribadah kepada pemeluk agama lain.

		menjelaskan kandungan amalan surat al-Ka>firu>n dengan baik.			7. Meyakini dengan benar akidah Islam yang dipeluk		
		7. Siswa mampu menerapkan amalan dari kandungan surat al-Ka>firu>n dengan kesadaran diri					
Memahami Surat al-Ma>'u>n	Kritik Eidetis (Proses Pemahaman)	1. Siswa mampu membaca al-Qur`an surat al-Ma>'u>n dengan fasih dan lancar	Analisis Isi	1. Mengetahui arti kata perkata al-Qur`an surat al-Ma>'u>n dengan teliti. 2. Mengetahui terjemahan ayat-perayat al-Qur`an surat al-Ma>'u>n dengan teliti. 3. Mengidentifikasi surat al-Qur`an lain yang munasabah dengan surat al-Ma>'u>n			
		2. Siswa mampu mengartikan kata per kata pada setiap ayat yang terdapat dalam al-Qur`an surat al-Ma>'u>n dengan teliti.				Analisis Realitas historis	1. Mengetahui sebab turunnya Q.S. al-Ma>'u>n dengan cermat. 2. Mengidentifikasi sebab turun ayat untuk memahami kandungan Q.S. al-Ma>'u>n dengan benar.
		3. Siswa mampu menerjemahkan ayat perayat pada surat al-Ma>'u>n dengan benar setelah mengidentifikasi arti kata per kata.					
4. Siswa mampu mengidentifikasi ayat lain yang setema							
		5. Siswa mampu mengidentifikasi sebab turunnya surat dengan baik					

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mampu menjelaskan kandungan amalan surat al-Ma>'u>n dengan baik 7. Siswa mampu menerapkan amalan dari kandungan surat al- Ma>'u>n dengan kesadaran diri 			<p>disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mengetahui hakekat diri sebagai hamba yang harus selalu peduli kepada orang lain dengan ikhlas dan menjadi hamba yang disiplin
	Memahami surat al-Taka>s ur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu membaca al-Qur`an surat al-Taka>s ur dengan fasih dan lancar 2. Siswa mengartikan kata per kata pada setiap ayat yang terdapat dalam al-Qur`an surat al-Taka>s ur dengan teliti. 3. Siswa mampu menerjemahkan ayat perayat pada surat al-Taka>s ur dengan benar setelah mengidentifikasi arti kata per kata. 4. Siswa mampu mengidentifikasi ayat lain yang setema 5. Siswa mampu mengidentifikasi sebab turunnya surat dengan baik 	Kritik Eidetis (proses pemahaman)	Analisis Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui arti kata perkata al-Qur`an surat al-Taka>s ur dengan teliti. 2. Mengetahui terjemahan ayat-perayat al-Qur`an surat al-Taka>s ur dengan teliti 3. Mengidentifikasi surat al-Qur`an lain yang munasabah dengan surat al-Taka>s ur
Anaisis realitas historis				<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sebab turunnya Q.S. al-Taka>s ur dengan cermat. 2. Mengidentifikasi sebab turun ayat untuk memahami kandungan Q.S. al-Taka>s ur dengan benar. 	
Analisis Generalisasi				<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membanggakan kelebihan diri kepada orang-orang lain 2. Menghargai keberadaan / kondisi ekonomi orang lain. 3. Menggunakan anugerah Allah untuk kebaikan bukan untuk dibanggakan kepada orang lain 4. Menghindari persaingan tidak sehat dalam memperbanyak harta. 5. Menyadari ada kenikmatan yang melebihi kenikmatan duniawi 	

		<p>6. Siswa mampu menjelaskan kandungan amalan surat al-Taka>sur dengan baik</p> <p>7. Siswa mampu menerapkan amalan dari kandungan surat al- Taka>sur dengan kesadaran diri</p>			
Memahami arti hadis tentang menyayangi anak yatim	Memahami hadis tentang menyayangi anak yatim	<p>1. Siswa mampu membaca lafal hadis tentang menyayangi anak yatim dengan fasih dan lancar.</p> <p>2. Siswa mampu mengartikan kata per kata pada lafal hadis tentang menyayangi anak yatim dengan teliti.</p> <p>3. Siswa mampu menerjemahkan lafal hadis tentang menyayangi anak yatim dengan benar setelah mengidentifikasi arti kata per kata.</p> <p>4. Siswa mampu mengidentifikasi teks hadis lain yang setema</p> <p>5. Siswa mampu mengidentifikasi sebab turunnya lafal hadis tentang menyayangi anak yatim dengan baik</p>	Kritik Eidetis (proses pemahaman)	Analisis Isi	<p>1. Mengetahui arti kata perkata hadis tentang menyayangi anak yatim dengan teliti.</p> <p>2. Mengetahui terjemahan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan teliti</p> <p>3. Mengidentifikasi teks hadis lain yang setema dan relevan dengan teks hadi tentang menyayangi anak yatim</p> <p>4. Mengkonfirmasi arti teks hadis dengan ayat dari al-Qur`an.</p>
				Analisis realitas historis	<p>1. Mengetahui sebab turunnya hadis tentang menyayangi anak yatim dengan cermat.</p> <p>2. Mengidentifikasi sebab turun hadis tentang menyayangi anak yatim dengan benar</p>
				Analisis Generalisasi	<p>1. Menyayangi dan memelihara anak yatim</p> <p>2. Mengetahui kenikmatan menyantuni dan memelihara anak yatim</p> <p>3. Menjadikan anak yatim sebagai sahabat baik untuk menghilangkan penderitaan lahir batin mereka</p> <p>4. Menumbuhkan sikap empati terhadap keadaan atau kondisi anak yatim.</p>

		<p>6. Siswa mampu menjelaskan kandungan amalan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan baik</p> <p>7. Siswa mampu menerapkan amalan dari kandungan surat al- Taka>sur dengan kesadaran diri</p>			
--	--	---	--	--	--

3. Mengenal Tingkah Laku Masukan dan Karakteristik Siswa (*Identifying Entry Behaviors, Characteristics*)

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan penerahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan buku ajar. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

Seperti telah diketahui sebelumnya bahwa pengguna buku ajar ini adalah siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah. Ketika melakukan analisis isi pembelajaran yang diperoleh dari SK dan KD mata pelajaran al-Qur`an Hadis diketahui bahwa pengetahuan awal atau prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa berupa membaca al-Qur`an surat al-Ka>firu>n dan surat al-Ma>'u>n dan menghafalkannya dengan benar dan fasih telah mereka peroleh sebelumnya secara tuntas pada kelas 2 semester 2, begitu pula kompetensi membaca dan menghafalkan surat al-Taka>s|ur dengan benar dan fasih sudah menjadi pengetahuan prasyarat mereka ketika mereka berada di kelas 3 semester 1. Sehingga tepat menurut penulis bahwa materi Q.S. al-Ka>firu>n, surat al-Ma>'u>n, dan surat al-Taka>s|ur diatas, pada kelas 5 sudah diarahkan dan dikembangkan pada proses pengenalan secara linguistik berupa menerjemahkan arti lafal per-lafal dan mengetahui kandungan makna ketiga surat diatas dengan pendekatan hermeneutik sederhana.

Hal ini dikuatkan dengan argumentasi bahwa anak-anak pada usia sekolah kelas 5 (rata-rata usia 11-12 tahun), yang sudah dikategorikan sebagai masa kanak-kanak akhir dan masa pra remaja yang sudah dapat diajak untuk berfikir secara rasional. Para pakar psikologi perkembangan membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu: (1) masa pra-remaja atau pra pubertas (10-12 tahun) (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun) (3), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), (4), masa remaja akhir (18-21 tahun). Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal(*formal operational*

thought), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11-12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara abstrak dan hipotesis.⁵⁷

Demikian tahap perkembangan penghayatan keagamaan pada masa ini (usia 11-12 tahun), ditandai antara lain: 1) sikap keagamaan bersifat reseptif tetapi disertai pengertian, 2) pandangan dan paham ke-Tuhan-an diterangkan secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang bersumber pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari eksistensi dan keagungan Tuhan, 3) penghayatan secara rohaniah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral.⁵⁸

Adapun tugas-tugas perkembangan anak masa kanak-kanak akhir menurut Hovinghurst, diantaranya; 1) belajar peranan sosial yang sesuai sebagai pria atau wanita, 2) belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya, 3) mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, 4) mengembangkan kata hati, moralitas dan suatu skala nilai-nilai.⁵⁹

Terkait dengan karakteristik siswa pada masa tersebut, disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup di MI yang didalamnya memuat kecakapan berfikir, secara umum perlu dikembangkan oleh setiap siswa yakni kecakapan menggunakan rasio secara optimal, antara lain mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan kecakapan memecahkan masalah secara bijak.⁶⁰

Kecakapan menggali informasi memerlukan kecakapan dasar membaca. Untuk mengembangkan kecakapan ini, maka dalam pelajaran membaca hendaknya dapat mencapai kompetensi “memahami makna”

⁵⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosda, 2006), hlm 195.

⁵⁸ Lihat.. Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan; Perangkat Suatu pengajaran Modul* (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 109.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 113.

⁶⁰ Lihat Depag, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skill) Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 19-21.

bukan sekedar mengucapkan kalimat, sehingga siswa mengerti dan dapat menemukan informasi dari bahan bacaan.⁶¹

Sehingga layak menurut penulis ketika materi al-Qur`an Hadis pada kelas 5 MI sudah mulai dikembangkan pada pemahaman makna dengan pendekatan hermeneutik sederhana pada tataran kritik eidetisnya atau proses pemahamannya melalui analisis isi, analisis realitas historis dan analisis generalisasi. Pemaparan ketiganya sudah disampaikan dalam bagan indikator hasil belajar dengan pendekatan hermeneutik..

4. Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran (*Writing Performance Objectives*).

Tujuan pembelajaran khusus merupakan terjemahan dari “*Spesific Instructional Objective*”. Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain.

Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap 2 (dua) rumusan tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (siswa) kelas V Madrasah Ibtidaiyyah, ditetapkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran Khusus Dari TPU 1

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran 1, siswa diharapkan dapat:

- 1) Mampu membaca Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan fasih dan lancar.

⁶¹ *Ibid.*.

- 2) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan benar.
- 3) Mampu menerjemahkan Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan benar.
- 4) Mampu menjelaskan kandungan Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan cermat.
- 5) Mampu mengidentifikasi ayat lain yang setema untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif..
- 6) Mampu mengidentifikasi sebab turunnya ayat.
- 7) Mampu mengidentifikasi perilaku saling menghormati dan toleransi terhadap umat beragama lain
- 8) Mampu mengidentifikasi perilaku menyayangi anak yatim dan kaum fakir miskin.
- 9) Mampu mengidentifikasi perilaku sifat sederhana dan tidak bermegah-megahan.
- 10) Mampu mempraktikkan perilaku saling menghormati dan toleransi terhadap umat beragama lain
- 11) Mampu mempraktikkan perilaku menyayangi anak yatim dan kaum fakir miskin
- 12) Mampu mempraktikkan perilaku sifat sederhana

Tujuan Pembelajaran Khusus Dari TPU 2

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran 2, siswa diharapkan dapat:

- 1) Mampu membaca hadis tentang menyayangi anak yatim dengan fasih dan lancar.
- 2) Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam hadis tentang menyayangi anak yatim dengan benar.
- 3) Mampu menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan benar.
- 4) Mampu mengidentifikasi hadis lain yang setema.
- 5) Mampu mengidentifikasi sebab turunnya hadis tentang menyayangi anak yatim dengan baik.

- 6) Mampu menjelaskan kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan cermat.
 - 7) Mampu mengidentifikasi perilaku menyayangi anak yatim
 - 8) Mampu mempraktikkan perilaku menyayangi anak yatim.
5. **Mengembangkan Butir Tes Acuan Patokan (*Developing Criterion-Referenced Test*).**

Berdasarkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran di atas, dapat dirumuskan instrumen tes penilaiannya sebagai berikut:

Bentuk tes tujuan khusus dari TPU 1

Setelah mengikuti tujuan pembelajaran umum ke 1, kerjakan tugas berikut:

- 1) Bacalah ayat-ayat Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan fasih dan lancar.
 - 2) Artikan kata / kalimat ayat-ayat Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan teliti dan cermat!
 - 3) Terjemahkan Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur* dengan teliti dan cermat!
 - 4) Coba sebutkan ayat al-Qur`an yang setema dan relevan dengan kandungan Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur*!
 - 5) Apakah yang menjadi sebab turunnya Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur*? Jelaskan dengan baik!
 - 6) Apakah isi kandungan Q.S. *al-Kafiru>n*, Q.S. *al-Ma>'u>n*, dan Q.S. *al-Taka>s|ur*?
 - 7) Jelaskan cara atau perilaku saling menghormati dan toleransi terhadap umat beragama lain!
 - 8) Jelaskan cara atau perilaku menyayangi anak yatim dan kaum fakir miskin!
 - 9) Jelaskan cara atau perilaku sifat sederhana dan tidak bermegah-megahan!
- Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan ananda dan jawablah dengan jujur!
- 1) Saya tidak pernah memaksa kawan berbeda agama untuk mengikuti solat jumat bersama.
 - 2) Saya sering menyantuni anak yatim dan fakir miskin.

- 3) Saya selalu hidup sederhana dan tidak pernah menyombongkan diri di hadapan teman.

Bentuk tes tujuan khusus dari TPU 2

Setelah mengikuti tujuan pembelajaran umum ke 2, kerjakan tugas berikut:

- 1) Bacalah hadis tentang menyayangi anak yatim dengan fasih dan lancar.
- 2) Artikan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan teliti dan cermat!
- 3) Terjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim dengan teliti dan cermat!
- 4) Coba sebutkan teks hadis lain yang setema dan relevan dengan kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim!
- 5) Apakah yang menjadi sebab turunnya hadis tentang menyayangi anak yatim?
- 6) Apakah isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim?
- 7) Jelaskan cara atau perilaku menyayangi anak yatim? Jelaskan secara rinci!

Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan jawablah dengan jujur!

- 1) Saya bersahabat baik dengan anak yatim dan sering mengajak mereka bermain.

Bentuk penilaian praktik/unjuk kerja TPU 1

- (1) Setelah anda belajar arti kata diatas dengan memainkan kartu secara berkelompok dengan strategi “Simak Cari Dapat” , sekarang *tashjih* hafalan anda dengan *check list* hafalan anda menggunakan portofolio dibawah ini! Ananda pasti bisa! Selamat mencoba!

Nama Ananda :-----

Kelas :-----

Nomor Induk :-----

Materi : Q.S. *al-Kafiru>n*,

Penilaian kemampuan menghafal Q.S. *al-Kafiru>n*

Katakanlah Muhammad: "*Hai orang-orang kafir,*

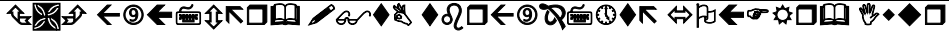
Hafal ayat 1	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
--------------	--------	---------------	--------------	-------

Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1
----------------	-------------	---------------	--------------	-------



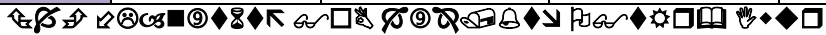
Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah

Hafal ayat 2	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1



Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah

Hafal ayat 3	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1



Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah

Hafal ayat 4	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1



Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah

Hafal ayat 5	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1



Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku

Hafal ayat 6	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

Skala Penilaian:

- Lancar = benar semua= 3
- Kurang lancar = sedikit salah = 2
- Tidak lancar = banyak salah= 1

Keterangan:

Laporkan kegiatan ini, mintakan tanda tangan ketua kelompok belajar dan orang tua ananda, kemudian serahkan kepada Bapak/ Ibu guru ananda untuk menjadi portofolio ananda

Nama Ananda :-----

Kelas :-----

Nomor Induk :-----

Materi : Q.S. *al-Ma>'u>n*,

Penilaian kemampuan menghafal Q.S. *al-Ma>'u>n*,



Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?,

Hafal ayat 1	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

﴿١٠﴾

Itulah orang yang menghardik anak yatim,

Hafal ayat 2	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

﴿١١﴾

Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

Hafal ayat 3	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

﴿١٢﴾

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat

Hafal ayat 4	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

﴿١٣﴾

(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

Hafal ayat 5	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

﴿١٤﴾

Orang-orang yang berbuat riya

Hafal ayat 6	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

﴿١٥﴾

Dan enggan memberikan bantuan

Hafal ayat 7	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

Skala Penilaian:

- Lancar = benar semua = 3
- Kurang lancar = sedikit salah = 2
- Tidak lancar = banyak salah = 1

Nama Ananda :-----

Kelas :-----

Nomor Induk :-----

Materi : Q.S. al- Taka>s|ur

Penilaian kemampuan menghafal Q.S. al- Taka>s|ur

﴿١٦﴾

- Lancar = benar semua = 3
- Kurang lancar = sedikit salah = 2
- Tidak lancar = banyak salah = 1

Keterangan:

Laporkan kegiatan ini, mintakan tanda tangan ketua kelompok belajar dan orang tua ananda, kemudian serahkan kepada Bapak/ Ibu guru ananda untuk menjadi portofolio ananda

Bentuk penilaian sikap TPU 1

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan ananda dan jawablah dengan jujur!

No	Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Saya selalu membaca surat al-Ka>firu>n dalam bacaan salat.			
2	Saya bersahabat dengan kawan berbeda agama.			
3	Saya tidak pernah memaksa kawan berbeda agama untuk mengikuti salat Jum`at bersama.			
4	Saya selalu hidup rukun dengan teman yang berbeda agama			
6	Saya meyakini agama Islam saya dengan keyakinan yang kuat.			
7	Saya sudah hafal surat al-Ka>firu>n			
8	Saya sudah hafal arti surat al-Ka>firu>n			
9	Saya mengamalkan ajaran Islam dengan baik seperti salat, puasa, zakat.			

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan ananda dan jawablah dengan jujur!

No	Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak

			kadang	
1	Saya sudah hafal bacaan surat al-Ma>'u>n			
2	Saya sudah hafal arti surat al-Ma>'u>n			
3	Saya memahami isi kandungan surat al-Ma>'u>n			
4	Saya selalu menyantuni anak yatim dan fakir miskin.			
6	Saya tidak pernah menghardik fakir miskin dan menyekiti hati anak yatim			
7	Saya bersahabat baik dengan anak yatim dan sering mengajak mereka Bermain.			

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan jawablah dengan jujur!

No	Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Saya selalu membaca surat al-Taka>s ur dalam bacaan salat.			
2	Saya tidak pernah menyombongkan diri di hadapan teman.			
3	Saya selalu hidup sederhana.			
4	Saya bersedekah setiap hari jum`at di sekolah.			
6	Saya bukan termasuk anak yang pelit.			
7	Saya sudah hafal surat al-Taka>s ur			
8	Saya sudah hafal arti surat al-Taka>s ur			
9	Saya mengamalkan ajaran Islam dengan baik seperti salat, puasa, zakat, sedekah sebagai rasa syukur atas			

	nikmat yang telah Allah berikan kepada saya.			
--	--	--	--	--

Bentuk penilaian praktik / unjuk kerja TPU 2

(2) Setelah ananda belajar arti kata diatas dengan memainkan kartu secara berkelompok dengan strategi “ Simak Cari Dapat” , sekarang *tashjih* hafalan ananda dengan *check list* hafalan ananda menggunakan portofolio dibawah ini! Ananda pasti bisa! Selamat mencoba!

Nama Ananda :-----

Kelas :-----

Nomor Induk :-----

Materi : hadis tentang menyayangi anak yatim

Penilaian kemampuan menghafal hadis tentang menyayangi anak yatim

عَنْ سَهْلِ
Dari Sahl

Hafal teks	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
Rasulullah saw. bersabda

Hafal teks	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا

Aku dan pemelihara anak yatim berada di dalam surga seperti ini

Hafal teks	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى

Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah

Hafal teks	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1

وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

serta merenggangkan sedikit antara keduanya.

Hafal teks	lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	3 2 1
------------	--------	---------------	--------------	-------

Hafal Terjemah	Benar semua	Sedikit salah	Banyak salah	3 2 1
-----------------------	-------------	---------------	--------------	-------

Skala Penilaian:

- Lancar = benar semua = 3
- Kurang lancar = sedikit salah = 2
- Tidak lancar = banyak salah = 1

Keterangan:

Laporkan kegiatan ini, mintakan tanda tangan ketua kelompok belajar dan orang tua ananda, kemudian serahkan kepada Bapak/ Ibu guru ananda untuk menjadi portofolio ananda.

Bentuk penilaian sikap TPU 2

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan ananda dan jawablah dengan jujur!

No	Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Saya sudah hafal bacaan hadis tentang menyayangi anak yatim			
2	Saya sudah hafal terjemahan hadis tentang menyayangi anak yatim			
3	Saya memahami isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim			
4	Saya tidak pernah menghardik dan menyakiti hati anak yatim			
6	Saya bersahabat baik dengan anak yatim dan sering mengajak mereka bermain.			

Model Sikap siswa terhadap perbuatan menghardik anak yatim sebagai manifestasi ajaran hadis tentang menyayangi anak yatim

No	Pernyataan	Skala Sikap				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat setuju
1	Menghardik anak yatim tidak dapat dibenarkan (D)					
2.	Dampak buruk menghardik anak yatim tidak hanya dialami di akhirat tetapi juga di dunia (P)					
3	Menghindari perbuatan menghardik anak yatim sangat dianjurkan. (K)					

4	Masyarakat muslim selalu menyayangi anak yatim dimanapun, (W)					
---	---	--	--	--	--	--

Catatan: (D) = Doktrin
(P) = Penghayatan
(K) = Komitmen
(W) = Wawasan.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran (*Developing Instructional Strategy*) dengan Pendekatan Learning Experiences

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan: (1) kegiatan pra pembelajaran, yakni strategi mengupayakan pengkondisian dan kesiapan mental peserta didik ketika akan mengikuti mengikuti pelajaran. (2) penyajian informasi, yakni strategi untuk mengembangkan penyajian isi bahan ajar yang harus diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur`an hadis, (3) peran serta peserta didik, yakni strategi mengupayakan keterlibatan mental peserta didik (4), penutup pembelajaran, dengan cara pengetesan yakni strategi untuk melihat tingkat penguasaan dan ketercapaian peserta didik.

(1) Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik melalui beberapa langkah berikut:

(a) Identifikasi karakteristik peserta didik

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik awal siswa khususnya berkaitan dengan kemampuan awal dan pengalaman beragama yang dimiliki siswa berkaitan dengan matapelajaran al-Qur`an Hadis melalui apersepsi dan *pretest*.

(b) Menimbulkan motivasi belajar

Kegiatan ini dilakukan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari al-Qur`an Hadis. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan deskripsi matapelajaran, peta kompetensi, dan indikator-indikator hasil belajarnya.

(c) Penyampaian kerangka isi pembelajaran (*Epitome*)

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi.

(2) Kegiatan penyajian informasi

Setelah melakukan kegiatan prapembelajaran, kegiatan berikutnya adalah penyampaian isi materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada tahap pertama tentang tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis, standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikator-indikatornya, serta hasil analisis indikator materi al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik, maka pembelajaran al-Qur`an hadis disajikan dengan urutan pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

No	Aspek	Pokok bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Al-Qur`an	Menerjemahkan Q.S. <i>al-Kafiru>n</i> , Q.S. <i>al-Ma>'u>n</i> , dan Q.S. <i>al- Taka>s ur</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca fasih dan lancar. b. Menerjemahkan ayat c. Makna lafdziyyah surat d. Menghafal surat e. Asbabun nuzul surat f. Kandungan surat.
2	Hadis	Menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca fasih dan lancar. b. Menerjemahkan hadis c. Makna lafdziyyah hadis d. Menghafal hadis e. Asbabul wurud hadis f. Kandungan hadis

Mula-mula siswa disarankan membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran dengan buku ajar dilakukan di dalam kelas, buku ajar ini

dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan penyajian isi pembelajaran meliputi:

- Pertama: siswa diajak mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari,
- Kedua: siswa diajak untuk membaca *reading aloud* membaca dengan suara keras ayat al-Qur`an atau teks hadis yang menjadi materi ajar. Membaca keras dilakukan dalam rangka menghindari kesalahan bacaan yang disuarakan murid dan dapat dijadikan sarana untuk membetulkan bacaan siswa yang masih tidak tartil sesuai tajwid.
- Ketiga: salah satu siswa diminta menterjemahkan arti ayat al-Qur`an atau teks hadis yang sedang dipelajari.
- Keempat: siswa diajak belajar dengan *learning by playing* dengan memainkan kartu yang sudah dipersiapkan oleh guru untuk melaksanakan strategi simak cari dapat.
- Kelima: siswa diajak mendiskusikan kandungan makna ayat atau hadis yang menjadi materi ajar dengan mengidentifikasi asbabun nuzul dan ayat lain yang setema atau relevan.
- Keenam: Refleksi dari siswa atau guru.

(3) Kegiatan peran serta peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran sebagaimana yang ditawarkan di dalam buku ajar yakni strategi “Simak Cari Dapat” dan dapat mengkombinasikan dengan strategi pembelajaran lain yang relevan. Strategi pembelajaran simak cari dapat dalam prinsipnya menyerupai dengan strategi *Index Card Match* (Menjodohkan kartu jawaban). Dalam pelaksanaannya pada buku ajar ini, strategi simak cari dapat dikombinasikan dengan *small discussion* dan penyortiran kartu atau Sort Card.

Strategi simak cari dapat merupakan model pembelajaran kolaboratif. Dimana siswa dalam belajarnya memperoleh pengetahuan langsung berdasarkan pengalaman belajarnya dan hasil interaksi dengan

lingkungan. Secara rinci, strategi simak cari dapat ini bisa dilihat dengan aktifitas sebagai berikut:

- Guru memperlihatkan potongan ayat atau hadis melalui kegiatan modelling dengan layar OHP atau buatan guru sendiri dengan kertas asturo yang diisi dengan tulisan ayat atau hadis materi ajar.
- Dalam waktu yang ditentukan siswa **menyimak** potongan ayat tersebut.
- Kemudian guru menutup layar OHP atau gambar pemodelan, dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar, Misalnya 2 kelompok besar bergantung kepada banyaknya potongan ayat dan arti.
- Sebagian kelompok besar pertama diberi kartu-kartu yang berisi tentang potongan-potongan ayat dan setiap siswa memegang satu dari kartu-kartu tersebut. (pembagian kartu dapat melibatkan siswa).
- Sebagian kelompok besar kedua diberi kartu-kartu yang berisi tentang arti-arti dari potongan-potongan ayat. Dan setiap siswa dari kelompok besar kedua ini memegang satu dari kartu-kartu tersebut.
- Secara serempak siswa mencari pasangannya. Dengan maksud, siswa yang memegang potongan ayat harus mencari siswa yang memegang arti ayat, begitu sebaliknya.
- Pasangan yang **dapat** memasangkan dengan benar potongan ayat dengan artinya melaporkan kepada guru untuk diperiksa kebenarannya dan diberikan nilai.
- Setelah itu siswa disuruh mencari pasangan lain yang masih satu ayat, misalnya pasangan sesama ayat 1, 2 atau 3, dan seterusnya.
- Setelah men-**dapat-** kan pasangan satu ayat, siswa disuruh untuk mencatat dan mendiskusikan isi kandungan dari ayat tersebut.
- Kegiatan tersebut di atas dapat dilakukan secara berulang-ulang bergantung pada waktu yang tersedia.

(4) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup diberikan post tes dan juga balikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Setiap kali mengerjakan suatu tahap tugas, baik tugas individu maupun kelompok, dapat diketahui yang berhasil dan belum berhasil untuk diberikan perbaikan. Terhadap siswa yang berhasil diberikan *reinforcement* Sedangkan terhadap siswa yang belum berhasil diberikan motivasi bahwa mereka sesungguhnya mampu mengerjakan tugas-tugas hanya saja belum mengerjakannya secara optimal. Refleksi dilakukan dalam menanggapi implementasi sikap siswa pada setiap aktifitas di sekolah sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

7. Mengembangkan dan memilih bahan ajar pembelajaran (*Developing and Selecting Instruction*).

Langkah pokok dari kegiatan sistem desain pembelajaran al-Qur`an Hadis ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yakni buku ajar “Khazanah hermeneutika al-Qur`an Hadis 5 yang mana fisik bahan ajar tersebut dapat disajikan dengan beberapa media sesuai karakteristik isi pembelajaran yang berupa fakta, konsep, dalil, prinsip, hukum, atau prosedur sebagaimana pada tabel 3.8. berikut:

Tabel 3.8.
Analisis Pemilihan Bahan Ajar Berdasarkan Karakteristik Isi Bahan Ajar

NO	Isi Pembelajaran	Konstruksi Isi	Medium
1.	Teks bacaan Q.S. <i>al-Kafiru>n</i> , Q.S. <i>al-Ma>'u>n</i> , dan Q.S. <i>al-Taka>s ur</i> , teks hadis tentang menyayangi anak yatim.	Konsep, dalil	Bahan ajar, CD <i>Murattal al-Qur`an</i> edisi Juzz `Amma , CD Balajar al-Qur`an “ <i>Iqra`</i> ”, ‘ <i>Kumpulan Alif Ba Ta. CD Mausuh al-hadi>s al-Syari>f</i>
2.	Teks arti kata dalam Q.S. <i>al-Kafiru>n</i> , Q.S. <i>al-Ma>'u>n</i> , dan Q.S. <i>al-Taka>s ur</i> , teks hadis tentang menyayangi anak yatim.	Konsep, dalil	Buku ajar, CD <i>Murattal al-Qur`an</i> edisi Juzz `Amma, al-Qur`an Terjemah Depag RI, <i>Fathul Ba>ri> syarah Shahi>h al-Bukha>ri></i> terjemah, kartu warna, kertas asturo.
3.	Teks terjemahan Q.S. <i>al-</i>	Konsep, dalil	Buku ajar, CD <i>Murattal al-</i>

	<i>Kafiru>n</i> , Q.S. <i>al-Ma>'u>n</i> , dan Q.S. <i>al-Taka>s ur</i> , teks hadis tentang menyayangi anak yatim.		<i>Qur`an</i> edisi Juzz `Amma, <i>al-Qur`an</i> Terjemah Depag RI, <i>Fathul Ba>ri> syarah Shahi>h al-Bukha>ri></i> terjemah.
4.	Ayat <i>al-Qur`an</i> atau teks hadis setema	Konsep, dalil	Bahan ajar, CD <i>Murattal al-Qur`an</i> edisi Juzz `Amma , CD Balajar <i>al-Qur`an "Iqra`"</i> , ' <i>Kumpulan Alif Ba Ta</i> . CD <i>Mausu>ah al-hadi>s al-Syari>f</i> . Buku " <i>tafsir al-Mishbah</i> , edisi Juzz `Amma, buku <i>tafsir al-Qurthubi</i> , edisi <i>Juzzamma</i>
5.	Asbabunnuzul Q.S. <i>al-Kafiru>n</i> , Q.S. <i>al-Ma>'u>n</i> , dan Q.S. <i>al-Taka>s ur</i> dan asbabul wurud hadis tentang menyayangi anak yatim.	Konsep, dalil	Bahan ajar, Buku " <i>tafsir al-Mishbah</i> , edisi Juzz `Amma, buku <i>tafsir al-Qurthubi</i> , edisi <i>Juzzamma</i> , <i>Fathul Ba>ri> syarah Shahi>h al-Bukha>ri></i> terjemah. CD <i>Mausu>ah al-hadi>s al-Syari>f</i>
6.	Kandungan isi dan kontekstualisasi Q.S. <i>al-Kafiru>n</i> , Q.S. <i>al-Ma>'u>n</i> , dan Q.S. <i>al-Taka>s ur</i> dan asbabul wurud hadis tentang menyayangi anak yatim	Hukum, kaidah/ prinsip, nilai	Bahan ajar, CD <i>Indahnya Islam seri 2, Rukun Iman</i> , Buku <i>I Love al-Qur`an, Al-qur`an Kitabku, Qur`anku Sahabatku</i> .

Berdasarkan hasil analisis konstruksi isi pembelajaran sebagaimana dipaparkan dalam tabel di atas, pokok-pokok isi matapelajaran *al-Qur`an* Hadis dengan pendekatan hermeneutik yang banyak memuat pesan dan juga dibutuhkan adalah dipilih dan dikembangkan dengan buku ajar *al-Qur`an* Hadis; *Khazanah Hermeneutika* untuk kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah.

8. Merancang Dan Mengembangkan Evaluasi Formatif (*Designing and Conducting Formative Evaluation*)

Setelah bahan-bahan pembelajaran dihasilkan, dilakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan

pembelajaran yang dihasilkan untuk membuat lebih efektif. Evaluasi formatif dilakukan pada dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi penggunaan bahan ajar bagi peserta didik. Evaluasi para ahli meliputi uji ahli isi bidang studi untuk melihat kebenaran isi materi yang tersaji, ahli desain untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan. Sedangkan dalam evaluasi bagi peserta didik terdapat tiga tahap yang ditunjukkan pada uji perorangan (*one-on-one evaluation*), uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field evaluation*).

9. Merevisi Bahan Pembelajaran (*Revising Instruction*).

Langkah terakhir ini menurut Dick & Carey adalah langkah merevisi pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif.

Kedua tahap terakhir di atas akan dipaparkan dalam hasil pengembangan yang meliputi penyajian data uji coba bahan ajar, analisis data uji coba dan revisi produk pengembangan.

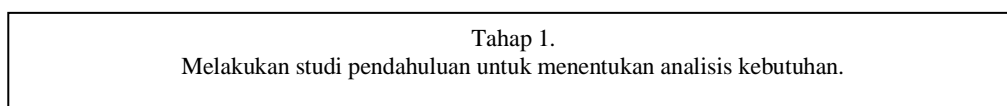
Langkah-langkah prosedural dalam penelitian dan pengembangan yang diklasifikasikan oleh Walter Dick and Lou Carey ini senada dengan uraian Nana Syaodih tentang prosedur pelaksanaan penelitian dan pengembangan yakni ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: 1) kondisi produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (*embrio*) untuk produk yang akan dikembangkan, 2) kondisi pihak pengguna seperti sekolah, guru, siswa serta pengguna lainnya, 3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana prasarana, pengelolaan. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba dan setiap

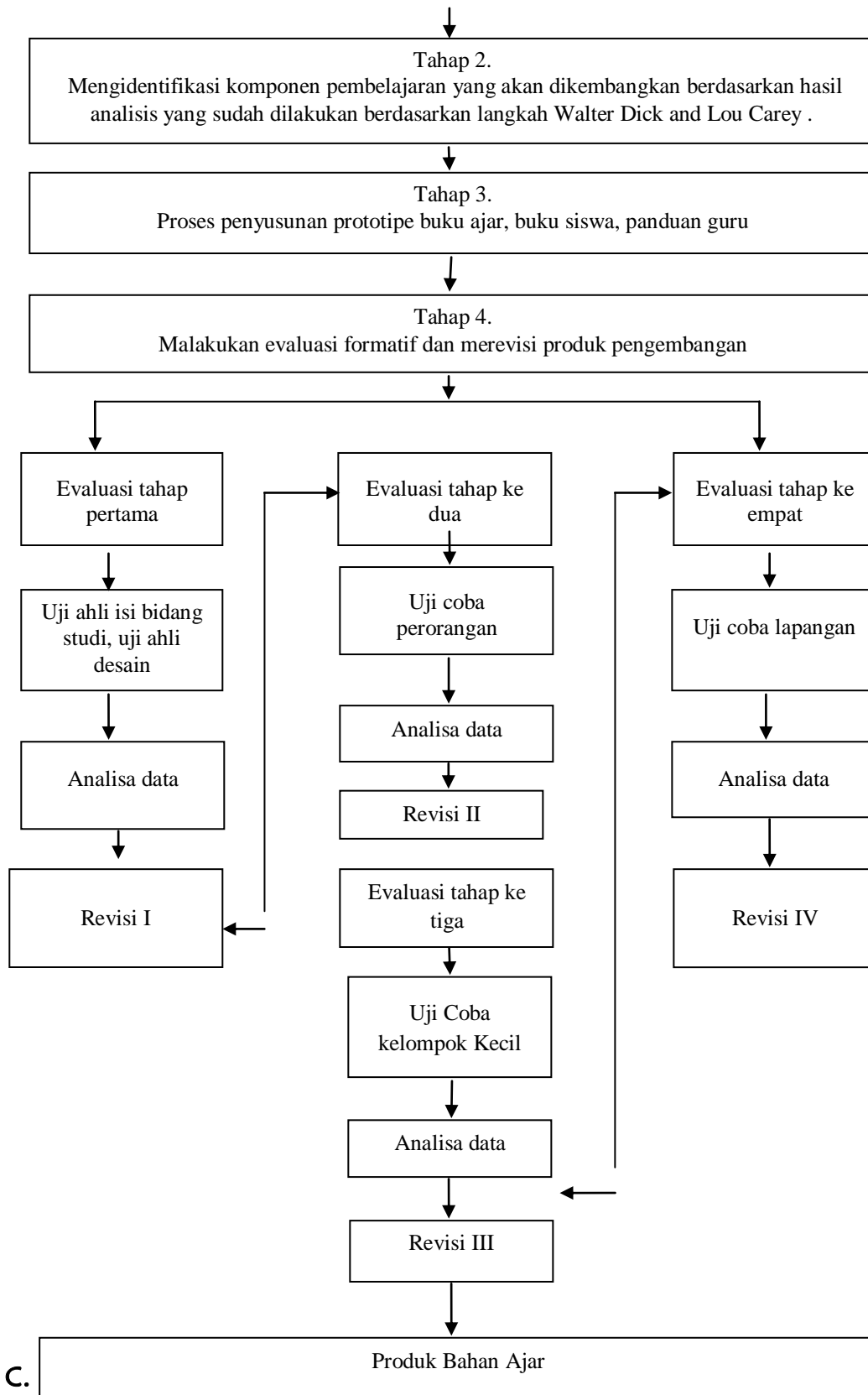
kegiatan uji coba diadakan evaluasi. Metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan.⁶²

Pada mulanya penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data awal tentang kondisi buku teks yang dipakai oleh madrasah termaksud untuk direview, kemudian menganalisis kondisi pengguna yakni siswa madrasah termaksud sebelum dilakukan uji coba kemudian mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran yang sudah berlangsung dengan pemakaian buku tersebut, termasuk didalamnya menganalisis kebutuhan siswa, kemudian menghasilkan produk dan mengevaluasinya melalui serangkaian uji coba dan tahap terakhir adalah menguji kemenarikan, keefektifan dari produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini.

Adapun untuk memperjelas prosedur pengembangan, dapat dilihat gambar dibawah ini:

Gambar 3.9. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar





C.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini adalah: 1. Desain uji coba; 2. subyek uji coba; 3. jenis data; 4. instrumen pengumpulan data dan 5. teknik analisis data

1. Desain uji coba

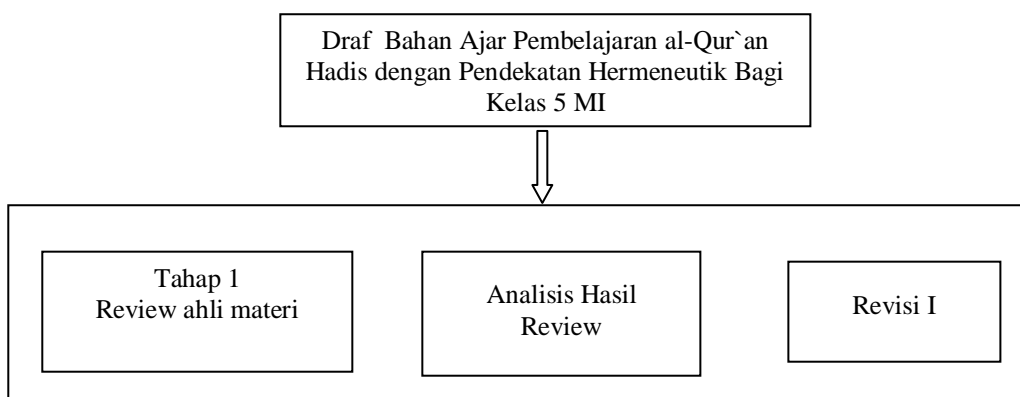
Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validitas dan efektifitas produk. Produk berupa bahan ajar pembelajaran, buku siswa dan panduan guru sebagai hasil dari pengembangan ini diuji tingkat validitas, kemenarikan dan keefektifannya. Tingkat validitas dan kemenarikan bahan ajar pembelajaran diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: (1) review oleh ahli isi bidang studi, (2) review oleh ahli desain pembelajaran, (3) uji coba perorangan, (4) uji coba kelompok kecil (5) dan uji coba lapangan.

Tingkat keefektifan bahan ajar diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap perolehan hasil belajar siswa pada saat uji lapangan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui uji t dengan bantuan program komputer SPSS. 17.0 dan pentashihan hasil dengan penghitungan manual.

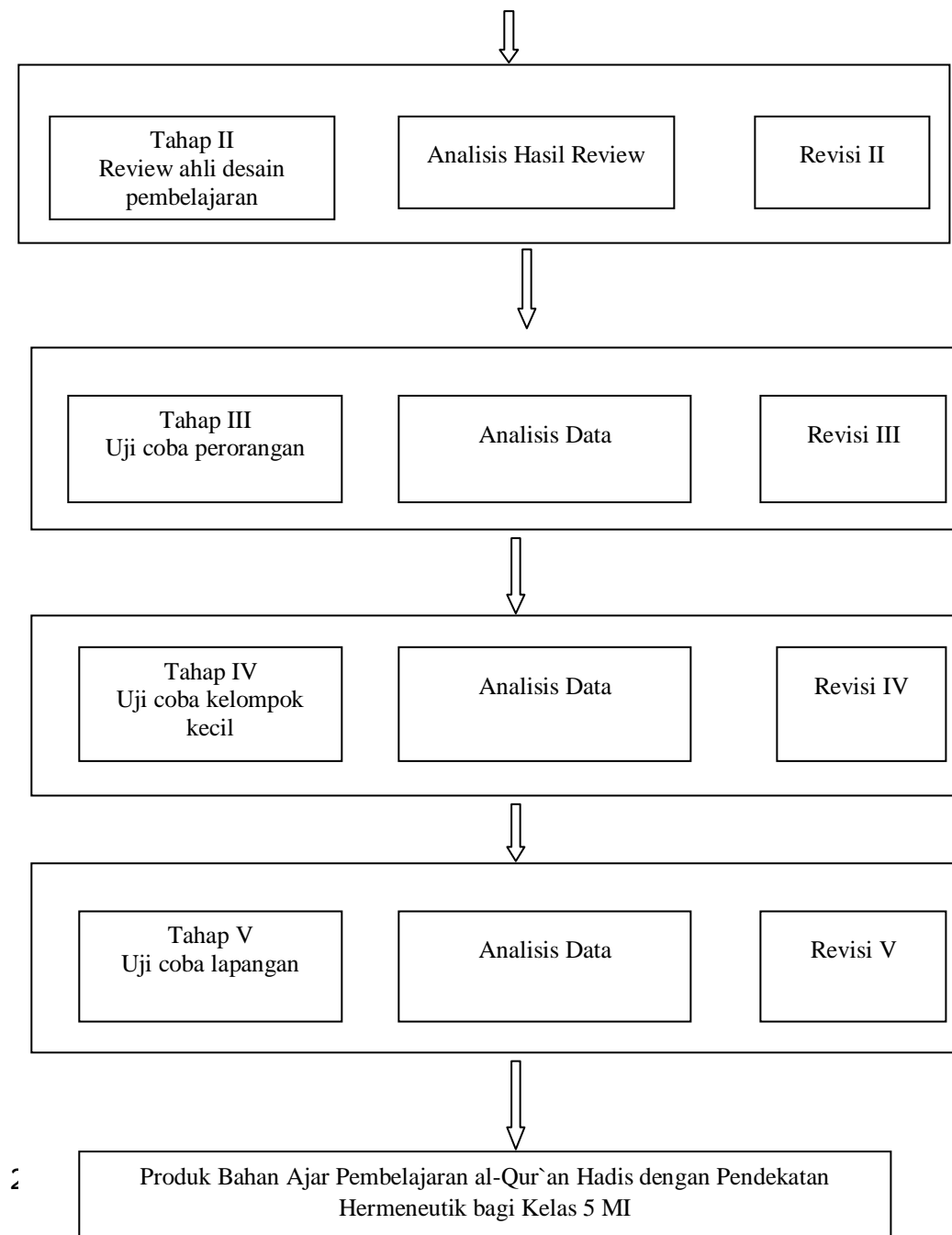
Tahap uji coba produk pengembangan ini merupakan tahap dilaksanakannya evaluasi formatif yang terdiri atas uji coba perorangan (*one-on-one*), uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba lapangan (*field evaluation*).⁶³

Kegiatan uji coba produk dilakukan dengan rancangan uji coba sebagai berikut:

Gambar 3.10. Desain Rancangan Uji Coba Produk



*types of
id field*



alah:
guna
as 5.

a. Ahli Isi Bidang Studi Al-Qur`an Hadis

Ahli isi yang ditetapkan sebagai penguji isi bahan ajar matapelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik bagi kelas 5 MI KHADIJAH Malang ini adalah Bapak Fitratul Uyun, M.PdI.

Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana dan Magister di bidang studi Tafsir Hadis, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Sebagai penulis buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar, dan media lainnya sekaligus sebagai pemerhati pendidikan Islam .
- 3) Sebagai pengajar mata kuliah Studi Hadis dan Studi al-Qur'an pada Prodi PGMI tahun 2010-sekarang.
- 4) Bersedia sebagai penguji isi produk pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *experiential learning* bagi siswa kelas 5 MI KHADIJAH Malang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli isi bidang studi ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendatangi ahli isi
- b) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan.
- c) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan
- d) Melalui instrumen angket, diminta kepada ahli isi pendapat atau komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi isi atau materi.

b. Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran ditetapkan sebagai penguji desain buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik yakni Agus Mukti Wibowo, M.Pd. Penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan Pendidikan Fisika.
- 2) Sebagai pengajar mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar pada Prodi PGMI tahun 2009-sekarang
- 3) Sebagai narasumber dan pelatih pada kegiatan ilmiah seperti seminar, lokakarya, workshop dan pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan.
- 4) Manjadi instruktur berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, baik pusat maupun daerah pada bidang Media

Pembelajaran, Strategi Pembelajaran dan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

- 5) Sebagai penulis buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar, dan media lainnya sekaligus sebagai pemerhati pendidikan Islam di Indonesia.
- 6) Bersedia sebagai penguji desain produk pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan Hermeneutik bagi siswa kelas 5 MI KHADIJAH Malang.

c. Sasaran Uji Coba

Sasaran atau pengguna produk pengembangan adalah guru al-Qur`an Hadis MI KHADIJAH Malang kelas 5. Sasaran yang ditetapkan sebagai subyek uji coba produk pengembangan ini meliputi:

- 1) Guru al-Qur`an Hadis MI KHADIJAH Malang dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - a) Guru tersebut adalah pengajar matapelajaran al-Qur`an Hadis dengan menggunakan KTSP 2006,
 - b) Pihak lembaga memberikan izin untuk keegiatan uji coba produk buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis yang sedang dikembangkan oleh pengembang.
 - c) Kesiediaan guru al-Qur`an Hadis sebagai penilai dan pengguna produk pengembangan untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.
- 2) Siswa MI KHADIJAH kelas 5 B angkatan 2009-2010 yang berjumlah 36 siswa.
 - a) Tahap pertama adalah uji coba perorangan (*one-on-one evaluation*). Uji perorangan ini akan diwakili 3 orang siswa, dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - (1) mereka siswa MI KHADIJAH Malang kelas 5 B,
 - (2) responden dari evaluasi *one-on-one* yang terdiri dari 3 orang ini ditentukan berdasarkan kriteria bahwa responden mewakili karakteristik kelompok sasaran yaitu: satu orang mewakili peserta didik yang berkemampuan baik, satu orang berkemampuan sedang/menengah, dan satu orang yang

berkemampuan rendah. Selanjutnya pengembang bekerja atau mengevaluasi responden secara bergiliran.

- (3) Pihak lembaga memberikan izin untuk kegiatan uji coba produk baik dalam skala *one-on-one* (perorangan), kelompok kecil maupun lapangan.
- (4) Kesiapan siswa sebagai sumber perolehan data hasil pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik yang sedang dikembangkan.⁶⁴

Uji ini bermaksud untuk mendapatkan komentar siswa tentang kemenarikan isi buku ajar. Langkah-langkah yang dilakukan pengembang dalam uji coba perorangan ini adalah:

- (a) Pengembang menjelaskan maksud evaluasi.
 - (b) Pengembang menyampaikan bahan ajar pembelajaran yang telah dikembangkan dan instrumen penilaiannya.
 - (c) Pengembang mendorong perwakilan siswa dari uji perorangan ini untuk memberikan komentar dengan leluasa dan memberikan masukan pada produk buku ajar melalui instrumen yang telah disediakan.
 - (d) Pengembang mencatat komentar siswa uji coba dan mengumpulkan instrumen.
- b) Tahap kedua adalah uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*). Responden pada uji coba kelompok kecil ini adalah 6 siswa. Penentuan subyek dilakukan secara acak mewakili masing-masing tiga kriteria peserta yang termasuk dalam kategori *high, average and low*.

Langkah-langkah yang dilakukan pengembang dalam uji coba kelompok kecil ini adalah:

- (1) Mengumpulkan siswa yang menjadi sampel dan menjelaskan maksud uji coba kelompok kecil.

⁶⁴ Bisa dilihat melalui tanda tangan dan nama terang yang dibubuhkan oleh siswa uji coba perorangan di halaman lampiran.

- (2) Pengembang menyampaikan bahan ajar pembelajaran yang telah dikembangkan dan instrumen penilaiannya.
 - (3) Pengembang mendorong siswa dari uji coba kelompok kecil ini untuk memberikan komentar dengan leluasa dan memberikan masukan pada produk buku ajar melalui instrumen yang telah disediakan.
 - (4) Mencatat komentar siswa pengguna dan menggali informasi lebih dalam melalui instrumen angket.
- c) Tahap ketiga adalah uji coba lapangan (*field evaluation*). Responden uji coba lapangan diambil dari siswa satu kelas yakni kelas 5 B. Alasan pengambilan sampel pada satu kelas dari 5 kelas yang ada, karena kesemua kategori kelas adalah kelas yang homogen. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam uji coba lapangan ini adalah:
- (1) Menentukan sampel.
 - (2) Mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana.
 - (3) Menyelenggarakan tes awal (*pre-test*).
 - (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - (5) Menyelenggarakan tes akhir (*post-test*).
 - (6) Mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket.

3. Jenis data

Data⁶⁵ yang diungkapkan dalam tahap hasil uji coba ini adalah:

- a. Ketepatan, validitas atau kesahihan isi buku ajar yang diperoleh ahli isi mata pelajaran al-Qur`an Hadis
- b. Ketepatan desain pembelajaran yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran.
- c. Kecocokan atau kesesuaian atau kemenarikan penggunaan buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik sederhana diperoleh dari guru atau pengajar dan siswa kelas 5 MI KHADIJAH Malang.

⁶⁵ Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Lihat... Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

d. Keefektifan penggunaan buku ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari sasaran siswa uji coba.

Berdasarkan jenis data yang diungkapkan di atas, untuk mempermudah analisisnya, maka dikelompokkan menurut sifatnya menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka. Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan angket pertanyaan tertutup yang berupa pointer-pointer pertanyaan terstruktur yang berisi penilaian produk baik dari segi isi maupun desain dan tes pencapaian hasil belajar setelah penggunaan produk buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutic dan *experiential learning*.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes adalah:

- 1) Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen buku ajar. Ketepatan komponen buku ajar, meliputi: kecermatan isi/ validitas isi, ketepatan cakupan, ketercernaan bahan ajar, penggunaan bahasa, perwajahan atau pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah buku ajar menjadi efektif.
 - 2) Penilaian guru mata pelajaran dan siswa uji coba terhadap kemenarikan buku ajar .
 - 3) Hasil tes belajar siswa setelah menggunakan buku ajar hasil pengembangan (hasil post-test).
4. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan tersebut akan digunakan sebagai instrumen pengumpul data yakni berupa angket dan tes perolehan hasil belajar atau dalam bahasa Suharsimi Arikunto yakni tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.⁶⁶

a. Angket

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 124.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan penggunaan bahan ajar.

Sifat pertanyaan dalam angket meliputi dua macam, yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Sementara pertanyaan tertutup diarahkan untuk memperoleh data kuantitatif. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Angket penilaian atau tanggapan ahli isi bahan ajar al-Quran Hadis.
- 2) Angket penilaian atau tanggapan ahli desain pembelajaran.
- 3) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba perorangan.
- 4) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba kelompok kecil
- 5) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba lapangan.
- 6) Angket penilaian atau tanggapan guru al-Quran Hadis kelas 5 MI KHADIJAH Malang.

b. Tes pencapaian hasil belajar atau *achievement test*

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil *post-test* yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan buku ajar pembelajaran al-Qur`an hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *experiential learning* pada siswa kelas 5 semester 1 MI KHADIJAH Malang.

5. Teknik Analisis Data

Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu, analisis isi, analisis deskriptif dan analisis uji T.

a. Analisis isi pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis berdasarkan standar kompetensi serta menata organisasi isi pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan hermeneutic dan *experiential learning*.

Hasil dari analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutic dan *experiential learning*.

b. Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan perbaikan.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *experiential learning* bagi siswa kelas 5.

Sebagaimana diutarakan dalam poin 3, data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya dan dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol.

Data yang berbentuk kata atau simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna. Sedangkan data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan deskriptif prosentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angka

Selanjutnya untuk menghitung prosentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = F : N$$

Keterangan:

F = Jumlah prosentase keseluruhan subyek

N = Banyaknya subyek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan pada tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan digunakan konversi skala tingkat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.9. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 – 100 %	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
75 – 89 %	Baik	Tidak perlu revisi
65 – 74 %	Cukup	Direvisi
55 – 64 %	Kurang	Direvisi
0 – 54 %	Sangat Kurang	Direvisi

c. Analisis Uji T

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau *achievement test* (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni siswa kelas 5 sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan buku ajar. Teknik analisa datanya menggunakan *Dependent Sample Test*. Kriteria ujinya adalah uji T pada *Dependent Sample Test*.

Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Sasaran

1. Uji Ahli Isi Matapelajaran

Draft pengembangan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh penulis berupa: buku ajar *al-Qur`an Hadis; Khazanah Hermeneutika*⁶⁷, buku panduan siswa *al-Qur`an Hadis; Khazanah Hermeneutika* dan buku panduan guru *al-Qur`an Hadis; Khazanah Hermeneutika*.

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis adalah: buku ajar, buku panduan siswa dan buku panduan guru.

1) Buku Ajar

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis terhadap produk pengembangan *Khazanah Hermeneutika Al-Qur`an Hadis 5* yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket.⁶⁸

Tabel 4.1.
Hasil Penilaian Ahli Isi Matapelajaran Al-Qur`an Hadis Terhadap Buku Ajar Pembelajaran Al-Qur`an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik Melalui Instrumen Angket

No	Kriteria	Skor
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	4
2	Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit	4
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian buku ajar	3

⁶⁷ Judul buku ajar dalam proses pembimbingan mengalami sedikit perubahan, dari judul *Khazanah Hermeneutika al-Qur`an Hadis V; Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah* menjadi *Khazanah Hermeneutika al-Qur`an Hadis* dan terakhir *fix* dengan judul *al-Qur`an Hadis; Khazanah Hermeneutika* dengan alasan bahwa *point of interest* (poin kemenarikan) yang ingin ditunjukkan pada awalnya adalah Al-Qur`an Hadis yang kemudian akan disajikan dengan pendekatan hermeneutik sederhana yang cocok untuk kelas 5 MI sesuai dengan karakteristik konsep bidang ilmu.

⁶⁸ Instrumen angket penilaian ahli isi dapat dilihat dalam halaman lampiran.

4	Kemudahan bahasa dipahami dalam buku ajar	4
5	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian aspek pengetahuan, sikap dan unjuk kerja dalam buku ajar	3
6	Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis	4
7	Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin inti isi materi pembelajaran.	5
8	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis.	3
9	Kesesuaian komponen sebagai buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik.	5
10	Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi al-Qur`an Hadis.	4
11	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis	5
12	Kejelasan uraian materi dengan pendekatan hermeneutik.	5
13	Kemenarikan perwajahan atau pengemasan bahan ajar.	4
14	Ketepatan penggunaan ilustrasi.	3
15	Validitas atau kesahihan isi secara keilmuan.	4
16	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu.	5
17	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar.	4
18	Keruntutan penyajian materi	4
19	Konsistensi format bahan ajar	4
20	Ketercernaan uraian materi	3

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam kuesioner angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- 4) Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- 5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Maka dapat dipaparkan data hasil penilaian ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis terhadap produk pengembangan buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah semester 1 sebagai berikut:

- 1) Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku sesuai.
- 2) Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap bab sudah sesuai.
- 3) Bahasa yang digunakan dalam bahasa buku ajar cukup dialogis.
- 4) Bahasa yang digunakan dalam buku ajar mudah dipahami.
- 5) Jenis-jenis dan bentuk penilaian aspek pengetahuan, sikap dan unjuk kerja dalam bahan ajar cukup sesuai.
- 6) Isi latihan yang ada dalam buku ajar dengan tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis sudah sesuai.
- 7) Isi rangkuman dengan poin-poin inti isi materi pembelajaran sangat sesuai.
- 8) Isi balikan dengan tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis cukup sesuai.
- 9) Komponen yang ada sudah sangat memadai sebagai buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik.
- 10) Isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi al-Qur`an Hadis sudah sesuai.
- 11) Rumusan tujuan pembelajaran al-Qur`an Hadis sudah sangat sesuai.
- 12) Uraian materi dengan pendekatan hermeneutik sudah sangat sesuai karena sudah mengakomodir prinsip-prinsip hermeneutik yang diadopsi.
- 13) Perwajahan atau pengemasan bahan ajar sudah menarik.
- 14) Penggunaan ilustrasi cukup tepat.
- 15) Validitas/ kesahihan isi secara keilmuan sudah sah atau valid didukung beberapa referensi sesuai bidang ilmu.
- 16) Referensi yang digunakan sudah sangat sesuai dengan bidang ilmu
- 17) Kedalaman isi bahan ajar sudah luas.
- 18) Penyajian materi sudah runtut sesuai dengan tahap urutan isi materi.
- 19) Format bahan ajar sudah konsisten.
- 20) Ketercernaan uraian materi cukup sesuai.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli isi mata pelajaran al-Qur`an Hadis dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Isi Al-Qur`an Hadis

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ komentar
Bab 1, 2, 3, 4/ halaman 2, 21, 42 dan 61	Penulisan “ Wacana” dalam epitome	Istilah wacana tidak mengandung makna doktrin / tidak tegas/ mengambang. Sebaiknya ganti dengan Muqaddimah/ Prolog/ Pengantar.
Halaman 14.	Gambar “ Dialog keummatan”	Ganti dengan foto 5 agama atau orang dengan identitas agama masing-masing.
Rangkuman	Penulisan angka 1 pada rangkuman poin 1 tidak terlihat atau tertutup gambar.	Edit penomoran pada rangkuman no.1 yang tidak terlihat/ tertutupi gambar.
Hal 4, 5, 6, 7	Paragraf dibuat lurus	Paragraf pada tabel kotak perlu diedit.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli isi al-Qur`an Hadis dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan komponen buku ajar dan isi materi matapelajaran al-Qur`an Hadis sebelum diujicobakan pada peserta didik pengguna bahan ajar produk pengembangan.

2) Buku Panduan Siswa

Paparan data hasil penilaian ahli isi mata pelajaran terhadap buku panduan siswa dapat dilihat pada tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Penilaian Ahli Isi Matapelajaran Al-Qur`An Hadis
Terhadap Buku Panduan Siswa melalui Instrumen Angket

No	Kriteria	Skor
1	Kejelasan identitas matapelajaran	5
2	Kelengkapan komponen-komponen dalam panduan siswa	4
3	Kejelasan karaktersistik matapelajaran	4
4	Kejelasan petunjuk umum	5
5	Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran	5

6	Kemenarikan isi dalam panduan siswa	4
7	Kemudahan dalam memahami isi bahan panduan siswa.	4
8	Kemenarikan pengorganisasian panduan siswa	4

Paparan data hasil penilaian ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis terhadap buku panduan siswa sebagaimana ditabelkan di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kejelasan identitas matapelajaran sudah sangat jelas.
- 2) Komponen-komponen dalam panduan siswa sudah lengkap.
- 3) Karaktersistik matapelajaran sudah jelas dipaparkan.
- 4) Petunjuk umum dalam setiap sub bab sudah sangat jelas.
- 5) Penggunaan strategi pembelajaran sangat tepat.
- 6) Isi panduan siswa sudah menarik.
- 7) isi bahan panduan siswa mudah dipahami.
- 8) Pengorganisasian panduan siswa sudah tepat.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku panduan siswa dipaparkan dalam tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Isi Al-Qur`an Hadis Terhadap Buku Panduan Siswa

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ komentar
Sub bab C.	Penulisan kalimat “Cara Mempelajari Buku Ini”	Ganti dengan deskripsi mempelajari buku. Kalo memakai kalimat “Cara”, beri poin bagaimana mempelajarinya.
Sub bab D	Strategi Pembelajaran	Tambahkan kegiatan riil siswa dalam pembelajaran.

3) Buku Panduan Guru

Data hasil penilaian ahli isi mata pelajaran terhadap buku panduan guru

Tabel 4.5.

**Hasil Penilaian Ahli Isi Matapelajaran al-Qur`an Hadis Terhadap
Buku Panduan Guru melalui Instrumen Angket**

No	Kriteria	Skor
1	Kejelasan identitas matapelajaran	5
2	Kelengkapan komponen-komponen dalam panduan guru	4
3	Kejelasan karakteristik matapelajaran	5
4	Kejelasan domain tujuan pembelajaran	4
5	Ketepatan penggunaan strategi.	4
6	Kemenarikan isi dalam panduan guru.	4
7	Kemudahan dalam memahami isi buku panduan guru.	4
8	Kemenarikan pengorganisasian panduan guru.	4
9	Kejelasan evaluasi hasil belajar.	5

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku panduan guru dipaparkan dalam tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.6.
**Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Isi Al-Qur`an Hadis Terhadap
Buku Panduan Guru.**

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ komentar
Sub bab D.	Strategi Pembelajaran	Penambahan penulisan strategi pembelajaran yang sudah ada dalam buku ajar selain simak cari dapat yang belum diungkap dalam buku panduan guru, diantaranya, <i>siswa aktif, aku bisa karena terbiasa.</i>

b. Analisis Data

Langkah berikut yang dilakukan setelah data tersajikan adalah kerja menganalisis data. Analisis data dilakukan mulai dari data tentang buku ajar, buku panduan siswa dan buku panduan guru.

1) Bahan ajar

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis terhadap buku ajar sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.1., maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{80 \times 1}{20 \times 5} \times 100\% = \frac{80}{100} \times 100\% = 80,00\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase= 80,00%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 80,00% berada pada kualifikasi baik sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli isi matapelajaran dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar dalam rangka memperkaya isi paparan materi bahan ajar dan menyempurnakannya.

2) Buku panduan siswa

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis terhadap buku panduan siswa sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.3., maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku panduan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{35 \times 1}{8 \times 5} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,50\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase= 87,50%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 87,50% berada pada kualifikasi baik sehingga buku panduan siswa tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli isi matapelajaran dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku panduan siswa.

3) Buku panduan guru

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi matapelajaran al-Qur`an Hadis terhadap buku panduan guru sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.5., maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku panduan guru sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\Sigma (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{39 \times 1}{9 \times 5} \times 100\% = \frac{39}{45} \times 100\% = 86,66\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase= 86,66%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 86,66% berada pada kualifikasi baik sehingga buku panduan guru tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli isi matapelajaran dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku panduan guru.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli isi matapelajaran (angket tanggapan dan penilaian format A sebagaimana terlampir dalam lampiran), maka pada dasarnya buku ajar dalam bentuk draft 1 pengembangan tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh ahli isi dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Revisi draft 1 pengembangan berupa buku ajar disajikan sebagai berikut:

- a. Istilah wacana diganti dengan istilah prolog.
- b. Gambar “ Dialog keummatan” diganti dengan foto 5 agama atau orang dengan identitas agama masing-masing.
- c. Melakukan perbaikan atau pengeditan pada penomoran rangkuman no.1 yang tidak terlihat/ tertutupi gambar.
- d. Pengeditan paragraf pada tabel kotak.

Revisi draft 1 pengembangan berupa panduan siswa disajikan sebagai berikut:

- a. Penulisan kalimat “Cara Mempelajari Buku Ini” diganti dengan istilah “Petunjuk Penggunaan Buku Ini”.
- b. Penambahan poin kegiatan riil siswa berupa kegiatan riil interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran berupa strategi simak cari dapat yang didalamnya

mengkombinasikan metode *drill* dan *small discussion* dalam mempelajari kandungan ayat atau hadis, serta *sort card* atau penyortiran kartu berisi pointer ayat yang sudah disiapkan oleh guru.

Revisi draft 1 pengembangan berupa buku pedoman guru disajikan sebagai berikut:

Penambahan penulisan strategi pembelajaran yang sudah ada dalam buku ajar selain simak cari dapat yang belum diungkap dalam buku panduan guru, diantaranya, *siswa aktif, aku bisa karena terbiasa*.

2. Uji Ahli Desain Pembelajaran

Draft pengembangan bahan ajar terdiri atas; buku ajar, buku panduan siswa dan buku panduan guru.

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain pembelajaran adalah: buku ajar, buku panduan siswa dan buku panduan guru.

1) Buku Ajar

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap produk pengembangan *Al-Qur`an Hadis; Khazanah Hermeneutika* yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket.⁶⁹

Tabel 4.7.
Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran
Terhadap Buku Ajar Pembelajaran Al-Qur`an Hadis dengan
Pendekatan Hermeneutik Melalui Instrumen Angket

No	Kriteria	Skor
1	Kemenarikan pengemasan cover	5
2	Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover	4
3	Ketepatan layout pengetikan	4
4	Konsistensi penggunaan spasi, judul dan pengetikan materi.	5
5	Kejelasan tulisan atau pengetikan.	4
6	Ketepatan penempatan gambar	5
7	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk	4

⁶⁹ Instrumen angket penilaian ahli desain pembelajaran dapat dilihat dalam halaman lampiran.

	huruf untuk judul bab-sub bab.	
8	Ketepatan penggunaan <i>white space</i> (kolom kosong)	5
9	Ketepatan penggunaan ilustrasi.	4
10	Konsistensi penggunaan sistem penomoran.	5
11	Kesesuaian pengorganisasian isi buku ajar.	5
12	Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran.	4

Tabel Lanjutan
Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran
Terhadap Buku Ajar Pembelajaran Al-Qur`an Hadis dengan
Pendekatan Hermeneutik Melalui Instrumen Angket

13	Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf yang digunakan untuk sub judul tujuan pembelajaran.	5
14	Ketepatan teks rumusan tujuan pembelajaran.	4
15	Ketepatan penataan paragraf uraian pembelajaran.	4
16	Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran.	5
17	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian.	4
18	Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul rangkuman.	5
19	Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul latihan.	5
20	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam buku ajar	4

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam kuesioner angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- 4) Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- 5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Maka dapat dipaparkan data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap produk pengembangan buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah semester 1 sebagai berikut:

- 1) Kemenarikan pengemasan cover sudah sangat menarik.
- 2) Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover sudah tepat.
- 3) Ketepatan layout pengetikan sudah tepat.
- 4) Konsistensi penggunaan spasi, judul dan pengetikan materi sudah sangat konsisten.
- 5) Kejelasan tulisan atau pengetikan sudah jelas.
- 6) Ketepatan penempatan gambar sudah sangat tepat.
- 7) Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul bab-sub bab sudah sesuai.
- 8) Ketepatan penggunaan *white space* (kolom kosong) sudah sangat tepat.
- 9) Ketepatan penggunaan ilustrasi sudah tepat.
- 10) Konsistensi penggunaan sistem penomoran sudah sangat konsisten.
- 11) Kesesuaian pengorganisasian isi buku ajar sudah sangat sesuai.
- 12) Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran sudah tepat.
- 13) Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf yang digunakan untuk sub judul tujuan pembelajaran sangat konsisten.
- 14) Ketepatan teks rumusan tujuan pembelajaran sudah tepat.
- 15) Ketepatan penataan paragraf uraian pembelajaran sudah tepat.
- 16) Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran sudah sangat sesuai.
- 17) Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian sudah sesuai.
- 18) Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul rangkuman sudah sangat tepat.
- 19) Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul latihan sudah sangat tepat.
- 20) Kemudahan bahasa yang digunakan dalam buku ajar sudah dialogis atau mudah dipahami.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli desain pembelajaran dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar dipaparkan dalam tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Desain Pembelajaran

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ komentar
Cover	Penulisan judul “Khasanah” dalam Cover	Penulisan kalimat “Khasanah” sebaiknya ditulis dengan “

		Khazanah”
Halaman 9.	Penulisan kamu pada kolom” <i>Aku Bisa Karena Terbiasa</i> ”.	Sebaiknya ketika memutuskan penggunaan kata ananda dalam buku ajar, kalimat lain kata ganti orang ke dua” kamu” tidak perlu digunakan, supaya konsisten.
Peta Konsep	Penggunaan kalimat: <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui arti - Mengetahui terjemahan - Menangkap 	Sebaiknya menggunakan kata-kata operasional seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan - Menerjemahkan - Menemukan
Halaman 1, 20, 41 dan 60	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetikan font Arab ukuran 9 - Bab atau judul Bab menggunakan “<i>Capitalize Each Word</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebaiknya font Arab perlu diperbesar sedikit. - Sebaiknya judul bab hurufnya memakai <i>Uppercase</i>
Halaman VII	Penggunaan block atau background agak gelap	Sebaiknya kalau ada tulisan, penggunaan back ground agak terang sedikit.
Halaman 2	Kalimat “enjoy” pada paragraf terakhir.	Sebaiknya digunakan kalimat lain seperti senang, menikmati.
Halaman 5	Penulisan “berbaurilah dengan teman satu kelompokmu” dan “pegang satu kartu yang telah....	Penulisan awal kalimat pada kalimat tersebut sebaiknya menggunakan huruf kapital.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli desain pembelajaran dijadikan landasan untuk merevisi penyempurnaan desain buku ajar matapelajaran al-Qur`an Hadis sebelum diujicobakan pada peserta didik pengguna bahan ajar produk pengembangan.

2) Buku Panduan Siswa

Paparan data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap buku panduan siswa dapat dilihat pada tabel 4.9. sebagai berikut:

Tabel 4.9.

**Hasil Penilaian Ahli Desain pembelajaran
Terhadap Buku Panduan Siswa melalui Instrumen Angket**

No	Kriteria	Skor
1	Ketepatan layout	5
2	Konsistensi penggunaan spasi judul dan pengetikan materi	5
3	Ketepatan sistematika komponen.	4
4	Kesesuaian strategi pembelajaran	5
5	Kejelasan panduan siswa	4
6	Ketepatan ilustrasi yang digunakan .	5
7	Kemenarikan pengorganisasian panduan siswa	5
8	Kesesuaian antar materi dan media yang digunakan	5

Paparan data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap buku panduan siswa sebagaimana ditabelkan di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Ketepatan layout sudah sangat tepat.
- 2) Konsistensi penggunaan spasi judul dan pengetikan materi sudah sangat konsisten.
- 3) Ketepatan sistematika komponen sudah tepat.
- 4) Kesesuaian strategi pembelajaran sudah sangat sesuai.
- 5) Kejelasan panduan siswa sudah jelas.
- 6) Ketepatan ilustrasi yang digunakan sudah sangat tepat.
- 7) Kemenarikan pengorganisasian panduan siswa sudah sangat sesuai.
- 8) Kesesuaian antar materi dan media yang digunakan sudah sangat sesuai.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli desain pembelajaran dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku panduan siswa dipaparkan dalam tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Buku Panduan Siswa.

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ komentar
Sub bab B.	Penulisan istilah unit matapelajaran.	Penggunaan istilah unit matapelajaran perlu dicarikan penggantinya. Misalkan: Pokok Bahasan/ Bab.
Sub bab D, No. 5	Penulisan kalimat” refleksikan dengan diri ananda sendiri”	Sebaiknya diganti dengan bahasa yang lebih lugas” renungkanlah dengan keadaan diri ananda, ananda pasti akan bersyukur.

3) Buku Panduan Guru

Data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap buku panduan guru disajikan dalam tabel 4.11. sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Buku Panduan Guru melalui Instrumen Angket

No	Kriteria	Skor
1	Ketepatan layout	5
2	Konsistensi penggunaan spasi judul dan pengetikan	5
3	Ketepatan sistematika komponen	4
4	Pentingnya pencantuman karakteristik matapelajaran.	5
5	Kejelasan isi panduan guru	4
6	Ketepatan penggunaan strategi.	5
7	Kemenarikan isi dalam buku panduan guru.	5
8	Kemudahan dalam memahami isi buku panduan guru.	5
9	Kemenarikan pengorganisasian panduan guru.	5
10	Kejelasan evaluasi hasil belajar.	5

Paparan data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap buku panduan guru sebagaimana ditabelkan di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Ketepatan layout sudah sangat tepat.
- 2) Konsistensi penggunaan spasi judul dan pengetikan materi sudah sangat konsisten.
- 3) Ketepatan sistematika komponen sudah tepat.
- 4) Pencantuman karakteristik matapelajaran sudah sangat tepat..
- 5) Kejelasan isi panduan guru sudah jelas.
- 6) Ketepatan penggunaan strategi sudah sangat tepat..
- 7) Kemenarikan isi dalam panduan guru sudah sangat sesuai.
- 8) Kemudahan dalam memahami isi buku panduan guru sudah sangat tepat.
- 9) Kemenarikan pengorganisasian panduan guru sudah sangat sesuai.
- 10) Kejelasan evaluasi hasil belajar sudah sangat jelas.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli desain pembelajaran dalam pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan buku panduan guru dipaparkan dalam tabel 4.12. sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Buku Panduan Guru.

Komponen/ Posisi	Deskripsi Data	Saran/ komentar
Sub bab C.	Penggunaan kalimat “ Deskripsi Materi Pelajaran al-Qur`an Hadis”.	Penggunaan istilah pada sub judul “Deskripsi Materi Pelajaran al- Qur`an Hadis” perlu dicari penggantinya, misalkan Penyajian Pokok Bahasan.
Sub bab B	Penggunaan kalimat: - “ bertujuan” - Setema - Mengorek - Mengkaitkannya - Yakni	Sebaiknya diganti: - dengan tujuan - sesuai - menemukan - mengaitkannya - Yaitu
Sub bab F	Penggunaan kalimat: - Produk	Sebaiknya diganti: - Buku ajar - Media
		Secara umum sudah relatif bagus.

b. Analisis Data

Langkah berikut yang dilakukan setelah data tersajikan adalah kerja menganalisis data. Analisis data dilakukan mulai dari data tentang buku ajar, buku panduan siswa dan buku panduan guru.

1) Bahan ajar

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain pembelajaran, sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.7., maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{90 \times 1}{20 \times 5} \times 100\% = \frac{90}{100} \times 100\% = 90,00\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase = 90,00%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 90,00% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli desain pembelajaran dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar dalam rangka memperkaya desain bahan ajar dan menyempurnakannya.

2) Buku panduan siswa

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap buku panduan siswa sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.9., maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku panduan siswa sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Perse:

$$\frac{95 \times 1}{40} \times 100\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase = 95,00%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian

95,00% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli desain pembelajaran dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku panduan siswa dalam rangka memperkaya desain pembelajaran pada buku panduan siswa dan menyempurnakannya.

3) Buku panduan guru

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap buku panduan siswa sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.11., maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku panduan guru sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{48 \times 1}{10 \times 5} \times 100\% = \frac{48}{50} \times 100\% = 96,00\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase = 96,00%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 96,00% berada pada kualifikasi sangat baik sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli desain pembelajaran dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku panduan guru dalam rangka memperkaya desain pembelajaran pada buku panduan guru dan menyempurnakannya.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli desain pembelajaran (angket tanggapan dan penilaian format B sebagaimana terlampir dalam lampiran), maka pada dasarnya buku ajar dalam bentuk draft 1 pengembangan tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh ahli desain pembelajaran dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Revisi draft 1 pengembangan berupa buku ajar disajikan sebagai berikut:

- a. Penulisan kalimat “Khasanah” diganti dengan “Khazanah”.

- b. Penggunaan kata ananda dalam buku ajar sebagai kata ganti orang ke dua” kamu” secara keseluruhan agar konsisten.
- c. Penggunaan kata-kata operasional pada peta konsep yaitu: mengartikan, menerjemahkan, menemukan.
- d. Revisi pada font huruf Arab dengan diperbesar sedikit ukuran fontnya.
- e. Bentuk huruf pada judul bab memakai *Uppercase*.
- f. Penggunaan back ground yang lebih terang pada tulisan berwarna kuat seperti hitam.
- g. Penggunaan kata “senang” untuk mengganti istilah “enjoy”.
- h. Revisi huruf kapital pada beberapa awal kalimat.

Revisi draft 1 pengembangan berupa buku panduan siswa disajikan sebagai berikut:

- a. Penggunaan istilah unit matapelajaran digantikan dengan pokok bahasan.
- b. Penulisan istilah “refleksikan” diganti dengan kalimat renungkanlah.

Revisi draft 1 pengembangan berupa buku panduan guru disajikan sebagai berikut:

- a. Penggunaan istilah pada sub judul “Deskripsi Materi Pelajaran al-Qur`an Hadis” diganti dengan “Penyajian Pokok Bahasan”.
- b. Beberapa kata diganti padanannya yang lebih sesuai, contoh pada: setema dengan sesuai, mengorek dengan menemukan.
- c. Kesalahan ketik pada kata “mengkaitkannya” diganti dengan mengaitkannya.

3. Uji Coba Perorangan

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada uji coba perorangan yang diwakili dengan 3 responden adalah buku ajar “*al-Qur`an Hadis ; Khazanah Hermeneutika*”. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba perorangan adalah sebagaimana ditabelkan dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel. 4.13.
Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan

No	Kriteria	Responden		
		1	2	3
1	Tampilan fisik bahan ajar	1	2	3
		5	4	4

2	Kerangka isi pada awal unit	1	2	3
		5	5	5
3	Kejelasan petunjuk	1	2	3
		4	5	5
4	Ukuran dan jenis huruf	1	2	3
		5	4	4
5	Kejelasan tujuan pembelajaran	1	2	3
		4	4	5
6	Kejelasan paparan materi	1	2	3
		5	5	4
7	Kesesuaian antara gambar dan materi	1	2	3
		3	4	4
8	Contoh-contoh dalam buku ajar	1	2	3
		5	5	5
9	Kejelasan tugas dan latihan	1	2	3
		4	5	5
10	Tugas dan latihan dalam membantu meningkatkan pemahaman	1	2	3
		4	4	5
11	Kejelasan rangkuman	1	2	3
		5	4	4
12	Kejelasan urutan penyajian materi	1	2	3
		4	4	4
13	Tingkat pemahaman uraian materi	1	2	3
		5	5	4

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar uji coba perorangan dalam pertanyaan terbuka berkenaan dengan produk buku ajar yang telah diujicobakan adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan sudah bagus, diperbanyak tugas dan latihan soalnya.
- 2) Buku ini sangat lengkap, diperbanyak tugas dan latihan soalnya.
- 3) Buku ini sangat bagus dan jelas. Buku ini lengkap sebaiknya lebih diperbanyak latihan soalnya.

b. Analisis Data

Setelah data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba perorangan tersajikan pada tabel 4.13, langkah berikut yang dilakukan adalah kerja menganalisis data. Prosentase tingkat pencapaian buku ajar pada uji coba perorangan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{174 \times 1}{13 \times (3) \times 5} \times 100\% = 89,23\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase = 89,23 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 89,23% berada pada kualifikasi baik sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari responden pada uji coba perorangan dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku ajar.

Berdasarkan tabel 4.13, tentang penilaian buku ajar uji coba perorangan terhadap produk pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik, dapat dinilai baik dengan presentase mencapai rata-rata 89,23% dari kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian uji coba perorangan pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisis data statistik untuk uji coba perorangan⁷⁰ dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- a. Tampilan fisik bahan ajar mendapat penilaian 66,67% menyatakan sudah sangat baik dan 33,33% menyatakan baik.
- b. Kerangka isi mendapatkan penilaian 100% sangat baik sehingga membantu mengantarkan siswa memahami pokok dan subbahasan yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan pula bahwa kerangka isi dalam buku ajar memiliki tingkat keefektifan efisiensi dan kemenarikan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.

⁷⁰ analisis data statistik untuk uji coba perorangan dapat dilihat pada halaman lampiran.

- c. Kejelasan petunjuk mendapatkan penilaian 66,67 % sangat jelas dan 33,33% menyatakan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan teks dalam buku ajar sudah baik dalam mengarahkan langkah-langkah kegiatan belajar kepada pembaca. Dan ini juga menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan teks dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan efisiensi dan kemenarikan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.
- d. Ukuran dan jenis huruf mendapat penilaian 33,33% sesuai dan 66,73% menyatakan sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran huruf dan bentuk huruf yang dipakai dalam buku ajar sudah memadai.
- e. Kejelasan tujuan pembelajaran mendapat penilaian 33,33% sangat jelas dan 66,73% menyatakan sudah jelas. Hal ini menunjukkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah baik dalam memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil belajar yang akan dicapai setelah mempelajari buku ajar hasil pengembangan.
- f. Kejelasan paparan materi mendapat penilaian 66,73% sangat jelas dan 33,33% jelas. Hal ini menunjukkan bahwa uraian isi bahan ajar sudah memadai dan dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- g. Kesesuaian antara gambar dan materi mendapat penilaian 66,73% sangat sesuai dan 33,33% menyatakan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian gambar sudah sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- h. Contoh-contoh yang diberikan mendapat penilaian 100% sangat membantu. Hal ini menunjukkan bahwa contoh-contoh yang diberikan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.
- i. Kejelasan tugas mendapat penilaian 66,73% sangat jelas dan 33,33% menyatakan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan latihan sudah sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.

- j. Tingkat keterbantuan tugas dan latihan dalam memahami pelajaran mendapat penilaian 66,73% sudah membantu dan 33,33% menyatakan sangat membantu. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan latihan sudah cukup membantu dalam memahami materi pelajaran dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- k. Kejelasan rangkuman mendapat penilaian 66,73% jelas dan 33,33% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian komponen rangkuman sudah baik dalam memberikan pokok-pokok cakupan isi materi, sehingga paparan komponen rangkuman sudah sesuai dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- l. Kejelasan penyajian materi mendapat penilaian 100 % sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi sudah sesuai dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- m. Pemahaman uraian materi mendapat penilaian 66,73% sangat mudah dan 33,33% menyatakan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa uraian materi sangat mudah untuk dicerna pemahamannya dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian uji coba perorangan dengan tingkat pencapaian rata-rata 89,23% maka pada dasarnya buku ajar produk pengembangan tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh responden uji coba perorangan dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Adapun revisi draft pengembangan berupa buku ajar disajikan dengan mempertimbangkan saran responden dengan menambah soal-soal latihan pada kolom *uji kompetensimu*.

4. Uji Coba Kelompok Kecil

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada uji coba kelompok kecil yang diwakili dengan 6 responden adalah buku ajar “*Khazanah Hermeneutika al-Qur`an Hadis 5*”. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil adalah sebagaimana ditabelkan dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel. 4.14.
Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

No	Kriteria	Responden					
		1	2	3	4	5	6
1	Tampilan fisik bahan ajar	1	2	3	4	5	6
		5	5	4	4	4	4
2	Kerangka isi pada awal unit	1	2	3	4	5	6
		4	3	5	5	5	5
3	Kejelasan petunjuk	1	2	3	4	5	6
		5	4	4	4	5	5
4	Ukuran dan jenis huruf	1	2	3	4	5	6
		4	5	4	5	5	4
5	Kejelasan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5	6
		4	4	4	4	5	4
6	Kejelasan paparan materi	1	2	3	4	5	6
		4	4	4	4	5	5
7	Kesesuaian antara gambar dan materi	1	2	3	4	5	6
		4	3	3	3	5	3
8	Contoh-contoh dalam buku ajar	1	2	3	4	5	6
		4	3	5	4	5	4
9	Kejelasan tugas dan latihan	1	2	3	4	5	6
		4	4	4	4	5	5
10	Tugas dan latihan dalam membantu meningkatkan pemahaman	1	2	3	4	5	6
		4	4	5	3	5	4
11	Kejelasan rangkuman	1	2	3	4	5	6
		5	5	4	5	5	3
12	Kejelasan urutan penyajian materi	1	2	3	4	5	6
		3	4	4	4	5	4
13	Tingkat pemahaman uraian	1	2	3	4	5	6

materi	5	4	5	5	4	5
--------	---	---	---	---	---	---

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar uji coba kelompok kecil dalam pertanyaan terbuka berkenaan dengan produk buku ajar yang telah diujicobakan adalah sebagai berikut:

- 1) Buku ini sangat membantu untuk pembelajaran siswa kelas 5 dalam mata pelajaran al-Qur`an Hadis, usul saya gambar-gambar lebih diperbagus biar lebih menarik.
- 2) Covernya bagus, makna lafz/iyahnya cukup jelas.

b. Analisis Data

Setelah data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil tersajikan pada tabel 4.14, langkah berikut yang dilakukan adalah kerja menganalisis data. Prosentase tingkat pencapaian buku ajar pada uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{334 \times 1}{13 \times (6) \times 5} \times 100\% = 85,64\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase = 85,64 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 85,64 % berada pada kualifikasi baik sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari responden pada uji coba kelompok kecil dalam pertanyaan terbuka, diterima dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku ajar.

Berdasarkan tabel 4.14, tentang penilaian buku ajar uji coba kelompok kecil terhadap produk pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik, dapat dinilai baik dengan presentase mencapai rata-rata 85,64% dari kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian uji coba kelompok kecil pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif

dalam analisis data statistik untuk uji coba kelompok kecil⁷¹ dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- a. Tampilan fisik bahan ajar mendapat penilaian 66,67% menyatakan baik dan 33,33% menyatakan sangat baik.
- b. Kerangka isi mendapatkan penilaian 16,7% menyatakan cukup jelas, 16,7% menyatakan jelas dan 66,7% menyatakan sangat jelas sehingga membantu mengantarkan siswa memahami pokok dan subbahasan yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan pula bahwa kerangka isi dalam buku ajar memiliki tingkat keefektifan efisiensi dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- c. Kejelasan petunjuk mendapatkan penilaian 50 % sangat jelas dan 50% menyatakan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan teks dalam buku ajar sudah baik dalam mengarahkan langkah-langkah kegiatan belajar kepada pembaca. Dan ini juga menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan teks dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan efisiensi dan kemenarikan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.
- d. Ukuran dan jenis huruf mendapat penilaian 50% sesuai dan 50% menyatakan sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran huruf dan bentuk huruf yang dipakai dalam buku ajar sudah memadai.
- e. Kejelasan tujuan pembelajaran mendapat penilaian 83,3% sangat jelas dan 16,7% menyatakan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah baik dalam memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil belajar yang akan dicapai setelah mempelajari buku ajar hasil pengembangan.
- f. Kejelasan paparan materi mendapat penilaian 66,7% jelas dan 33,3% sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa uraian isi bahan ajar sudah memadai dan dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- g. Kesesuaian antara gambar dan materi mendapat penilaian 66,7% cukup sesuai , 16,7% menyatakan sesuai dan 16,7% menyatakan sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian gambar sudah sesuai dengan materi dan

⁷¹ analisis data statistik untuk uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada halaman lampiran.

dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.

- h. Contoh-contoh yang diberikan mendapat penilaian 16,7% menyatakan cukup membantu, 50% menyatakan membantu dan 33,3% menyatakan sangat membantu. Hal ini menunjukkan bahwa contoh-contoh yang diberikan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.
- i. Kejelasan tugas mendapat penilaian 66,7% jelas dan 33,3% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan latihan sudah sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- j. Tingkat keterbantuan tugas dan latihan dalam memahami pelajaran mendapat penilaian 16,7% cukup membantu, 50% menyatakan jelas, dan 33,3% menyatakan sangat membantu. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan latihan sudah cukup membantu dalam memahami materi pelajaran dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- k. Kejelasan rangkuman mendapat penilaian 16,7% cukup jelas, 16,7% jelas dan 66,7% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian komponen rangkuman sudah baik dalam memberikan pokok-pokok cakupan isi materi, sehingga paparan komponen rangkuman sudah sesuai dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- l. Kejelasan penyajian materi mendapat penilaian 16,7% cukup jelas, 66,7% jelas dan 16,7% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi sudah sesuai, jelas dan dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dari segi penyajian materi.
- m. Pemahaman uraian materi mendapat penilaian 33,3% mudah dan 66,7% menyatakan sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa uraian materi sangat mudah untuk dicerna pemahamannya dan dapat dipergunakan karena

karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian uji coba kelompok kecil dengan tingkat pencapaian rata-rata 85,64%, maka pada dasarnya buku ajar produk pengembangan tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh responden uji coba kelompok kecil dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Adapun revisi draft pengembangan berupa buku ajar disajikan dengan mempertimbangkan saran responden dengan menambah gambar-gambar pada sela-sela uraian materi agar lebih menarik.

5. Uji Coba Lapangan

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada uji coba lapangan yang diwakili oleh satu kelas yakni kelas 5 C yang berjumlah 36 siswa adalah buku ajar “*al-Qur`an Hadis; Khazanah Hermeneutika*”. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan sebanyak 36 orang adalah sebagaimana ditabelkan dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

No	Kriteria	Skor yang diberikan oleh responden
1	Tampilan fisik bahan ajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36
		4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 5, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 3, 5, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 5, 3, 4, 3, 4,
2	Kerangka isi pada awal unit	5, 4, 4, 2, 4, 5, 3, 5, 4, 3, 3, 4, 3, 5, 3, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 4

3	Kejelasan petunjuk	4, 5, 3, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 2, 5, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 2, 4, 4, 2, 3, 4, 3
4	Ukuran dan jenis huruf	5, 4, 5, 3, 4, 5, 4, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 5, 5, 4, 5, 3, 3, 2, 2, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 5, 3, 3, 4, 4, 5
5	Kejelasan tujuan pembelajaran	4, 4, 4, 2, 5, 5, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 5, 4, 5, 4, 5, 5, 5, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4
6	Kejelasan paparan materi	4, 4, 4, 2, 5, 5, 3, 5, 5, 3, 4, 5, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 3
7	Kesesuaian antara gambar dan materi	5, 5, 3, 3, 4, 5, 3, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 5, 5, 3, 2, 3, 3, 4, 3, 4, 2, 3, 2, 3, 2, 2, 3, 3, 4
8	Contoh-contoh dalam buku ajar	4, 4, 4, 4, 4, 5, 3, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 5, 4, 5, 3, 5, 4, 5, 4, 3, 3, 3, 4, 2, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 5, 4, 4, 5
9	Kejelasan tugas dan latihan	5, 4, 4, 2, 4, 5, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 3, 5, 3, 4, 3, 4, 4, 5, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 5, 4, 3, 5, 5, 4, 4, 5, 3
10	Tugas dan latihan dalam membantu meningkatkan pemahaman	5, 5, 4, 2, 3, 5, 3, 5, 3, 3, 4, 4, 3, 5, 4, 4, 4, 4, 4, 5, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 3, 4, 5, 4, 4, 5
11	Kejelasan rangkuman	5, 5, 4, 3, 4, 5, 4, 3, 3, 3, 3, 5, 4, 5, 3, 5, 4, 5, 4, 5, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 2, 4, 3, 2, 3, 5, 4, 5, 4
12	Kejelasan urutan penyajian materi	4, 4, 4, 3, 5, 5, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 5, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4, 5, 4, 5, 4
13	Tingkat pemahaman uraian materi	5, 4, 3, 3, 3, 5, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 4,

		4, 5, 4, 4, 4, 5, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 2, 3, 5, 5, 4, 4, 5
14	Motivasi mengikuti pembelajaran dengan buku ajar produk pengembangan	4, 5, 4, 4, 3, 5, 3, 5, 3, 4, 3, 4, 4, 5, 3, 4, 3, 4, 3, 5, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 5, 4, 4, 4, 5, 2, 4, 4, 4

b. Analisis Data

Setelah data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan tersajikan pada tabel 4.15, langkah berikut yang dilakukan adalah kerja menganalisis data. Prosentase tingkat pencapaian buku ajar pada uji coba lapangan adalah sebagai berikut:

berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{1960 \times 1}{14 \times (36) \times 5} \times 100\% = 77,78\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase = 77,78%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 77,78 % berada pada kualifikasi baik sehingga bahan ajar pada dasarnya tidak perlu revisi.

Adapun komentar dan saran dari responden pada uji coba lapangan dalam pertanyaan terbuka, diterima dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku ajar.

Berdasarkan tabel 4.15, tentang penilaian buku ajar uji coba lapangan terhadap produk pengembangan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik, dapat dinilai baik dengan presentase mencapai rata-rata 77,78% dari kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian uji coba lapangan pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisis data statistik untuk uji coba kelompok kecil⁷² dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

⁷² analisis data statistik untuk uji coba lapangan dapat dilihat pada halaman lampiran.

- a. Tampilan fisik bahan ajar mendapat penilaian 38,9% menyatakan cukup baik, 52,8% menyatakan baik dan 8,3% menyatakan sangat baik.
- b. Kerangka isi mendapatkan penilaian 2,8% menyatakan agak jelas, 38,9% cukup jelas, 44,4% menyatakan jelas dan 13,9% menyatakan sangat jelas sehingga membantu mengantarkan siswa memahami pokok dan subbahasan yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan pula bahwa kerangka isi dalam buku ajar memiliki tingkat keefektifan efisiensi dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- c. Kejelasan petunjuk mendapatkan penilaian 8,3% menyatakan agak jelas, 38,9% cukup jelas, 44,4% menyatakan jelas dan 8,3% menyatakan sangat jelas Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan teks dalam buku ajar sudah baik dalam mengarahkan langkah-langkah kegiatan belajar kepada pembaca. Dan ini juga menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan teks dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan efisiensi dan kemenarikan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.
- d. Ukuran dan jenis huruf mendapat penilaian 5,6% menyatakan agak sesuai 13,9% cukup sesuai 44,4% menyatakan sesuai dan 36,1% menyatakan sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran huruf dan bentuk huruf yang dipakai dalam buku ajar sudah memadai.
- e. Kejelasan tujuan pembelajaran mendapat penilaian 5,6% menyatakan agak jelas, 16,7% cukup jelas, 58,3% menyatakan jelas dan 19,4% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah baik dalam memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil belajar yang akan dicapai setelah mempelajari buku ajar hasil pengembangan.
- f. Kejelasan paparan materi mendapat penilaian 2,8% menyatakan agak jelas, 19,4% cukup jelas, 55,6% menyatakan jelas dan 22,2% menyatakan sangat jelas Hal ini menunjukkan bahwa uraian isi bahan ajar sudah memadai dan dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- g. Kesesuaian antara gambar dan materi mendapat penilaian 13,9% menyatakan agak sesuai, 38,9% cukup sesuai, 30,6% menyatakan sesuai dan 16,7% menyatakan sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa

penyajian gambar sudah sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.

- h. Contoh-contoh yang diberikan mendapat penilaian 2,8% menyatakan agak membantu, 27,8% cukup membantu, 50,0% menyatakan membantu dan 19,4% menyatakan sangat. Hal ini menunjukkan bahwa contoh-contoh yang diberikan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang sangat tinggi dalam pembelajaran.
- i. Kejelasan tugas mendapat penilaian 2,8% menyatakan agak jelas, 30,6% cukup jelas, 44,4% menyatakan jelas dan 22,2% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan latihan sudah sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- j. Tingkat keterbantuan tugas dan latihan dalam memahami pelajaran mendapat penilaian 2,8% menyatakan agak jelas, 36,1% cukup jelas, 38,9% menyatakan jelas dan 22,2% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan latihan sudah cukup membantu dalam memahami materi pelajaran dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- k. Kejelasan rangkuman mendapat penilaian 5,6% menyatakan agak jelas, 30,6% cukup jelas, 36,1% menyatakan jelas dan 27,8% menyatakan sangat jelas Hal ini menunjukkan bahwa penyajian komponen rangkuman sudah baik dalam memberikan pokok-pokok cakupan isi materi, sehingga paparan komponen rangkuman sudah sesuai dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- l. Kejelasan penyajian materi mendapat penilaian 25,0% menyatakan cukup jelas, 61,1% jelas dan 13,9% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi sudah sesuai, jelas dan dapat dipergunakan karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dari segi penyajian materi.

- m. Pemahaman uraian materi mendapat 2,8% menyatakan agak mudah, 36,1% cukup mudah, 41,7% menyatakan mudah dan 19,4% menyatakan sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa uraian materi mudah untuk dicerna pemahamannya dan dapat dipergunakan karena karena memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan dengan tingkat pencapaian 77,78% maka pada dasarnya buku ajar produk pengembangan masuk pada kualifikasi baik, sehingga tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh responden uji coba lapangan dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Adapun revisi draft pengembangan berupa buku ajar disajikan dengan mempertimbangkan saran responden dengan menambah gambar-gambar pada sela-sela uraian materi agar lebih menarik

d. Penyajian data pretest dan post test

Tabel nilai *pre-test* dengan *post-test* yang didapat dari siswa kelas 5 C pada saat uji coba lapangan adalah sebagai berikut:.

Tabel. 4.16.
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada *Pre test* dan *Post test*

No Urut Responden	Nama siswa	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Abimanyu Tuwuh Sembodho	70	80
2	Adnan Manggala Yudha	60	75
3	Adzka Alfiandy	60	75
4	Afifah Ferryn Faradyna Hermawan	65	90
5	Afrilla Melati Rahma	55	95
6	Ainun Fitry Hviani Ryzki	65	95
7	Aldynov Brinada Putra	60	90

Tabel lanjutan

Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada *Pre test* dan *Post test*

8	Alfan Hikma Maulana	40	30
9	Alfesa Alaina	65	80
10	Alifsya Bidarani, W.S.	65	100
11	Anelia Qonita	60	100
12	Annisa Rahmadhani	85	100
13	Athena Ilda N	70	80
14	Earlia Madya Roshan	70	90
15	Erza Imanda Damara P.	65	80
16	Faradila Nur Rizay Hamka	60	75
17	Ferelyta Maulidya Fayo	50	45
18	Haidar El-Faraq	55	90
19	Hilmi Y.M.	60	65
20	Irfan Wahyu Setyawan	50	80
21	Lahidhon Avan	55	75
22	M. Daffa Lazuardi P.	70	100
23	Muhammad Kemal Rashif	60	90
24	Muhammad Muslih M.	50	70
25	Murtafi` Atul Fitriani	60	60
26	Novia Yolanda Safitri	60	95
27	Radifah Arisyi	50	90
28	Rifqi Riyanto Ahmad	60	85
29	Savero Mizan Jahidi.	65	95

Tabel lanjutan

Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada *Pre test* dan *Post test*

30	Sekar Ayu E	40	85
31	Sherlyn C.A.	70	95
32	Silfi Nabila Febrilia	80	95
33	Silmi Yasyfa Sujani	75	95
34	Ugra Dwi Tanoya.	70	80
35	Yang Saada Kamila	60	95
36	Abimanyu Tuwuh Sembodho	60	85

Data nilai *pretest* (tes awal) dan *post test* (tes akhir) tersebut selanjutnya dianalisis melalui uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t. test*) dengan bantuan program komputer SPSS 17. Hasil analisis uji t dua sample berpasangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. Paired sample test

T.Test Paired Sample Statistic

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Tes	36	61.5278	9.54833	1.59139
Post Tes	36	83.4722	15.29797	2.54966

One-Sample Test

Test Value = 0						
					95% Confidence Interval of the Difference	
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper	

Pre Tes	38.663	35	.000	61.52778	58.2971	64.7585
Post Tes	32.739	35	.000	83.47222	78.2961	88.6483

Dari data tabel tersebut di atas, dapat dilihat uji t menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 61,52 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 83,47. Dalam mengambil keputusan, dapat dilihat dari signifikansi (2-tailed). Apabila $0,000 \leq 0,01 =$ sangat signifikan.

Hal ini berarti bahwa hasil belajar sesudah menggunakan bahan ajar pembelajaran hasil pengembangan lebih baik daripada sebelum. Hal ini bisa dilihat dari hasil signifikansi 0,000 yang diperoleh dalam hasil uji t-tes yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sesudah menggunakan bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dibandingkan dengan sebelum menggunakan produk pengembangan.

Dengan melihat rerata atau mean *post-test* yang lebih besar yakni (83,47) daripada nilai rerata atau mean *pre-tets* (61, 52), maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur`an Hadis pada siswa kelas 5.

Dalam mengambil keputusan dengan penghitungan manual, maka dari data yang telah diperoleh dapat diidentifikasi bahwa skala datanya adalah interval karena ada tingkatan atau orde, distribusinya populasinya normal, pengolahan datanya statistic parametrik dengan teknik analisa datanya menggunakan *Dependent Sample Test*. Kriteria ujinya adalah uji T pada *Dependent Sample Test*.

Adapun rumusan hipotesanya /Ha nya adalah ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa kelas 5 C MIN 1 Malang setelah menggunakan bahan ajar pembelajaran dari produk hasil pengembangan. Uji hipotesisnya dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.18.
Hasil Statistik pada *Pre test* dan *Post test*

No Urut Respon den	Nama siswa	Nilai		$X_1 - X_2 = d$	d^2
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		

1	Abimanyu Tuwuh Sembodho	70	80	-10	10	100
2	Adnan Manggala Yudha	60	75	-15	15	225
3	Adzka Alfiandy	60	75	-15	15	225
4	Afifah Ferryn Faradyna Hermawan	65	90	-25	25	625
5	Afrilla Melati Rahma	55	95	-40	40	1600
6	Ainun Fitry Hviani Ryzki	65	95	-30	30	900
7	Aldynov Brinada Putra	60	90	-30	30	900
8	Alfan Hikma Maulana	40	30	10	10	100
9	Alfesa Alaina	65	80	-15	15	225
10	Alifsyah Bidarani, W.S.	65	100	-35	35	1225
11	Anelia Qonita	60	100	-40	40	1600
12	Annisa Rahmadhani	85	100	-15	15	225
13	Athena Ilda N	70	80	-10	10	100
14	Earlia Madya Roshan	70	90	-20	20	400
15	Erza Imanda Damara P.	65	80	-15	15	225
16	Faradila Nur Rizay Hamka	60	75	-15	15	225
17	Ferelyta Maulidya Fayo	50	45	5	-5	25
18	Haidar El-Faraq	55	90	-35	35	1225
19	Hilmi Y.M.	60	65	-5	5	25

Tabel. lanjutan
Hasil Statistik pada *Pre test* dan *Post test*

20	Irfan Wahyu Setyawan	50	80	-30	30	900
21	Lahidhon Avan	55	75	-20	20	400
22	M. Daffa Lazuardi P.	70	100	-30	30	900

23	Muhammad Kemal Rashif	60	90	-30	30	900
24	Muhammad Muslih M.	50	70	-20	20	400
25	Murtafi` Atul Fitriani	60	60	0	0	0
26	Novia Yolanda Safitri	60	95	-30	30	900
27	Radifah Arisyi	50	90	-40	40	1600
28	Rifqi Riyanto Ahmad	60	85	-25	25	625
29	Savero Mizan Jahidi.	65	95	-30	30	900
30	Sekar Ayu E	40	85	-45	45	2025
31	Sherlyn C.A.	70	95	-25	25	625
32	Silfi Nabila Febrilia	80	95	-15	15	225
33	Silmi Yasyfa Sujani	75	95	-20	20	400
34	Ugra Dwi Tanoya.	70	80	-10	10	100
35	Yang Saada Kamila	60	95	-35	35	1225
36	Abimanyu Tuwuh Sembodho	60	85	-25	25	625
$\Sigma n = 36$				$\Sigma d = 815$		$\Sigma d^2 = 22925$

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned} \bar{d} &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{815}{36} = 22,63 \\ S &= \sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{36 \cdot 229258 - (815)^2}{36 \cdot (36-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{825300 - 664225}{36 \cdot 35}} \\ &= \sqrt{\frac{161075}{1260}} \\ &= \sqrt{127,8373016} \\ &= 11,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{d}}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{22,63}{\frac{11,30}{\sqrt{36}}} \\ &= \frac{22,63 \times \sqrt{36}}{11,30} \\ &= \frac{135 \times 78}{11,30} \\ &= 12,015 \end{aligned}$$

Kriteria Uji t

- Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka signifikan, artinya: H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka nonsignifikan, artinya: H_0 diterima, H_a ditolak.

$$t_{tabel} = t_{\alpha} : db \quad db = n-1$$

$$= 36 - 1$$

$$= 35$$

$$\text{Jadi tabel} = t_{0,05} : 35 = 2,032 \quad t_{hitung} (12,015) > t_{tabel} (2,032)$$

Jadi signifikan, sehingga H_a diterima, H_0 ditolak

Hipotesisnya adalah diterima karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga kesimpulannya, ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa kelas 5 C MIN 1 Malang setelah menggunakan bahan ajar pembelajaran dari produk hasil pengembangan dan dapat dikatakan bahwa bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur`an Hadis pada siswa kelas 5C MIN 1 Malang.

6. Uji Coba Guru Matapelajaran

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada guru mata pelajaran al-Qur`an Hadis kelas 5 MIN 1 Malang yakni Bapak Khairul, S.Ag. adalah buku ajar “*al-Qur`an Hadis; Khazanah Hermeneutika*”. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.19.
Hasil Penilaian Guru mata Pelajaran

No	Kriteria	Skor
1	Buku ajar memudahkan dalam mengajar	4
2	Buku ajar dapat membantu membuat siswa aktif dalam pembelajaran	5
3	Ketepatan penggunaan buku ajar	4
4	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan	4
5	Kejelasan tujuan pembelajaran pada peta konsep	4
6	Kejelasan paparan materi	4
7	Kesesuaian antara gambar dan materi	4
8	Contoh-contoh dalam buku ajar membantu siswa memahami materi.	5
9	Kejelasan tugas dan latihan	4
10	Tugas dan latihan dalam membantu meningkatkan pemahaman	5
11	Kejelasan rangkuman	5
12	Kejelasan urutan penyajian materi	4
13	Tingkat pemahaman uraian materi	4

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar guru matapelajaran dalam pertanyaan terbuka berkenaan dengan produk buku ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Makna dan sistematika sudah bagus
- 2) Akan lebih baik jika covernya dibuat lebih ngejreng lagi.
- 3) Mohon diberi latihan soal mid semester dan ulangan semester.
- 4) Halaman 75, Kolom permainan, nomor sebelah kiri disejajarkan, halaman 73, soal no 8. pilihan jawaban diseimbangkan, poin a. lebih pendek dari

jawaban yang lain, Pilihan ganda pada uji kompetensimu, ada beberapa jarak spasi soal yang kurang konsisten.

b. Analisis Data

Setelah data kuantitatif dari hasil penilaian guru matapelajaran tersajikan pada tabel 4.18, langkah berikut yang dilakukan adalah kerja menganalisis data. Prosentase tingkat pencapaian buku ajar pada penilaian guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\Sigma (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{56 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% = \frac{56}{65} \times 100\% = 86,15\%$$

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase = 86,15%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, prosentase tingkat pencapaian 86,15% berada pada kualifikasi baik sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli desain pembelajaran dalam pertanyaan terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku ajar dan menyempurnakannya.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian guru matapelajaran dengan tingkat pencapaian 86,15% maka pada dasarnya buku ajar produk pengembangan tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh guru matapelajaran dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Adapun revisi draft pengembangan berupa buku ajar disajikan dengan mempertimbangkan saran responden dengan menambah soal untuk mid semester dan ulangan semester, serta revisi pengetikan pada jarak spasi soal latihan pilihan ganda dan penomoran pada kolom permainan.

BAB V

PEMBAHASAN DAN KAJIAN PRODUK PENGEMBANGAN

A. KAJIAN PRODUK PENGEMBANGAN

Pengembangan buku ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *experiential learning* di MI kelas V ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya buku ajar yang memiliki kriteria sebagai buku ajar al-Qur`an Hadis yang memadai, khususnya yang memiliki spesifikasi pembelajaran dengan pendekatan hermeneutic dan *experiential learning*. Hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya buku ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran al-Qur`an Hadis di MI dalam mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Prosedur pengembangan buku ajar ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan dan analisis kurikulum, 2) tahap pengembangan bahan ajar al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *experiential learning* yang menggunakan model Dick & Carey dan tahap uji coba/ validasi produk.

Produk pengembangan buku ajar ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui *review*, penilaian dan uji coba ahli matapelajaran al-Qur`an Hadis, ahli desain pembelajaran, guru al-Qur`an Hadis dan siswa Kelas 5 B MI KHADIJAH Malang sebagai sasaran pengguna buku ajar produk pengembangan. Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelengkapan dan kelayakan komponen, ketepatan isi berdasarkan pendekatan hermeneutik yang digunakan, keefektifan pembelajaran dan kemenarikan pembelajaran. Hasil *review* dan uji coba menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan untuk diujicobakan di lapangan.

Dengan menggunakan indikator penilaian keefektifan dan daya tarik pembelajaran Degeng⁷³, buku ajar matapelajaran al-Qur`an hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *experiential learning* di MI kelas V ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁷³ Degeng *Ilmu Pengajaran dan Taksonomi Variabel* (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 83 , 140.

1. Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar sebagai salah satu bagian dari strategi pengorganisasian isi pembelajaran memiliki tingkat keefektifan yang sangat tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran matapelajaran al-Qur`an Hadis di MI kelas V.

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran disajikan pada setiap subbahasan. Tujuan pembelajaran menginformasikan hasil belajar yang hendak dicapai siswa setelah mempelajari satu topik tertentu. Tujuan pembelajaran khusus menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan setelah melakukan kegiatan belajar.

2. Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar sebagai salah satu bagian dari strategi penyampaian isi pembelajaran memiliki tingkat keefektifan dan daya tarik yang tinggi terhadap proses pembelajaran matapelajaran al-Qur`an Hadis kelas V MI.

Strategi penyampaian dalam buku ajar ini di samping memenuhi komponen sebagai buku ajar pada umumnya, ditambahkan komponen aktivitas belajar yang menginstruksikan kegiatan belajar yang mendorong peran serta peserta didik melakukan kajian terhadap analisis isi, analisis realitas historis dan analisis generalisasi terhadap ayat-ayat al-Qur`an maupun teks hadis yang menjadi materi ajar.

3. Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar sebagai salah satu strategi pengelolaan pembelajaran memiliki tingkat efisiensi dan kemenarikan yang tinggi berkaitan dengan terbatasnya tenaga pengajar, alokasi waktu kegiatan tatap muka yang tersedia, dan tersedianya sumber belajar dalam pembelajaran matapelajaran al-Qur`an Hadis di MI kelas V.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi yakni belum tersedianya bahan ajar matapelajaran al-Qur`an Hadis yang dikembangkan dengan pendekatan hermenutik dan *experiential learning*, hasil pengembangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran alternatif, disamping bahan ajar yang sudah dipakai dan digunakan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.

Produk pengembangan yang dikembangkan memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan buku ajar diantaranya; 1) Buku ini menyajikan strategi

pembelajaran yang mengeksplor siswa (*experiential learning*) untuk melakukan analisis isi berupa kajian linguistik, mencari kosakata ayat al-Qur`an beserta terjemahannya dengan metode pembelajaran “simak cari dapat” yang dibuktikan secara empirik dalam uji coba lapangan dapat memberikan hasil belajar yang lebih memuaskan karena disajikan dengan metode *active learning* dan masyarakat belajar atau belajar berkelompok dalam mendiskusikan kandungannya dengan mengidentifikasi ayat atau teks hadis lain yang setema dan asbabunnuzul yang melatarbelakanginya (*experiential learning*), 2) Bahan ajar mata pelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dengan buku-buku ajar yang lainnya. Keunikan tersebut antara lain:

- a) Buku ajar ini dirancang dengan model Dick & carey yang telah dibakukan sebagai salah satu diantara model-model pengembangan pembelajaran.
- b) Buku ajar ini didesain sesuai dengan karakteristik siswa pengguna serta dapat digunakan secara mandiri dan klasikal.
- c) Buku ajar ini disajikan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik sederhana dalam kajian kritik eidetisnya, sehingga disamping siswa lebih dapat menguasai kosakata ayat atau teks hadis beserta terjemahannya dalam analisis isi, siswa juga diajak untuk mencermati ayat atau teks hadis yang setema dengan ayat atau teks hadis yang sedang dipelajari sehingga pemahaman terhadap materi ajar lebih komprehensif. Demikian dalam kajian analisis realitas historisnya siswa diajak mengidentifikasi asbabunnuzul atau asbabulwurud dari materi yang sedang dipelajari guna mendapatkan pemahaman yang lebih utuh. Demikian dalam analisis generalisasinya, siswa diajak untuk menemukan pesan atau ideal moral yang ingin disampaikan oleh materi ajar.
- d) Buku ajar ini disertai petunjuk penggunaan sehingga lebih memudahkan pebelajar dalam memanfaatkannya.
- e) Pada bagian awal disajikan kerangka isi pembelajaran atau epitome secara sistematis, sehingga siswa mendapatkan gambaran tentang pokok dan subbahasan dalam buku ajar matapelajaran al-Qur`an Hadis.

- f) Buku ajar ini dirancang menggunakan gambar dan ilustrasi visual dan kombinasi warna yang cukup sesuai sehingga lebih mudah dan menarik untuk dibaca dan meningkatkan motivasi siswa.
- g) Buku ajar ini juga dilengkapi dengan buku panduan siswa dan buku panduan guru untuk memberikan arahan bagi siswa maupun guru tentang cara memanfaatkan buku ajar produk pengembangan (yang akan dikembangkan pada penelitian berikutnya).
- h) Bahan ajar yang dihasilkan memberikan corak khas tersendiri karena disusun dan dikembangkan berdasarkan hermeneutika sederhana sesuai dengan karakteristik bidang studi yakni al-Qur`an Hadis dan berdasar kepada dan *experiential learning* sesuai dengan karakteristik pengguna yakni kelas 5 SD karena dikemas secara sederhana dan menggunakan bahasa yang dialogis serta memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya.

Adapun keterbatasan produk pengembangan buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *experiential learning* ini diperuntukkan bagi siswa MI KHADIJAH Malang dan siswa dengan sekolah berkarakteristik sepadan, sehingga penggunaan untuk tujuan lain perlu pengkajian lebih lanjut dan penyesuaian dengan kondisi setempat.

Kajian terhadap produk pengembangan berupa bahan ajar akan dianalisis dan dipaparkan karakteristik masing-masing produk pengembangan. Pada produk bahan ajar dilakukan kajian analitik yang ditinjau dari dua aspek, yakni aspek desain teks dan aspek desain pesan.

a. Identitas Produk

Bentuk	: Bahan Cetak (<i>material printed</i>)
Judul	: AL-QUR`AN HADIS; PEDOMAN HIDUP MUSLIM
Sasaran	: Siswa Kelas 5 MI KHADIJAH Malang
Nama pengarang	: Muhammad Walid
Tebal halaman	: 113
Cetakan	: pertama
Ukuran Kertas	: A4 (210 mmx 297 mm)
Jenis Huruf dan Font untuk:	

- Judul Buku : Comic Sans MS, *Uppercase, Bold, Font 36*
- Heading : Times New Roman, *Bold, Font 16 Uppercase.*
- Sub Heading : Candara, *Bold, Font 14, Capitalize Each Word*
- Uraian Materi : Times New Roman, *Font 12, Sentence case*
Candara, *Font 11, Sentence case*
Times New Arabic, *Font 12.*
- Spasi : 1,5 pada uraian
1 pada terjemah.

b. Karakteristik dan Analisis

1) Kajian Aspek Desain Teks

Kajian tentang bahan ajar dari aspek desain teks akan ditinjau dari segi pertimbangan percetakan, sebagai berikut:

a) Ukuran Halaman (*Page Size*)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak bahan ajar ini adalah A4 (210 mm x 297 mm). Penggunaan ukuran A4 ini dengan alasan kemenarikan dan efisiensi. Walaupun tidak ada ketentuan khusus dalam pemilihan ukuran halaman, namun pemilihan ukuran halaman ini sangat perlu untuk diperhatikan karena berpengaruh luas dalam keputusan pemilihan tahap berikutnya dalam penambahan ilustrasi, gambar dan lain sebagainya. Ukuran kertas A4 dipilih dikarenakan menurut pengembang, ukurannya cukup representatif atau sesuai dan memadai untuk melakukan kreasi dan eksplorasi dalam mengembangkan desain dan tata letak penulisan, ilustrasi dan lain sebagainya juga tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, sehingga cukup sesuai bagi siswa.

b) Tipe-Tipe Ukuran (*Types Sizes*)

Ukuran tulisan untuk heading adalah *font 16*, sub heading *font 14*, dan uraian materi adalah *font 12*. Judul buku ditulis dengan huruf Comic Sans MS, judul bab ditulis dengan huruf Times New Roman, *Bold, Uppercase, font 16*, sementara judul sub bab ditulis dengan huruf Candara *font 12*, dan pada uraian materi menggunakan huruf Times New Roman *font 12* dan Candara *font 11*. Maksud dari setting ini adalah supaya memberikan kesan yang lebih dinamis dan variatif ketika

dilihat dari keseluruhan paragraf. Hal ini bersesuaian dengan paparan Paulina Pannen⁷⁴ bahwa beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penataan letak informasi untuk satu halaman cetak diantaranya yakni mempertimbangkan penggunaan variasi jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian. Sehingga kiranya penggunaan variasi jenis huruf dan ukuran yang ada di dalam buku ajar cukup proporsional dalam rangka menarik perhatian pembaca, khususnya siswa pengguna.

c) Bentuk Huruf (*Typefaces*)

Bentuk huruf yang dipakai dalam bahan ajar ini adalah Times New Roman dan Candara. Penggunaan masing-masing bentuk huruf, sebagaimana yang dikemukakan oleh Black⁷⁵ dimaksudkan untuk:

- (1) Mempertimbangkan tujuan teks.

Tujuan teks adalah bahan ajar bagi siswa yang tergoiong masa kanak-kanak akhir, maka bentuk tulisan yang dipilih dirasakan cocok sebagai bentuk yang *childstyle* pada Candara dan yang konvensional dan familier pada Times New Roman.

- (2) Meyakinkan perlunya pertimbangan memilih ukuran dan bentuk huruf yang tersedia.

Pertimbangan utama pemilihan bentuk huruf tersebut di atas adalah menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Harapannya bentuk huruf tersebut lebih disukai siswa, sesuai juga mudah untuk dibaca.

- (3) Bentuk huruf yang dipilih tersebut juga mempertimbangkan bagaimana baiknya jika nanti diperbanyak sehingga dipilih bentuk huruf yang tidak terlalu besar karakter hurufnya sehingga dapat memakan tempat yang seyogyanya bisa dimanfaatkan untuk materi lain.

d) Huruf Besar (*Capital Letters*)

Pemakaian huruf besar semua hanya digunakan untuk penulisan judul utama, judul bab. Sedangkan untuk penulisan sub judul menggunakan

⁷⁴ Sebagaimana dikutip dalam Tian Belawati Tian Belawati dalam *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 2.8.

⁷⁵ Sebagaimana dikutip oleh J. Harley dalam *Text Design. In Jonassen, D.H. (ED) Handbook of Research for Educational Communications and Technology (USA: Macmilan Library,*

huruf *Capitalize Each Word*. Hal ini sesuai dengan saran Tinker & Peterson⁷⁶, yang menyebutkan kata yang dicetak dengan huruf besar berisi informasi khusus.

Pertimbangan lainnya adalah bila keseluruhan sub judul dan paragraf disusun dalam huruf besar semua, akan lebih sulit membacanya bila dibandingkan dengan paragraf yang disusun dengan menggunakan huruf besar dan kecil sesuai ketentuan. Demikian ketika penulisan yang mempunyai *point of interest* ditulis dengan huruf yang lebih besar maka terlihat kesan yang ditimbulkannya. Berbeda jika kesemua huruf ditulis dalam bentuk *Uppercase* secara keseluruhan.

e) Warna (*Colour*)

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna juga dapat mempertinggi realisme obyek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan dan menciptakan respon emosional tertentu.⁷⁷ Keberadaan warna, berdasarkan penelitian secara efektif dapat meningkatkan perhatian, khususnya dalam penggunaan multimedia. Dwyer, Tinker, dan Clark,⁷⁸ mengungkapkan bahwa melalui warna, orang dapat membuat generalisasi secara lebih jelas. Hal ini menjelaskan bahwa :

- (1) Pembaca memiliki preferensi warna
- (2) Pembaca suka pada perubahan warna
- (3) Warna dapat membantu belajar
- (4) Tambahan warna harus digunakan dengan hemat dan konsisten, agar tidak membingungkan pembaca.

Kombinasi khusus warna tinta pada kertas berwarna lebih dapat dibaca daripada warna yang lain. Sebagai contoh, tinta hitam pada kertas putih atau kuning umumnya lebih menarik daripada tinta sama pada

⁷⁶ Sebagaimana dikutip oleh *Ibid.*

⁷⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 110

⁷⁸ Sebagaimana dikutip oleh J. Harley dalam *Op.Cit.*

kertas yang sama, dan tinta hitam pada kertas gelap umumnya dihindari.

Berdasar penelitian tersebut, penulis menggunakan warna tinta hitam secara konsisten dalam uraian materi bahan ajar dan warna putih pada back ground gelap warna ungu untuk menandai pokok bahasan dan aktivitas pembelajaran. Penggunaan tinta hitam dan ungu secara konsisten dilakukan untuk menarik perhatian dan tidak membingungkan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks buku ajar.

f) Spasi Teks (*Spacing the Text*)

Spasi memainkan peranan yang penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi memisahkan kata, frase, anak kalimat, paragraf, sub bab dari bagian-bagian lainnya.

Jenis spasi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah spasi kombinasi vertikal dan horizontal (*Combining Vertical and Horizontal Spacing*). Harapannya pembaca lebih dapat memusatkan perhatian dan lebih mudah memahami makna teks. Jenis spasi kombinasi ini digunakan untuk menyiasati agar dari segi isi sebuah teks mudah dipahami, disamping dari segi tampilan juga menarik perhatian pembaca. Bahan ajar ini menggunakan spasi 1,5. Antar kata dengan kata berjarak 1 ketuk. Ukuran spasi ini memudahkan siswa membaca ketikan dalam paparan materi (tidak melelahkan mata). Selain itu, ukuran spasi 1,5 dapat mempermudah apabila siswa ingin memberi garis bawah atau memberi tanda terhadap hal-hal yang dianggapnya penting.

g) Pengorganisasian Bahan Ajar

Pengorganisasian bahan ajar ini secara keseluruhan adalah konsisten. Komponen-komponen setiap bab sama dan spasi yang digunakan juga sama, sehingga tidak membingungkan pembaca. Pengorganisasian sajian materi setiap bab yang sistematis dan konsisten memudahkan siswa mempelajari materi dalam bahan ajar. Hal ini sesuai dengan prinsip memori ketika materi yang dipelajari diorganisasikan, dan organisasi ini jelas bagi pembelajar, pemahaman akan lebih mudah. Degeng dalam

bukunya menegaskan bahwa pengorganisasian pengajaran secara khusus merupakan fase yang sangat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si pebelajar yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan si pebelajar memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang sedang dipelajari.⁷⁹

2) Kajian Aspek Desain Pesan

Kajian karakteristik produk bahan ajar, adalah sebagai berikut :

a) Sampul luar

Pada latar sampul terdapat gambar dan warna latar ungu muda, ungu tua dan merah muda. Penggunaan perpaduan warna ungu muda, ungu tua dan merah muda bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, dimana warna ungu muda kontras dengan tulisan judul bahan yang berwarna hitam dan putih. Pada bagian paling atas tengah terdapat judul bahan ajar " AL-QUR`AN HADIS; PEDOMAN HIDUP MUSLIM". Penulisan Pedoman Hidup Muslim menggunakan jenis huruf Comic Sans, *font* 30, *bold* dengan *shadow* dan *emboss* yang dipakai sedemikian rupa sehingga memberikan kesan hidup. Sementara Penulisan al-Qur`an Hadis ditulis menggunakan jenis huruf Goudyold Style *font* 55, *bold*. Pemakaian tipografi seperti ini merangsang pembaca membaca tulisan al-Qur`an Hadis terlebih dahulu sebagai salah satu *point of interest* dan termotivasi untuk mengetahui isinya.

Berikutnya, di bawah judul terdapat al-Qur`an dengan lafal Allah di sampingnya. Al-Qur`an dalam gambar itu memberikan makna bahwa Al-Qur`an itu indah. Indah memberikan ruang kebahagiaan bagi seluruh umat manusia. Hal ini sangat sesuai dengan muatan moral yang ingin diungkap oleh empat (4) pokok bahasan yang menjadi materi ajar dalam produk pengembangan yang tergambarkan dari Q.S. al-Ka>firu>n, Q.S. al-Ma>`u>n dan Q.S. al-Taka>s|ur serta sebuah teks hadis tentang

⁷⁹Degeng., *Op.Cit.*, hlm.83-82.

menyayangi anak yatim yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Q.S al-Ka>firu>n mengusung nilai moral berupa keindahan toleransi antar umat beragama, Q.S. al-Ma>`u>n mengusung nilai keindahan perasaan peduli terhadap kebahagiaan fakir miskin dan anak yatim, Q.S. al-Taka>s|ur menggambarkan tentang indahnya bersikap sederhana dengan senantiasa peduli sesama tanpa menyombongkan diri pada kekayaan dan jabatan. Demikian juga hadis tentang menyayangi anak yatim juga mengusung sikap menyayangi dan memelihara kebahagiaan anak yatim.

Berikutnya, dibawah gambar al-Qur`an, juga terdapat gambar bunga yang ditetesi embun sebagai perumpamaan bagi sebagian sinar al-Qur`an yang memberikan kesejukan bagi perdamaian antar umat, fakir miskin dan anak yatim seperti tetesan embun yang menyejukkan dahan dan kelopak bunga setiap fajar tiba. Al-Qur`an memberikan jalan keluar terbaik bagi setiap permasalahan umat manusia. Gambar jabat tangan erat dan gambar penyantunan anak yatim dimaksudkan bahwa sebagai manusia seperti tersurat dalam materi ajar, harus senantiasa saling mengasihi dan menyayangi antar sesama, bersikap sederhana dan berempati dengan keadaan orang di sekitar serta memberikan perhatian yang lebih kepada setiap orang yang membutuhkan dengan mengulurkan tangan memberikan bantuan yang bermanfaat.

Di bawah gambar diketik nama penulis bahan ajar dengan memakai jenis huruf Comic Sans MS, font 11, warna putih yang terlihat kontras dengan background warna ungu tua. Penggunaan tipografi seperti ini dimaksudkan agar setelah pembaca melihat gambar, perhatiannya tertuju langsung pada nama penulis bahan ajar.

Demikian gambar bintang yang melingkari tulisan angka 5 untuk menunjuk kelas pengguna memberikan arti persahabatan yang tetap terjalin antar sesama, yang diberikan dengan simbol indah warna-warni animasi orang yang melingkari angka tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak yang menyukai warna.

Gambar ini menurut pengembang sudah memberikan ilustrasi yang proporsional dan menyeluruh baik dari muatan makna tentang ide pokok atau *main idea* yang ingin ditampilkan oleh materi ajar, maupun desainnya sehingga dapat dikatakan bahwa pesan bahan ajar sudah tergambar dalam ilustrasi cover atau sampul.

Pemilihan sampul dengan desain warna ini diharapkan dapat menciptakan suasana hati yang positif bagi pembaca. Sehingga pembaca dapat termotivasi untuk membaca isi buku lebih lanjut.

b) Kata pengantar

Kata pengantar ditempatkan pada awal bahan ajar sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Isi dari kata pengantar adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca, dengan menerapkan beberapa prinsip, yakni (1) memunculkan citra/kesan bahwa bahan ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari; (2) mengarahkan fokus bahan ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca; (3) Ucapan terimakasih dan penghargaan yang besar untuk pihak-pihak yang telah banyak membantu.

c) Daftar isi

Daftar isi dibuat agar pembaca lebih mudah mencari isi materi yang ada pada bahan ajar tersebut dengan melihat halaman yang tertera pada daftar isi.

d) Petunjuk penggunaan bahan ajar

Petunjuk merupakan arah tentang cara pemakaian semua sumber yang ada dalam bahan ajar sebagai bagian dari pelengkap bahan ajar yang bertujuan untuk memberikan kejelasan ataupun arahan kepada siswa untuk memahami apa yang akan dikerjakan sebelum menggunakan atau mempelajari isi matapelajaran al-Qur`an Hadis dan sesudah mempelajari isi mata pelajaran pada unit tertentu.

e) Gambar/ ilustrasi

Dengan adanya gambar atau ilustrasi ini memberikan tanda bahwa pembaca dapat mempersepsi tentang apa yang akan dipelajari dari setiap item. Selain itu, gambar/ilustrasi juga terdapat dalam materi

pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam memahami. Demikian gambar dipilih selain dalam bentuk animasi juga dalam bentuk yang asli untuk memperjelas pemahaman siswa. Hal ini bersesuaian dengan salah satu prinsip pemilihan gambar yang baik adalah mencakup kriteria keaslian gambar sehingga gambar dapat menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan atau benda sesungguhnya.⁸⁰ Misal, gambar yang menunjukkan gambar fakir miskin dan anak yatim serta cara penanggulangan penderitaannya dengan gambar acara penyantunan anak yatim dan fakir miskin yang sudah disebutkan sumber rujukannya.⁸¹

Efek positif gambar antara lain, dikemukakan oleh Readance dan Moore,⁸² yaitu dengan gambar akan ada efek positif terhadap teks bacaan dan pemahaman bacaan berikutnya. Syarat gambar dapat menimbulkan efek positif yaitu gambar bisa membantu subjek dalam mempelajari dan memahami teks bila; (1) gambar itu menggambarkan informasi utama dalam teks, (2) bila gambar itu menggambarkan isi baru yang penting bagi keseluruhan pesan yang ditampilkan, (3) bila gambar membantu dalam menggambarkan hubungan struktural yang dicakup oleh teks, dan (4) jika informasi yang diberi ilustrasi itu memberikan kontribusi yang lebih besar dibanding sekedar penghapalan teks saja.

f) Tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam bahan ajar. Tujuan terdiri dari tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK). Penginformasian tujuan pembelajaran adalah agar seluruh kegiatan belajar ke tujuan yang ingin dicapai menjadi terarah.⁸³

g) Kerangka isi

Penyusunan kerangka isi bila ditinjau dari segi penggunaannya yang fungsional dalam penelitian visual statis, kerangka isi yang didesain

⁸⁰Oemar Hamalik *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bhakti), hlm.67.

⁸¹ Lihat halaman 44 pada buku ajar.

⁸² Sebagaimana dikutip oleh Harley, *Op.Cit*

⁸³ Degeng, *Op.Cit*.

dalam bentuk bagan memenuhi unsur ilustrasi gambar dalam teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Levie dan Lentz⁸⁴ yang menyatakan fungsi ilustrasi adalah atensional, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Sedangkan Levin, menyebutkan lima fungsi ilustrasi, yakni dekorasi, representasi, organisasi, interpretatif, dan transformasi. Jadi kerangka isi yang didesain dalam bentuk bagan, di samping memenuhi syarat secara organisasi pesan, juga dapat menarik perhatian, mempermudah pemahaman serta memiliki fungsi estetika.

h) Uraian isi pembelajaran

Uraian materi diketik dengan menggunakan jenis huruf Times new Roman, *font* 12, dan Candara *font* 11, Times New Arabic pada huruf-huruf arab yang disajikan dalam bahasa Indonesia sesuai transliterasi yang dipakai. Uraian materi yang disajikan dalam produk bahan ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis ini, meliputi: (1) Membaca surat dan terjemahannya, (2) Makna lafdziyyah surat (3) Menghafal surat dan terjemahannya (4) Asbabunnuzul surat (5) Kandungan surat. Di sela-sela pemaparan materi terdapat tes sambil jalan (*embedded test*) yang ditempatkan dalam suatu aktivitas-aktivitas pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik subbab. Tes sambil jalan ini berguna sebagai bahan refleksi bagi pembaca tentang pemahaman yang dimiliki setelah membaca uraian materi.

i) Rangkuman

Dalam rangkuman tercantum gambar siswa yang sedang mereview atau merangkum ikhtisar pelajaran yang telah dipelajari dengan mencatatnya dalam lembaran kertas yang panjang. Ilustrasi ini menggambarkan bahwa siswa atau pembelajar diharapkan dapat membaca kembali isi rangkuman yang ada sebagai pointer-pointer materi yang sudah dipelajari dan merekamnya dalam ingatan dengan baik. Rangkuman ini penting bagi siswa untuk mengingatkan konsep-konsep penting yang telah dipelajarinya dalam suatu bab tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Degeng bahwa tinjauan kembali (*review*) terhadap apa

⁸⁴ Harley, *Op.Cit*

yang telah dipelajari penting sekali dilakukan untuk mempertahankan retensi.⁸⁵ Rangkuman diketik dalam sebuah kotak sebagai petunjuk penting bagi pengelompokkan, penekanan konsep yang sudah dipelajari.

j) Tes Uji Kompetensi

Pada setiap akhir bab dilengkapi dengan tes uji kompetensi. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi dalam bab yang baru dipelajari.

k) Kunci jawaban, dan balikan

Kunci jawaban diberikan di akhir bahan ajar. Kunci jawaban diberikan untuk memudahkan siswa mengoreksi jawaban pada saat belajar mandiri. Balikan berisi cara menghitung nilai dan kriteria keberhasilan untuk membantu siswa dalam menilai tingkat keberhasilan yang dicapainya dan tindak lanjut yang bisa dilakukan sesuai dengan nilai yang didapatnya serta self evaluation atau saran-saran diberikan agar siswa dapat merefleksi tingkat kemampuan yang diperolehnya.

l) Bagian paling akhir dari bahan ajar ini adalah *references* (sumber pendukung). References berisi daftar bacaan yang relevan dengan materi ajar pada bahan ajar. Pencantuman references dalam bahan ajar dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mencari sumber bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman. Referensi ini diberikan untuk mengingatkan siswa bahwa bahan ajar ini bukan satu-satunya sumber belajar karena masih banyak sumber-sumber belajar yang lain yang harus dipelajari dan dapat dimanfaatkan.

⁸⁵ Degeng, *Op.Cit.*, hlm. 117.

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terakhir terhadap buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis kelas V MI ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku ajar ini telah menghasilkan produk berupa buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutic dan *Experiential learning*. Produk tersebut telah memenuhi komponen sebagai buku ajar yang baik, dan secara spesifik dikembangkan dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* secara sederhana. Hasil

pengembangan ini dapat mengisi ketersediaan atau menambah keragaman bahan ajar al-Qur`an Hadis khususnya yang dikembangkan dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* untuk dijadikan acuan atau rujukan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran al-Qur`an Hadis di MI Khadijah Malang.

2. Hasil uji coba pengembangan buku ajar al-Qur`an Hadis MI kelas V dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* ini memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi berdasarkan hasil tanggapan dan penilaian guru al-Qur`an Hadis dan kelompok sasaran siswa uji coba yakni siswa MI KHADIJAH Malang kelas 5 B pengguna buku ajar sebagai berikut:
 - a. Tanggapan penilaian guru matapelajaran al-Qur`an Hadis terhadap hasil pengembangan buku ajar al-Qur`an Hadis setelah direvisi sebagai berikut:

Penggunaan buku ajar hasil pengembangan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi, berdasarkan penilaian guru matapelajaran terhadap semua komponen mencapai 86,15% (baik)
 - b. Tanggapan penilaian siswa MI KHADIJAH Malang kelas V B terhadap buku ajar al-Qur`an Hadis hasil pengembangan setelah direvisi sebagai berikut:

Penggunaan buku ajar hasil pengembangan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai matapelajaran terhadap semua komponen mencapai 77,78%(baik).
3. Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan:
 - 1) Rata-rata perolehan hasil belajar pada tes akhir mencapai 83,47 dibanding tes awal yang hanya berada pada 61,52 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan belajar hasil belajar siswa sebesar 21, 90, setelah belajar menggunakan produk buku ajar hasil pengembangan.
 - 2) Merujuk pada hasil Sig (2-tailed) sebesar .000, setelah dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima 5%, maka, ada perbedaan

yang signifikan antara rata-rata skor tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*) setelah menggunakan buku ajar hasil pengembangan.

Dengan demikian, buku ajar pembelajaran al-Qur`an Hadis dengan pendekatan hermeneutik dan *Experiential learning* bagi siswa kelas 5 B MI KHADIJAH Malang hasil pengembangan ini dapat dikatakan mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan penggunaan buku ajar ini dapat membantu meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran dan membantu mempermudah siswa belajar serta membantu meningkatkan perolehan belajar siswa dalam proses pembelajaran al-Qur`an Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RUJUKAN

- Muhammad. 1993. Terj. *Studi Kritis Atas Hadis Nabi SAW; Antara Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual*. Bandung: Mizan.
- Al-Khatib, Ajjaj *Ushulul Hadis*. Terj. *Pokok-Pokok Ilmu Hadis*. Alih Bahasa. M. Qadirun Nur. 1998. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Mudzakir, Terj. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Bogor; Pustaka Litera Antar Nusa.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara.

Arsyad, Azhar . 1997. *Media Pengajaran* . Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Baidhowi, Ahmad. 2005. *Tafsir Feminis; Kajian Perempuan Dalam al-Quran dan Para Mufassir Kontemporer*. Bandung: Nuansa.

Belawati, Tian. 2003 *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke satu*. Jakarta: Universitas Terbuka.

CD *al-Maktabah al-Sya>milah*

CD. *Mausu>`ah al-Hadis al-syarif*. CD Room *Mausu>'ah al-H}adi>s/ al-Syari>f*(Global Islamic Software Company/ Syirkah al-Barāmij al-Islāmiyyah al-Dauliyyah, VCR II, 1991-1997

Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud DirJen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Depag, 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skill) Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.

Dick, Walter and Carey, Lou. 1978. *The Systematic Design of Instruction*. USA: Scott, Foresman and Company.

Engineer, Asghar Ali. 2000. *Islam and Liberation Theology; Essay on Liberative Elements in Islam*. Diterj. Agung prihantoro. Terj. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Essack, Farid. 2000. *Qur'an, Liberation & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Againsts Oppression*. Diterj. Watung A. Budiman. Terj. *Membebaskan Yang Tertindas; Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*. Bandung: Mizan.

Faiz, Fakhruddin, 2002 *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi; Melacak Hermeneutika Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Azhar*. Yogyakarta: Qalam.

..... 2005.*Hermeneutika al-Qur'an; Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: el-SAQ Press.

- HAM, Musahadi. 2000. *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu bekerjasama dengan IAIN Wali Songo Press.
- Hamid, Abdul. 2001. *Pengembangan Paket pembelajaran Bahan Ajar Bahasa Inggris Dengan Model R2D2 Untuk Kelas IV SD di SD N Sukun 1 Kota Malang*. Tesis Program Studi Teknologi Pembelajaran. Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti
- Ismail, Syuhudi. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, Syuhudi. 1994. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mugni, Abdul.dkk. 2008. *Mengenal al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah*. Surabaya: Putratama Bintang Timur.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Palmer, Richard E. 2003. *Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*. Diterj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Terj. *Hermeneutika; Teori Baru mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Permen No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1
- Peaturan Menteri Agama (Permenag) No 2. Tahun 2008. lampiran 3a. Bab IV tentang *SK-KD PAI dan Bahasa Arab untuk MI*
- Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah al-Nabawiyah*. Diterj. Muhammad al-baqir. 1997. Terj. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*. Bandung: Karisma.
- Rahardjo, Mudjia. 2007. *Hermeneutika Gadamerian; Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur*. Malang: UIN Malang Press.
- Ranuwijaya, Utang. 1998 *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Saenong, Ilham B. 2002. *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: TERAJU.
- Seels & Richey, *Instuctional Tecnology: The Definition and Domains of The Field*. (Washington DC: Association for Educational Communications and Technology

- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. 2008. *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kontekstual Di SMA Kelas X Kota Malang*, Disertasi. Program Studi Teknologi Pembelajaran. Universitas Negeri Malang.
- Syamsuddin, Sahiron.dkk. , 2003. *Hermeneutika Alquran Madzhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika. 2003Richard E. Palmer, *Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*. Diterj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Terj. *Hermeneutika; Teori Baru mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin, Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Armuna, 2007. *Al-Qur'an Hadis; Untuk Madrasah Ibtidaiyyah kelas 5*. Jakarta: Ganesa exact.
- Tim Bina Karya Guru, 2008. *Bina Belajar al-Qur'an dan Hadis; Untuk Madrasah Ibtidaiyyah kelas V*. Jakarta: Erlangga.